



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN INTEGRASI KAWASAN EKOWISATA BAHARI DI
PANTAI BANGSRING DAN PULAU TABUHAN, KABUPATEN
BANYUWANGI**

**MUHAMMAD FADLI
NRP 3613 100 021**

**Dosen Pembimbing :
Hertiari Idajati, ST., M.Sc.**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**



TUGAS AKHIR - RP141501

ARAHAN INTEGRASI KAWASAN EKOWISATA BAHARI DI PANTAI BANGSRING DAN PULAU TABUHAN, KABUPATEN BANYUWANGI

MUHAMMAD FADLI
3613 100 021

Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST., M.Sc.

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



FINAL PROJECT - RP141501

INTEGRATED DIRECTIONS OF MARINE ECOTOURISM AREA IN BANGSRING BEACH AND TABUHAN ISLAND, BANYUWANGI REGENCY

MUHAMMAD FADLI
3613 100 021

Advisor
Hertiari Idajati, ST., M.Sc.

DEPARTEMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LEMBAR PENGESAHAN
ARAHAN INTEGRASI KAWASAN EKOWISATA
BAHARI DI PANTAI BANGSRING DAN PULAU
TABUHAN, KABUPATEN BANYUWANGI

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

MUHAMMAD FADLI
NRP. 3613 100 021

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :


Hertiari Idajati, ST., M.Sc.
NIP. 197802132012122002



ARAHAN INTEGRASI KAWASAN EKOWISATA BAHARI DI PANTAI BANGSRING DAN PULAU TABUHAN, KABUPATEN BANYUWANGI

Nama Mahasiswa : Muhammad Fadli
NRP : 3613100021
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Hertiari Idajati, ST., M.Sc.

ABSTRAK

Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. 2 ODTW yang terpisah sejauh 5 kilometer ini merupakan kawasan konservasi yang memiliki beragam potensi wisata. Meski memiliki jarak yang dekat, namun distribusi jumlah wisatawan antar 2 ODTW ini sangat timpang. Jumlah wisatawan Pantai Bangsring dalam satu bulan bisa mencapai 121.196 orang, sedangkan untuk Pulau Tabuhan hanya 2.190 orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan 3 tahap analisis. Tahap pertama yaitu menggunakan Analisis Deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Tahap kedua menggunakan Analisis Delphi untuk menentukan faktor yang mempengaruhi integrasi kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Tahap analisis terakhir menggunakan Analisis Triangulasi untuk merumuskan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Hasil dari penelitian ini berupa arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Arahan-arahan yang bisa diambil, antara lain mengarahkan ODTW Pantai Bangsring fokus kepada pengembangan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi utama, mengarahkan ODTW

Pulau Tabuhan fokus kepada pengembangan wisata olahraga air sebagai atraksi utama, menyelaraskan bentuk fisik penginapan yang bernuansa etnik Osing, menyelaraskan bentuk pengelolaan penginapan yaitu melibatkan masyarakat lokal, melakukan perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan pengelola Pulau Tabuhan agar tercipta keselarasan.

Kata Kunci: *integrasi kawasan, konservasi, pengembangan wisata*

INTEGRATED DIRECTIONS OF MARINE ECOTOURISM AREA IN BANGSRING BEACH AND TABUHAN ISLAND, BANYUWANGI REGENCY

Name : Muhammad Fadli
NRP : 3613100021
Department : Urban and Regional Planning
Advisor : Hertiari Idajati, ST., M.Sc.

ABSTRACT

Bangsring Beach and Tabuhan Island are located in Banyuwangi Regency, East Java. These two tourist attraction objects separated by 5 kilometers is a conservation area that has various of tourist potentials. Despite having a close distance, the distribution of the number of tourists among these 2 tourist attraction objects is very lame. The number of tourist visited per month reach 121,196 people, while for Tabuhan Island only 2.190 people.

The purpose of this research is to create the integrated direction of marine ecotourism area at Bangsring Beach and Tabuhan Island, Banyuwangi Regency. This research used 3 phases of analysis. The first step by using descriptive analysis to identify the characteristics of Bangsring Beach area and Tabuhan Island. The second stage used Delphi Analysis to determine the factors affecting the integration of Bangsring Beach area and Tabuhan Island. The final analysis phase used the Triangulation Analysis to formulate the integrated directions of the marine ecotourism area at Bangsring Beach and Tabuhan Island.

The result of this research is the integrated direction of marine ecotourism area at Bangsring Beach and Tabuhan Island. The directions that can be taken, among others directing Bangsring Beach focus on developing playground and education as main attraction, directing Tabuhan Island to focus on the development of water sports tourism as a major attraction,

aligning the inn's physical form with Osing ethnic nuance, aligning the form of lodging management that involves the local community, conduct joint planning between Bangsring Beach manager and organizer of Tabuhan Island to create a harmony.

Keywords: *regional integration, conservation, tourism development*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahilabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta shalawat beserta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas mata kuliah Tugas Akhir yang berjudul "Arahan Integrasi Kawasan Ekowisata Bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi" ini dengan optimal. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS Surabaya. Pada kesempatan ini penulis ini menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, yaitu:

1. Kepada Allah SWT yang selalu memudahkan jalan untuk hambaNya ini dalam melaksanakan Tugas Akhir.
2. Kedua Orang Tua Bapak Syahrul Ramadhan dan Ibu Elfia Sukma serta abang, kakak dan adik tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan selama ini.
3. Ibu Hertari Idajati, ST., MT selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, nasehat serta motivasi selama penyusunan Tugas Akhir.
4. Ibu Dr. Ir. Rimadewi Supriharjo, MIP dan Bapak Putu Gde Ariastita, ST., MT selaku Dosen Wali yang dengan sabar membantu hingga proses akhir perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS yang memberikan banyak kritik dan masukan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
6. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Bappeda Kab. Banyuwangi, Dinas PU

Bina Marga Cipta Karya dan Tata Ruang Kab. Banyuwangi, Kecamatan Wongsorejo, pengelola Pantai Bangsring dan Kepala Dusun Paras Putih yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.

7. “OSTEON” selaku teman seperjuangan angkatan 2013 atas semangat, bantuan dan kebahagiaan yang telah diberikan selama perkuliahan 4 tahun ini.
8. IMAMI Surabaya dan UKAFO ITS atas semangat dan dorongan yang telah membantu selama masa perkuliahan.
9. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan tugas ini. Akhir kata mudah – mudahan tugas ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Surabaya, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4.1 Lingkup Wilayah Studi	6
1.4.2 Lingkup Pembahasan.....	9
1.4.3 Lingkup Substansi	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Praktis	9
1.5.2 Manfaat Teoritis	10
1.6 Hasil yang Diharapkan	10
1.7 Kerangka Berpikir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Daya Tarik Wisata Bahari	13

2.2 Sarana Ekowisata.....	14
2.2 Prasarana Ekowisata.....	15
2.4 Partisipasi Masyarakat.....	16
2.5 Kelembagaan	17
2.6 Komponen Ekowisata	17
2.7 Integrasi Pariwisata	18
2.8 Sintesa Tinjauan Pustaka	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Jenis penelitian	29
3.3 Variabel Penelitian	30
3.4 Populasi dan Sampel.....	43
3.4.1 Populasi	43
3.4.2 Sampel	43
3.5 Metode pengumpulan data.....	45
3.5.1 Survey Primer	45
3.5.2 Survey Sekunder	46
3.6 Metode Analisis Data	47
3.6.1 Teknik Analisis Data.....	50
3.6.2 Tahap Penelitian	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Bangsring	65
4.1.1 Kondisi Fisik Dasar	65

4.1.2 Kependudukan	72
4.1.3 Sistem Transportasi	73
4.1.4 Aksesibilitas	75
4.1.5 Komponen Wisata Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.....	76
4.2 Karakteristik Objek Daya Tarik Wisata	79
4.2.1 Karakteristik Objek Daya Tarik Wisata Pantai Bangsring	79
4.2.2 Karakteristik Objek Daya Tarik Wisata Pulau ..Tabuhan	91
4.3 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integrasi Kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.....	101
4.4 Merumuskan Arah Integrasi Kawasan Ekowisata Bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.....	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	151
5.1 Kesimpulan	151
5.2 Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN.....	159

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Variabel dari indikator daya tarik	14
Tabel 2. 2	Variabel dalam indikator sarana dan prasarana ekowisata	15
Tabel 2. 3	Sintesa komponen ekowisata.....	18
Tabel 2. 4	Sintesa pustaka integrasi pariwisata	21
Tabel 2. 5	Sintesa tinjauan pustaka.....	23
Tabel 2. 6	Sub-Variabel Integrasi Kawasan	25
Tabel 3. 1	Variabel penelitian.....	31
Tabel 3. 2	Stakeholder yang berpengaruh	44
Tabel 3. 3	Data sekunder yang diperlukan	46
Tabel 3. 4	Tahapan analisis	48
Tabel 3. 5	Kriteria Parameter Karakteristik Kawasan Wisata	51
Tabel 3. 6	Analisis triangulasi	59
Tabel 4. 1	Kelurahan dan dusun Kecamatan Wongsorejo..	66
Tabel 4. 2	Perkembangan kependudukan tahun 2009 – 2014	72
Tabel 4. 3	Data sebaran penduduk desa per wilayah tahun 2014.....	73
Tabel 4. 4	Jumlah wisatawan yang mengunjungi Pantai Bangsring selama bulan Juli - Desember tahun 2016.....	77
Tabel 4. 5	Jumlah wisatawan yang mengunjungi Pulau Tabuhan bulan Juli – Desember tahun 2016.....	78
Tabel 4. 6	Parameter karakteristik kawasan Pantai Bangsring	89
Tabel 4. 7	Parameter karakteristik kawasan Pulau Tabuhan	99
Tabel 4. 8	Variabel yang mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	101

Tabel 4. 9	Hasil eksplorasi delphi tahap I.....	104
Tabel 4. 10	Hasil eksplorasi delphi tahap II (Iterasi I).....	116
Tabel 4. 11	Hasil delphi	119
Tabel 4. 12	Analisis triangulasi dalam penentuan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Wilayah Studi	7
Gambar 1. 2	Kerangka pemikiran	11
Gambar 2. 1	Model integasi pariwisata	21
Gambar 3. 1	Kerangka pemikiran	63
Gambar 4. 1	Peta penggunaan lahan Kecamatan Wongsorejo	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 2	Perbandingan jumlah wisman dan wisnus di Pantai Bangsring bulan Juli – Desember tahun 2016 ...	77
Gambar 4. 3	Perbandingan jumlah wisatawan di Pantai Bangsring dengan di Pulau Tabuhan bulan Juli – Desember tahun 2016	78
Gambar 4. 4	Pantai Bangsring	79
Gambar 4. 5	Fasilitas penunjang Pantai Bangsring	79
Gambar 4. 6	Bawah air Pantai Bangsring	80
Gambar 4. 7	Dermaga di Pantai Bangsring	81
Gambar 4. 8	Ikan hiu di keramba rumah apung	81
Gambar 4. 9	Penginapan di Pantai Bangsring	82
Gambar 4. 10	Warung makan di Pantai Bangsring	83
Gambar 4. 11	Toko souvenir di Pantai Bangsring	84
Gambar 4. 12	Kondisi jalan menuju Pantai Bangsring	84
Gambar 4. 13	Tiang listrik di Pantai Bangsring	85
Gambar 4. 14	Jaringan air di Pantai Bangsring	86
Gambar 4. 15	Pusat informasi dan loket wisata di Pantai Bangsring	87
Gambar 4. 16	Pulau Tabuhan	92
Gambar 4. 17	Terumbu karang di Pulau Tabuhan	92
Gambar 4. 18	Padang lamun di Pulau Tabuhan	93
Gambar 4. 19	Warung makan di Pulau Tabuhan	94
Gambar 4. 20	Perairan menuju Pulau Tabuhan	95
Gambar 4. 21	Kapal menuju Pulau Tabuhan	97

Gambar 4. 22	Peta rute keberangkatan dan kepulangan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	159
Gambar 4. 23	Peta zonasi Pulau Tabuhan	161
Gambar 4. 24	Peta zona pengembangan Pantai Bangsring	163

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri terbesar dan menjadi sektor ekonomi yang tumbuh paling cepat di dunia (Muallisin, 2007). Menurut Pendit (dalam Soebagyo, 2012) selain sebagai sektor industri terbesar, pariwisata dapat pula dijadikan sebagai pendorong berbagai sektor industri. Pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan devisa melalui berbagai usaha optimalisasi pembangunan di segala sektor termasuk optimalisasi di bidang pariwisata hingga saat ini. Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan devisa baik itu di tingkat nasional maupun daerah. Dalam rangka mensejajarkan sektor pariwisata dengan sektor lainnya, maka perlu dilakukan usaha pembangunan secara representatif dan komprehensif dalam industri pariwisata (AE, Prabowo, 2014).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, dimana sumber daya tersebut merupakan suatu potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata (Fandeli, 1995). Potensi pulau-pulau kecil di Indonesia cukup besar, salah satunya adalah untuk pengembangan pariwisata di kawasan pesisir (*coastal ecotourism*). Akhir-akhir ini jenis pariwisata pesisir atau kepulauan yang sedang diminati oleh wisatawan adalah pariwisata ke kawasan konservasi atau perlindungan laut, seperti Cagar Alam laut dan Taman Nasional laut. Jenis kegiatan ini lazim dikenal sebagai pariwisata alam, atau dewasa ini lebih dikenal sebagai ekowisata, yang berorientasi pada aspek kelestarian sumberdaya alam serta pendidikan lingkungan.

Wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang mengandalkan daya tarik alami lingkungan pesisir dan lautan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan wisata bahari secara langsung berupa kegiatan diving, snorkling, berenang,

berperahu dan lain sebagainya. Sedangkan wisata bahari secara tidak langsung seperti kegiatan olahraga pantai dan piknik menikmati atmosfer laut (Nurisyah, 2001). Kegiatan wisata bahari pada dasarnya dilakukan berdasarkan keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Dewasa ini pengembangan wisata bahari diarahkan pada wisata yang berwawasan kelestarian sumberdaya dan lingkungan atau lebih dikenal dengan ekowisata bahari (*marine ecotourism*). Ekowisata bahari merupakan konsep pemanfaatan daya tarik (*estetika*) sumberdaya hayati pesisir dan pulau-pulau kecil yang berwawasan lingkungan, menurut *The International Ecotourism Society* atau TIES (1991) ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal. Berdasarkan definisi tersebut, mengindikasikan bahwa kegiatan ekowisata bahari dilakukan dengan memenuhi kaidah-kaidah pelestarian lingkungan.

Dari sekian banyak daya tarik wisata yang ada di Indonesia, salah satunya terletak di Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki luas daerah yang sangat luas yaitu 5.782,50 Km. Kabupaten yang memiliki tarian khas yang bernama tari gandrung ini juga terkenal akan kekayaan budaya dan kekayaan alamnya. Bukti kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi adalah Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Pantai Bangsring adalah kawasan perairan yang berada di ujung timur pulau Jawa, tepatnya berada di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. Pantai Bangsring memiliki ekosistem terumbu karang yang berkaitan erat dengan kondisi kehidupan masyarakat yang berada di sekitar kawasan ini, dimana masyarakat di sekitar Pantai Bangsring kebanyakan adalah nelayan ikan hias dan menggantungkan hidupnya pada keberadaan ekosistem terumbu karang yang ada di kawasan tersebut (Prima, 2015).

Akses menuju Pantai Bangsring adalah dengan melewati perkampungan desa warga sejauh 1 km dari jalan Pantura dengan tekstur jalan aspal dan lebar jalan hanya 2,5 meter. Kendaraan paling besar yang bisa masuk hingga tepi pantai adalah elf. Bus tidak bisa masuk (wisataoturbanyuwangi.wordpress.com).

Atraksi wisata yang ditawarkan di Pantai Bangsring antara lain adalah snorkeling, diving, banana boat, kano, balon air dan fasilitas penunjang wisata lainnya ([banyuwangibagus, 2016](#)). Pantai Bangsring juga mempunyai rumah apung yang berisikan beragam ikan termasuk ikan hiu. Ikan—ikan hiu yang terdapat di rumah apung merupakan anak ikan hiu yang tidak sengaja tertangkap oleh nelayan. Kemudian ditaruh di keramba rumah apung sampai besar dan kemudian dilepas ke lautan. Di sini kita bisa berenang bersama ikan-ikan hiu berukuran kecil hingga sedang.

Pantai Bangsring merupakan kawasan konservasi terumbu karang yang memiliki status sebagai kawasan perlindungan laut (*Marine protected area*). Kawasan perlindungan laut di Pantai Bangsring ditetapkan melalui PERDES Bangsring No. 2 Tahun 2009 tentang Zona Perlindungan Bersama (ZPB). Zona Perlindungan Bersama (ZPB) Bangsring, sendiri saat ini telah ditetapkan sebagai area konservasi. Dulu, kawasan ini ekosistemnya lautnya telah rusak. Ikan berkurang dan karang-karang hancur ([travel.detik.com, 2016](#)). Sekarang, koleksi terumbu karangnya sangat banyak dan juga terdapat ribuan koleksi ikan dan biota laut lainnya ([mongabay.com, 2016](#)).

Kegiatan konservasi yang ada di Pantai Bangsring diprakarsai dan dilakukan oleh kelompok nelayan Samudera Bhakti. Kegiatan yang dilakukan antara lain penanaman terumbu karang, pemungutan sampah, penanaman pohon cemara udang dan pohon kelapa. Selain itu juga diberikan pendidikan mengenai ekosistem laut kepada siswa-siswa di sekitar desa Bangsring mulai dari PAUD, SD hingga SMP. Program pendidikan ini diberi nama *Marine Education*.

Pulau Tabuhan adalah sebuah pulau baru yang baru dua tahun ini dipromosikan sebagai destinasi wisata. Sebagai tujuan baru, Pulau Tabuhan masih memiliki sejumlah catatan yang harus diperbaiki dari segi fasilitas penunjang agar pengunjung lebih nyaman. Salah satunya, pulau itu perlu ditanami pohon perindang atau bisa dengan peneduh buatan semacam gazebo (suara.com, 2016). Pulau Tabuhan memiliki luas sekitar 5 hektar.

Pulau Tabuhan memiliki jarak geografis yang dekat dengan Pantai Bangsring yaitu berjarak sekitar 5 km ke arah timur. Pantai Bangsring adalah pintu masuk menuju Pulau Tabuhan. Wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Tabuhan dapat menyewa kapal yang sudah disediakan oleh pengelola Pantai Bangsring.

Perairan Pulau Tabuhan ditetapkan sebagai kawasan lindung konservasi sumberdaya perikanan dan kelautan (RTRW Kab. Banyuwangi). Sekitar Pulau Tabuhan termasuk ke dalam kawasan lindung untuk kawasan konservasi perairan laut untuk perlindungan ekosistem terumbu karang dan daerah penangkapan (*fishing ground*). Selanjutnya kawasan perlindungan bagi pengelolaan sumberdaya kawasan lindung dikelola untuk berkelanjutan pemanfaatan ekosistem laut diarahkan di Tanjung Aking berdasarkan Perda No. 35 Tahun 2004, dalam bentuk *Fish Sanctuary* (RZWP3K Kabupaten Banyuwangi 2014-2034)

Pemandangan kebun laut di Pulau Tabuhan sangat mempesona. Ada banyak batu karang yang menjadi rumah bagi ribuan ikan kerang, bunga karang, udang karang, dan tumbuhan laut. Aktivitas yang bisa dilakukan di pulau ini antara lain berjemur, berenang di tepi pantai, scuba diving, snorkeling, menikmati flora dan fauna. Selain itu, angin di pulau ini konstan, jadi cocok untuk olahraga selancar layang (*kitesurfing*) dan selancar angin (*windsurfing*) (banyuwangibagus.com, 2014).

Selain menyimpan potensi yang besar, Pulau Tabuhan ternyata juga memiliki masalah. Pulau Tabuhan perlu perbaikan ekosistem bawah airnya, khususnya terumbu karang. Terumbu karang yang seharusnya menjadi pendukung utama keindahan

pulau itu kini sudah rusak akibat dari pengeboman ikan oleh para nelayan pada masa lalu (suara.com, 2016). Salah satu kelompok nelayan di Kabupaten Banyuwangi, yaitu kelompok Nelayan Samudra Bhakti mulai geram dengan kegiatan jangkar yang dilakukan kapal-kapal tak bertuan. Pasalnya, kapal yang membuang jangkar sembarangan di kawasan itu sering diprotes oleh nelayan setempat, sebab jangkar bisa secara tidak sengaja membentur terumbu karang dan memicu rusaknya terumbu karang (jitunews.com, 2015).

Di Pulau Tabuhan telah dilakukan langkah-langkah konservasi alam seperti penanaman bibit cemara udang. Para aktivis lingkungan menyediakan 5000 bibit cemara udang untuk ditanam di Pulau Tabuhan. Saat ini sudah 2.500 bibit yang telah ditanam dan penanaman sisanya dilakukan secara bertahap (travel.kompas.com).

Meskipun Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan memiliki beragam potensi. Namun di sisi lain terdapat permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kawasan ini, yaitu distribusi kunjungan wisatawan yang tidak seimbang. Perbandingan jumlah wisatawan di Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan sangat tidak seimbang. Wisatawan yang mengunjungi Pantai Bangsring pada bulan Desember tahun 2016 berjumlah 121.196 orang (Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2017). Sedangkan wisatawan yang mengunjungi Pulau Tabuhan dalam waktu yang sama hanya 2.190 orang (Pusat Informasi Pantai Bangsring, 2017). Sehingga perlu dilakukan upaya pemerataan kunjungan wisatawan yang salah satunya dapat berupa mengintegrasikan ke-2 ODTW ini. Kedekatan secara geografis dan kemudahan dalam aksesibilitas bisa mendukung integrasi kawasan ini.

I Gusti Bagus Rai (2013) mengatakan bahwa pengembangan pariwisata akan lebih maksimal dengan integrasi dalam konsep totalitas produk wisata yang saling terkait dengan yang lainnya. Integrasi antar ODTW dapat meningkatkan daya saing, sehingga terjadi aglomerasi ekonomi serta memudahkan promosi pariwisata.

Berdasarkan potensi dan permasalahan pariwisata di kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan maka diperlukan penelitian mengenai arahan pengembangan berupa integrasi antar ODTW di kawasan ini. Arahan integrasi tersebut perlu dilakukan dalam rangka pemerataan konsentrasi kegiatan wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan merupakan destinasi wisata yang termasuk dalam kawasan konservasi. Dengan beragam potensi dan masalah tidak meratanya distribusi kunjungan wisatawan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan. Seharusnya potensi tersebut dapat dikembangkan lebih maksimal dengan adanya arahan integrasi di kawasan tersebut. Sehingga dalam permasalahan ini dapat dibuat pertanyaan penelitian. Bagaimana arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

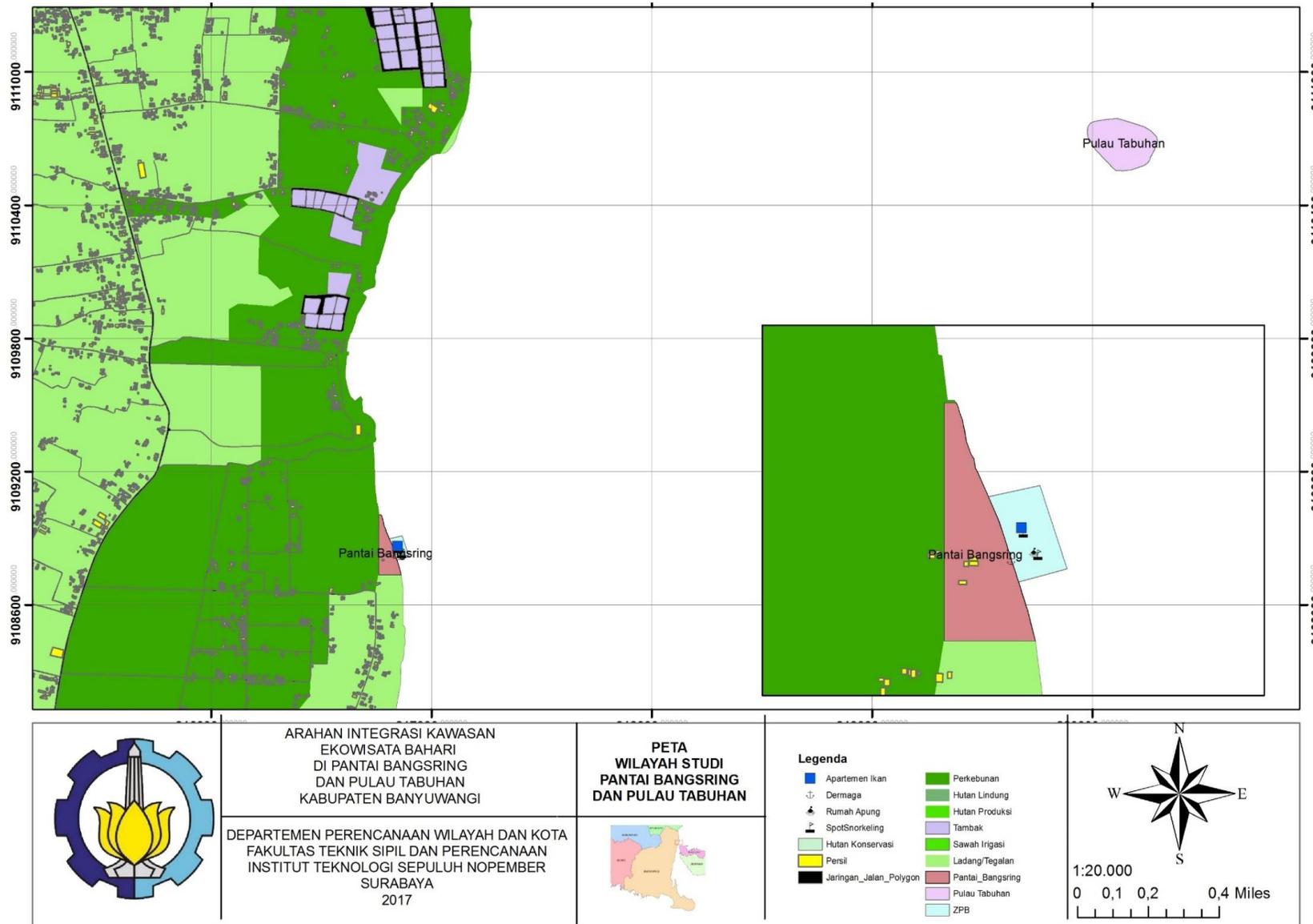
Merumuskan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan dengan sasaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
2. Menentukan faktor yang mempengaruhi integrasi Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
3. Merumuskan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Lingkup Wilayah Studi

Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan terletak 20 km dari Kota Banyuwangi, tepatnya berada di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Studi
Sumber : Bappeda, 2016 dan survey primer, 2017

“Halaman sengaja dikosongkan”

- Batas Wilayah Studi
 - Utara : Desa Bengkak
 - Selatan : Kecamatan Kalipuro
 - Barat : Hutan Perhutani / Kabupaten Bondowoso
 - Timur : Selat Bali

1.4.2 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kawasan berupa integrasi kawasan. Pengembangan ini bertujuan untuk agar antar ODTW dapat meningkatkan daya saing, sehingga terjadi aglomerasi ekonomi serta memudahkan promosi pariwisata. Penelitian ini tidak menggunakan preferensi wisatawan.

Terkait dengan ekowisata bahari, pembahasan dibatasi dengan hanya membahas partisipasi masyarakat dan kegiatan konservasi yang dilakukan di wilayah studi.

1.4.3 Lingkup Substansi

I Gusti Bagus Rai (2013) mengatakan bahwa pengembangan pariwisata akan lebih maksimal dengan integrasi dalam konsep totalitas produk wisata yang saling terkait dengan yang lainnya. Integrasi antar ODTW dapat meningkatkan daya saing, sehingga terjadi aglomerasi ekonomi serta memudahkan promosi pariwisata.

Beni (2003) mengartikan integrasi dalam konteks pariwisata sebagai suatu kesatuan atraksi dengan diferensiasi produk yang ditawarkan, yang terkonsentrasi pada batas geografis tertentu dan memberikan pelayanan fasilitas sosial yang kohesif dan efisien.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan pemikiran bagi Pemerintah Daerah dan Badan-

badan yang terkait, khususnya dalam pengelolaan Kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan di Kabupaten Banyuwangi, sehingga kawasan ini memberikan peran positif terhadap konservasi lingkungan dan peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan tersebut.

1.5.2 Manfaat Teoritis

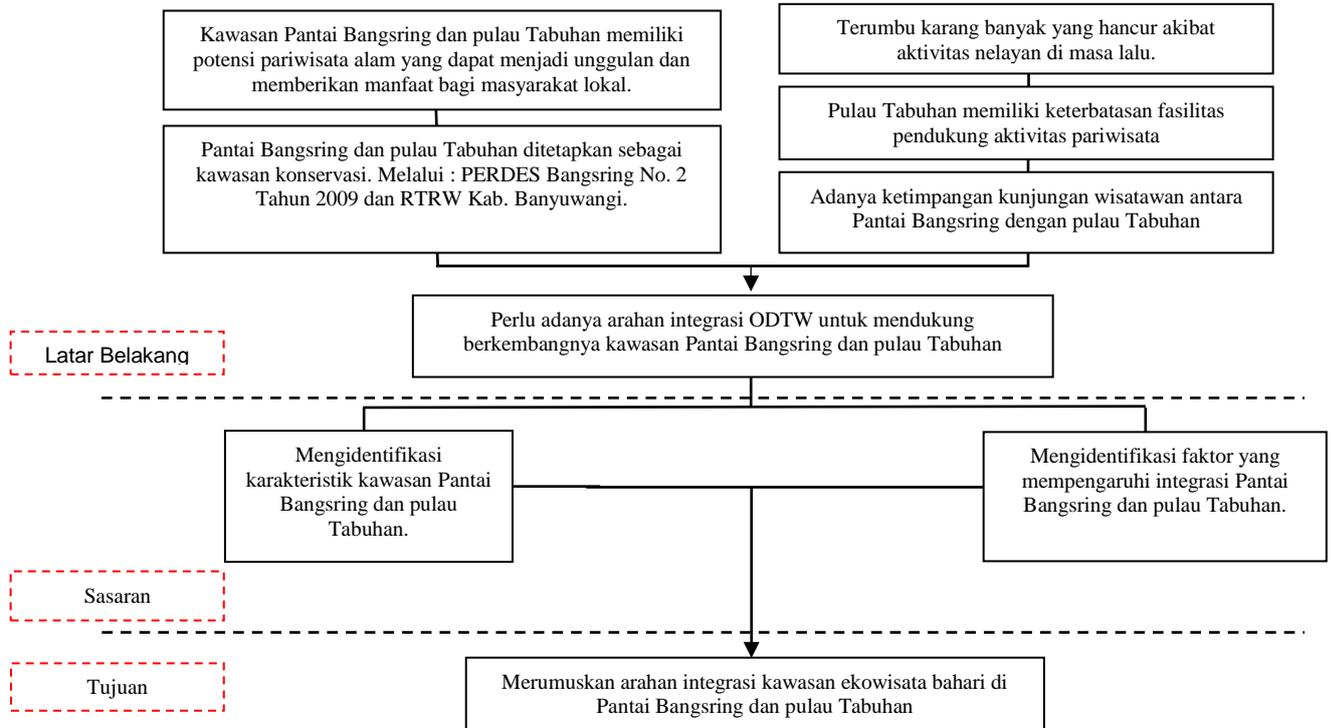
Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan tentang pengembangan pariwisata bahari dan pemanfaatan pulau-pulau kecil bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

1.6 Hasil yang Diharapkan

Diharapkan dari penelitian ini akan menghasilkan suatu arahan integrasi yang tepat untuk mengembangkan potensi wisata di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

1.7 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dapat dilihat pada **Gambar 1.2** berikut ini:



Gambar 1.2 Kerangka pemikiran

Sumber : Penulis, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Daya Tarik Wisata Bahari

Daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu dan kegiatan pariwisata dapat berkembang ketika suatu wilayah/daerah/lokasi memiliki potensi serta keunikan terhadap daya tarik wisata (Warpani, 2007). Gunn (1994) berpendapat bahwa daya tarik sebuah lokasi atau wilayah tidak hanya dilihat dari ketersediaan fasilitas yang diperuntukan bagi wisatawan untuk dilihat dan dilakukan, tetapi juga menawarkan berbagai hal yang menarik untuk melakukan sebuah perjalanan.

Atraksi laut ini merupakan penjabaran dari daya tarik wisata bahari dimana aktifitas atraksi daya tarik yang dilakukan berada di perairan atau di laut. Menurut Hidayat (2000), menyatakan bahwa daya tarik wisata bahari meliputi berbagai aktifitas wisata yang menyangkut kelautan, aktifitas wisata bahari tersebut diantaranya adalah, berenang, tour keliling (boat tour, cruising/extended boat tour), surfing, snorkeling, diving. Fitri (2013), juga berpendapat bahwa Kawasan pantai memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari, seperti berbagai macam *water sport*, *snorkeling*, *diving*, *kite festival*, *point of view*.

Berdasarkan indikator daya tarik di atas, dapat ditentukan variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Variabel dari indikator daya tarik

Variabel dari Sumber Teori		Variabel yang Diteliti
Fitri (2013)	Hidayat (2000)	
(1)	(2)	
Atraksi pantai ini merupakan penjabaran dari daya tarik wisata bahari dimana aktifitas atraksi daya tarik yang dilakukan berada di pantai atau darat	Daya tarik wisata bahari meliputi berbagai aktifitas wisata yang menyangkut kelautan	Jenis Atraksi Wisata Bahari

Sumber: Hasil tinjauan teori, penulis 2016

2.2 Sarana Ekowisata

Sarana dan prasarana wilayah sangat penting dalam mendukung kegiatan ekowisata. Ada tiga macam sarana ekowisata yang satu dengan lainnya saling melengkapi, yaitu sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang. Sarana pokok wisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada lalu lintas wisatawan dan pengunjung lainnya. Fungsinya adalah memberikan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi wisatawan. Adapun perusahaan yang termasuk dalam kelompok ini adalah: (1) perusahaan yang usaha kegiatannya mempersiapkan dan merencanakan perjalanan wisatawan, seperti menyelenggarakan tour, biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata dan lain-lain; dan (2) perusahaan yang memberikan pelayanan di objek daerah tujuan wisata, yaitu perusahaan yang memberikan jasa pelayanan untuk menginap, menyediakan makanan dan minuman di daerah wisata, seperti hotel, rumah tinggal, restoran dan lain-lain.

Sarana pelengkap ekowisata adalah fasilitas yang melengkapi sarana pokok sedemikian rupa sehingga dapat

membuat wisatawan lebih lama tinggal di lokasi ekowisata yang dikunjungi.

Sarana penunjang ekowisata adalah fasilitas yang diperlukan wisatawan dan berfungsi tidak hanya melayani kebutuhan pokok dan sarana pelengkap, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih penting, yaitu agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi tersebut. Sebagai contoh toko souvenir dan lain-lan.

2.2 Prasarana Ekowisata

Prasarana ekowisata adalah sumber daya alam buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek ekowisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek ekowisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, yakni: bank, apotek, rumah sakit, pompa bensin, tempat perbelanjaan, tukang cukur, salon dan lain sebagainya.

Berdasarkan indikator di atas, dapat ditentukan variabel dari indikator yang diteliti, berikut tabelnya:

Tabel 2. 2 Variabel dalam indikator sarana dan prasarana ekowisata

Sumber Teori	Variabel yang Diteliti
Ambo Tuwo (2011)	
- Sarana ekowisata	- Operator tour
- Prasarana ekowisata	- Fasilitas penginapan
	- Restoran/rumah makan

Sumber Teori	Variabel yang Diteliti
Ambo Tuwo (2011)	
	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan - Jaringan listrik - Jaringan air - Jaringan telekomunikasi - Fasilitas transportasi - Jaringan perbankan - Fasilitas kesehatan - Pusat perbelanjaan

Sumber: Hasil tinjauan teori, 2016

2.4 Partisipasi Masyarakat

Menurut Wahab dalam Alifiana (2013), Masyarakat setempat, masyarakat lokal adalah pihak yang paling akan menerima dampak dari kegiatan wisata yang dikembangkan di daerahnya. Oleh karena itu aspirasi masyarakat sangatlah penting dan komponen permintaan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan wisata. Aspirasi masyarakat khususnya masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk menimbulkan hubungan saling menguntungkan antara pengelola pariwisata dengan masyarakat sehingga menjadi sebuah *multiplier effect* yang positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Keikutsertaan masyarakat sekitar kawasan obyek wisata alam, dapat berbentuk usaha dagang atau pelayanan jasa baik di dalam maupun di luar kawasan obyek wisata, antara lain;(i)Jasa penginapan atau *homestay*;(ii)Berdagang seperti Penyediaan atau usaha warung makanan dan minuman;(iii)Penyediaan atau toko souvenir/cendera mata dari daerah tersebut;(iv)Jasa pemandu atau penunjuk jalan; (v)Menjadi pegawai/karyawan industry wisata (Wahab dalam Alifiana, 2013).

Berdasarkan ulasan pakar di atas dapat di ambil intisarinnya bahwa partisipasi masyarakat yaitu berupa **Mata Pencaharian Penduduk dan Jenis Kegiatan Masyarakat**, intisari ini akan menjadi variabel penelitian pada indikator partisipasi masyarakat.

Varibel ini dipilih karena mengingat keterlibatan masyarakat dan juga dukungan masyarakat terhadap pengembangan ekowisata bahari.

2.5 Kelembagaan

Berdasarkan peraturan pemerintah no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, koordinasi strategis lintas sektor (antara pemerintah dengan pihak pengelola kawasan wisata) saling menyusun dan mengaplikasikan tataran kebijakan, program, dan kegiatan pariwisata.

2.6 Komponen Ekowisata

Dewasa ini pengembangan wisata bahari diarahkan pada wisata yang berwawasan kelestarian sumberdaya dan lingkungan atau lebih dikenal dengan ekowisata bahari (*marine ecotourism*). Ekowisata bahari merupakan konsep pemanfaatan daya tarik (*estetika*) sumberdaya hayati pesisir dan pulau-pulau kecil yang berwawasan lingkungan, menurut *The International Ecotourism Society* atau TIES (1991) ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal. Berdasarkan definisi tersebut, mengindikasikan bahwa kegiatan ekowisata bahari dilakukan dengan memenuhi kaidah-kaidah pelestarian lingkungan.

Dengan kata lain, ekowisata adalah bentuk industri pariwisata berbasis lingkungan yang memberikan dampak kecil bagi kerusakan alam dan budaya lokal sekaligus menciptakan peluang kerja dan pendapatan serta membantu kegiatan konservasi alam itu sendiri. Merujuk pada Wood (dalam Hendarto, 2008), sebuah perjalanan dapat dikategorikan sebagai ekowisata bila melibatkan komponen-komponen (a) memberi sumbangan pada konservasi biodiversitas, (b) menopang kesejahteraan masyarakat lokal, (c) menginterpretasikan pengalaman-pengalaman yang

diperoleh dalam kehidupan kesehariannya, dan (d) melibatkan tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata.

Tabel 2. 3 Sintesa komponen ekowisata

No.	Indikator	Variabel	Sumber
1.	Konservasi	Konservasi biodiversitas	Wood (dalam Hendarto, 2008)
		Kesejahteraan masyarakat lokal	
		Pengalaman wisatawan dalam konservasi	
		Tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata terhadap lingkungan	

Sumber: Hasil tinjauan pustaka, 2016

2.7 Integrasi Pariwisata

I Gusti B.R. Utama (2013) menyebutkan bila komponen utama dalam integrasi pariwisata terdiri dari kedekatan ODTW, aksesibilitas berupa ketersediaan jaringan jalan, ketersediaan moda transportasi, fasilitas pendukung berupa restoran dan jaringan penunjang, serta kelembagaan baik pemerintah, pengelola, investor maupun keterlibatan masyarakat lokal. Sedangkan Malmberg dalam Nordin (2003) menyebutkan dimensi integrasi dalam 3 jenis, yang pertama yaitu dimensi fungsional yang dipengaruhi oleh produk yang dihasilkan, kedua fenomena spasial berdasarjan batas kedekatan geografis, serta ketiga melalui pengelolaan berupa kebijakan dan upaya poromosi oleh *stakeholders* terkait.

Menurut Flowers dan Easterling (2006) integrasi merupakan hubungan antar tempat, institusi maupun perusahaan yang nilai ekonominya secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan nilai ekonomi lokasi tersebut jika berdiri sendiri. Hubungan antar tempat menjadi unsur dasar dalam pembentukan

integrasi. Ajala (2013) menambahkan bahwa, ketersediaan jaringan transportasi merupakan hal krusial dalam pengembangan pariwisata. Moda transportasi tersebut tidak hanya mengurangi biaya dari segi ekonomi, namun juga sebagai alat untuk integrasi. Dalam hal ini, ODTW yang berdekatan dan memiliki jalur yang sama akan memudahkan pencapaian oleh wisatawan. Di sisi lain, permasalahan yang terjadi pada aksesibilitas seperti penyempitan jalur, kemacetan dan lain sebagainya akan menurunkan tingkat kemudahan pencapaian.

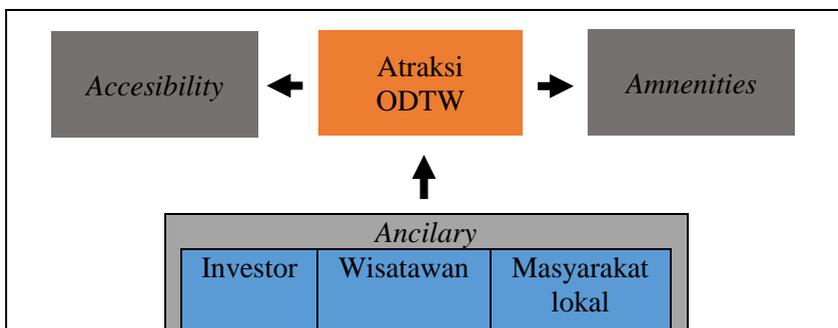
Beni (2003) mengartikan integrasi dalam konteks pariwisata sebagai suatu kesatuan atraksi dengan diferensiasi produk yang ditawarkan, yang terkonsentrasi pada batas geografis tertentu dan memberikan pelayanan fasilitas sosial yang kohesif dan efisien. Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, M. Porter (1998) mendefinisikan integrasi sebagai suatu kedekatan geografis antar sektor dengan kesamaan bidang yang menghasilkan keunggulan kompetitif berupa peningkatan ekonomi, motivasi, *relationships* dan *knowledge*. Ia memperkuat argumennya dengan menyebutkan bahwa elemen penting lain dalam integrasi pariwisata adalah bahwa kepuasan dan preferensi wisatawan tidak hanya bergantung pada daya tarik wisata utama, namun juga berdasarkan kedekatan dan kualitas fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, transportasi yang ditawarkan, juga tinggi rendahnya harga.

Selain hubungan antar ODTW, unsur dalam integrasi pariwisata menurut Ferreira dan Estevo (2009) juga harus memuat akomodasi, *entertainment*, kelembagaan berupa integrasi pengelola dan travel agensi, keterjangkauan moda transportasi dan pelayanan fasilitas penunjang. Dalam melakukan pengembangan pariwisata melalui konsep integrasi, Susic (2011) menyebutkan bahwa dalam pariwisata harus terdapat keterpaduan antara kondisi infrastruktur dasar dan kualitas pelayanannya, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Infrastruktur yang dimaksud antara lain berupa *accomodation services* yang terdiri dari penginapan dan agen travel, *food services* yang terdiri dari

rumah makan dan mini market, serta *supplementary services* yaitu toko souvenir dan *drugs*. Indikator pelayanan sarana yang memadai dalam hal ini adalah bahwa sarana tersebut dapat dijangkau oleh pejalan kaki, baik aspek jarak maupun waktu.

Novel dalam Ferreira (2009) menyebutkan bahwa integrasi pariwisata membutuhkan pengelolaan untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada. Dalam hal ini, peran pemerintah sangat penting dalam mempromosikan *cluster* yang terbentuk dalam suatu wilayah untuk meningkatkan pemerataan ekonomi antar objek wisata. Bentuk promosi yang dapat dilakukan antara lain melalui adanya peta wisata, penawaran paket wisata, serta penyediaan informasi wisata.

Pariwisata dalam pengembangannya perlu mewujudkan kualitas hidup (*quality of life*) masyarakat lokal namun pariwisata juga harus mampu memberikan kualitas berusaha (*quality of opportunity*) untuk penyedia jasa dalam industri pariwisata, sehingga tercipta kualitas pengalaman (*quality of experience*) bagi wisatawan yang berkunjung (Postma, 2006). Dalam pengembangan wisata, selain *amenities* (penginapan, rumah makan, dsb) dan *accessibility* (manajemen transportasi publik yang efektif), terdapat unsur *ancillary* sebagai unsur pembentuk produk wisata yang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan model pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat lokal dan sektor swasta yang berperan sebagai unsur *ancillary* (tambahan). Fungsi dari *ancillary* adalah sebagai pengoperasi dan pengendali pengembangan pariwisata.



Gambar 2. 1 Model integrasi pariwisata
Sumber: Diadaptasi dari Postma, 2006

Tabel 2. 4 Sintesa pustaka integrasi pariwisata

No.	Indikator	Variabel	Sumber Teori
1.	ODTW	Kedekatan geografis	Flowers dan Easterling (2006), Porter (1998), Ajala (2013) dan Utama (2013)
		Kedekatan jarak ODTW dan diferensiasi atraksi ODTW	Beni (2003)
2.	Transportasi	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Porter (1998) dan Ferreira (2009)
		Ketersediaan jalan penghubung	Utama (2013)
3.	Fasilitas	Kedekatan dan keterpaduan fasilitas pendukung ODTW	Beni (2003), Porter (1998) dan Susci (2011)

No.	Indikator	Variabel	Sumber Teori
		Ketersediaan fasilitas pendukung	Ferreira (2009), Postma (2006) dan Utama (2013)
4.	Pengelolaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Ferreira (2009)
		Kebijakan dan upaya promosi	Malmberg dalam Nordin (2003) dan Novel dalam Ferreira (2009)
		Keterlibatan masyarakat lokal	Susic (2011)
		Keterlibatan investor dan masyarakat lokal	Postma (2006)
		Keterpaduan pemerintah-pengelola-investor-masyarakat lokal	Utama (2013)

Sumber: Hasil Analisis, 2016

2.8 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil kajian teori, didapatkan beberapa indikator penelitian, dimana indikator ini digunakan untuk menentukan variabel yang akan digunakan dalam penelitian, guna untuk memenuhi sasaran yang ingin dicapai. Sehingga dibutuhkan sintesa tinjauan pustaka untuk memperoleh variabel penelitian. Akan lebih jelasnya, sintesa tinjauan pustaka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 5 Sintesa tinjauan pustaka

Aspek	Indikator	Variabel	Sumber
Karakteristik kawasan	Daya tarik wisata bahari	Jenis atraksi wisata bahari	Warpani (2007)
	Sarana ekowisata	<ul style="list-style-type: none"> • Operator tour • Fasilitas penginapan • Restoran/rumah makan • Fasilitas kesehatan • Pusat perbelanjaan (toko souvenir) 	Ambo Tuwo (2011)
	Prasarana ekowisata	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan • Jaringan listrik • Jaringan air • Jaringan telekomunikasi • Fasilitas transportasi • Jaringan perbankan 	Ambo Tuwo (2011)
	Partisipasi masyarakat di kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pencaharian penduduk • Jenis kegiatan masyarakat 	Alifiiana (2013)
	Kelembagaan (Dukungan kebijakan pengembangan kawasan wisata)	Kebijakan pendukung pengembangan kawasan wisata	Musenaf (1995)
		Konservasi biodiversitas	

Aspek	Indikator	Variabel	Sumber
	Konservasi ekowisata bahari	Kesejahteraan masyarakat lokal	Wood (dalam Hendarto, 2008)
		Pengalaman wisatawan	
		Tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata	
Integrasi kawasan	Objek Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis	Flowers dan Easterling (2006), Porter (1998), Ajala (2013) dan Utama (2013)
		Kedekatan jarak ODTW dan diferensiasi atraksi ODTW	Beni (2003)
	Transportasi	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Porter (1998) dan Ferreira (2009)
		Ketersediaan jalan penghubung	Utama (2013)
	Fasilitas	Kedekatan dan keterpaduan fasilitas pendukung ODTW	Beni (2003), Porter (1998) dan Susci (2011)
		Ketersediaan fasilitas pendukung	Ferreira (2009), Postma (2006) dan Utama (2013)
	Pengelolaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Ferreira (2009)
		Kebijakan dan upaya promosi	Malmberg dalam Nordin (2003) dan Novel dalam Ferreira (2009)
		Keterlibatan masyarakat lokal	Susic (2011)

Aspek	Indikator	Variabel	Sumber
		Keterlibatan investor dan masyarakat lokal	Postma (2006)
		Keterpaduan pemerintah-pengelola-investor-masyarakat lokal	Utama (2013)

Sumber : Hasil tinjauan pustaka, penulis 2016

Untuk memperdalam aspek integrasi kawasan, penulis membuat sub-variabel penelitian yang merupakan penjabaran dari variabel-variabel aspek integrasi kawasan. Selain itu penulis juga mereduksi variabel “Kedekatan geografis” karena variabel tersebut sudah pasti mempengaruhi integrasi kawasan. Sub-variabel dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 6 Sub-Variabel Integrasi Kawasan

Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional
Diferensiasi atraksi ODTW	Pembedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Adanya diferensiasi atraksi wisata yang ditawarkan
	Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	Memfokuskan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring
	Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan	Memfokuskan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan
	Pembedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Adanya event yang berbeda antara di Pantai Bangsring dan di Pulau Tabuhan

Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional
Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Jumlah jadwal kapal	Membuat jadwal kapal dengan jumlah tertentu
	Kedisiplinan jadwal kapal	Adanya jadwal operasi kapal
	Keterjangkauan harga	Tinggi – rendahnya harga
	Kualitas transportasi penghubung (kapal)	Peningkatan kualitas kapal
Ketersediaan jalan penghubung	Ketersediaan rute pelayaran kapal	Adanya rute pelayaran kapal dan peta rute pelayaran kapal
	Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	Membedakan rute keberangkatan dengan rute kepulangan
	Alternatif rute/jalur lain	Membuat alternatif rute/jalur lain
Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan pusat informasi di Pantai Bangsring	Adanya pusat informasi di Pantai Bangsring
	Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	Adanya pusat informasi di Pulau Tabuhan
	Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	Adanya penginapan di Pantai Bangsring
	Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	Adanya penginapan di Pulau Tabuhan
	Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	Adanya rumah makan di Pantai Bangsring
	Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	Adanya rumah makan di Pulau Tabuhan

Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional
Kedekatan dan keterpaduan fasilitas pendukung	Jarak penginapan dengan ODTW	Jauh – dekatnya penginapan ke ODTW
	Jarak rumah makan dengan ODTW	Jauh – dekatnya rumah makan dengan ODTW
	Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	Memiliki tema penginapan yang selaras antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan
	Keselarasan tema rumah makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	Memiliki tema rumah makan yang selaras antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan
Integrasi pengelola dan agen travel	Perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	Adanya perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan pengelola pulau Tabuhan
	Bekerja sama dengan agen travel	Adanya kerjasama pengelola dengan agen travel
	Bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar	Adanya kerja sama antara 2 ODTW ini dengan ODTW lain/sekitar
Kebijakan dan upaya promosi	Adanya peta destinasi wisata	Adanya peta destinasi wisata
	Pembuatan paket wisata	Adanya pembuatan paket wisata yang mewadahi 2 ODTW ini

Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional
Keterlibatan masyarakat lokal	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan ODTW
	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran ODTW
	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan ODTW
Keterlibatan investor	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan ODTW
Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal
	Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan	Adanya sinergi antara pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan

Sumber: Kajian penulis, 2017

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalisme yang bersumber pada teori dan kebenaran empirik. Pendekatan ini menggunakan rasionalisme dalam penyusunan kerangka konseptualisasi teoretik dalam memberikan pemaknaan hasil penelitian. Objek penelitian dilihat dalam konteksnya yang tercakup dalam konstruksi teoretik, karena pada dasarnya, topik yang berkaitan dengan integrasi pelestarian kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan tidak dapat berdiri sendiri, karena adanya keterkaitan antara faktor-faktor di dalamnya. Hal yang terakhir dilakukan adalah tahap generalisasi hasil, yaitu menarik sebuah arahan berdasarkan hasil analisis dan didukung dengan landasan teori yang berhubungan dengan karakteristik dan integrasi kawasan.

3.2 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif dimana proses dan makna perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan antara fenomena, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Menurut Traves (1978), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan

pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor atau hal yang diteliti dan memiliki ukuran, baik ukuran bersifat kualitatif maupun bersifat kuantitatif. Berdasarkan tinjauan pustaka didapatkan beberapa indikator dan variabel yang sesuai untuk dipergunakan dalam analisis. Secara lebih jelasnya, sintesa tinjauan pustaka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1 Variabel penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Variabel
Mengidentifikasi karakteristik kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Daya Tarik Wisata	Jenis wisata alam	-	Jenis wisata alam yang ada di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
		Atraksi wisata alam	-	Atraksi wisata alam yang ada di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
	Sarana dan prasarana ekowisata	Operator tour	-	Ketersediaan operator tour yang melayani kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
		Fasilitas penginapan	-	Ketersediaan fasilitas penginapan yang melayani kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan

		Restoran/rumah makan	-	Ketersediaan restoran/rumah makan yang melayani kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
		Jaringan jalan	-	Ketersediaan jaringan jalan yang mengakses kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
		Jaringan listrik	-	Ketersediaan jaringan listrik yang melayani kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
		Jaringan air	-	Ketersediaan jaringan air yang melayani kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
		Jaringan telekomunikasi	-	Ketersediaan jaringan telekomunikasi yang melayani kawasan Pantai

				Bangsring dan Pulau Tabuhan
		Fasilitas transportasi	-	Ketersediaan fasilitas transportasi yang melayani kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
		Jaringan perbankan	-	Ketersediaan jaringan perbankan yang melayani kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
		Fasilitas kesehatan	-	Ketersediaan fasilitas kesehatan yang melayani kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
		Pusat perbelanjaan	-	Ketersediaan pusat perbelanjaan yang melayani kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan

	Partisipasi masyarakat di kawasan wisata	Mata pencaharian penduduk	-	Jenis kegiatan perekonomian masyarakat setempat yang teridentifikasi kawasan wisata
		Jenis kegiatan masyarakat	-	Jenis kegiatan sekitar yang mendukung terhadap kawasan ekowisata bahari seperti <u>guide</u> , pedagang
	Kelembagaan (Dukungan kebijakan pengembangan kawasan wisata)	Kebijakan pendukung pengembangan kawasan wisata	-	Adanya kebijakan pendukung yang terkait pengembangan ekowisata bahari
	Konservasi ekowisata bahari	Konservasi biodiversitas	-	Adanya konservasi biodiversitas
		Kesejahteraan masyarakat lokal	-	Terwujud kesejahteraan masyarakat lokal

		Pengalaman wisatawan	-	Tercapai pengalaman wisatawan
		Tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata	-	Adanya tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata
Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi integrasi Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	ODTW	Diferensiasi atraksi ODTW	Pembedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Adanya diferensiasi atraksi wisata yang ditawarkan
			Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	Memfokuskan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring
			Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga	Memfokuskan wisata minat khusus (olahraga air)

			air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan	sebagai atraksi Pulau Tabuhan
			Pembedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Adanya event yang berbeda antara di Pantai Bangsring dan di Pulau Tabuhan
	Transportasi	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Jumlah jadwal kapal	Membuat jadwal kapal dengan jumlah tertentu
			Kedisiplinan jadwal kapal	Adanya jadwal operasi kapal
			Keterjangkauan harga	Tinggi – rendahnya harga

			Kualitas transportasi penghubung (kapal)	Peningkatan kualitas kapal
		Ketersediaan jalan penghubung	Ketersediaan rute pelayaran kapal	Adanya rute pelayaran kapal dan peta rute pelayaran kapal
			Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	Membedakan rute keberangkatan dengan rute kepulangan
			Alternatif rute/jalur lain	Membuat alternatif rute/jalur lain
	Fasilitas pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan pusat informasi di Pantai Bangsring	Adanya pusat informasi di Pantai Bangsring
			Ketersediaan pusat informasi	Adanya pusat informasi di Pulau Tabuhan

			di Pulau Tabuhan	
			Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	Adanya penginapan di Pantai Bangsring
			Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	Adanya penginapan di Pulau Tabuhan
			Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	Adanya rumah makan di Pantai Bangsring
			Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	Adanya rumah makan di Pulau Tabuhan
		Kedekatan dan keterpaduan fasilitas pendukung	Jarak penginapan dengan ODTW	Jauh – dekatnya penginapan ke ODTW

			Jarak rumah makan dengan ODTW	Jauh – dekatnya rumah makan dengan ODTW
			Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	Memiliki tema penginapan yang selaras antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan
			Keselarasan tema rumah makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	Memiliki tema rumah makan yang selaras antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan
	Pengelolaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring	Adanya perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan pengelola pulau Tabuhan

			dengan Pulau Tabuhan	
			Bekerja sama dengan agen travel	Adanya kerjasama pengelola dengan agen travel
			Bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar	Adanya kerja sama antara 2 ODTW ini dengan ODTW lain/sekitar
		Kebijakan dan upaya promosi	Adanya peta destinasi wisata	Adanya peta destinasi wisata
			Pembuatan paket wisata	Adanya pembuatan paket wisata yang mewadahi 2 ODTW ini
		Keterlibatan masyarakat lokal	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan ODTW

			Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran ODTW
			Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan ODTW
		Keterlibatan investor	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan ODTW
		Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola –	Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal

			investor – masyarakat lokal	
			Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan	Adanya sinergi antara pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan
Merumuskan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Hasil Analisis Sasaran 1 dan 2			

Sumber : Hasil tinjauan pustaka, penulis 2017

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan *stakeholder* yang berkaitan dengan pariwisata di kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi. Populasi ini digunakan di sasaran ke-2 penelitian.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh dalam artian tidak mencakup seluruh objek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk langsung menunjuk responden berkompeten atau berpengaruh dalam pencapaian analisis akhir dengan menggunakan analisis *stakeholder*.

Stakeholder merupakan alat yang penting dalam memahami konteks sosial dan institusional dari suatu program, proyek ataupun kebijaksanaan. Alat ini dapat menyediakan informasi awal dan mendasar tentang :

- *Stakeholder* yang akan terkena dampak dari suatu program, baik dampak positif maupun negatif.
- *Stakeholder* yang dapat mempengaruhi program tersebut, baik pengaruh positif maupun negatif.
- Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam program tersebut.
- Bagaimana caranya serta kapasitas siapa yang perlu dibangun untuk memberdayakan mereka dalam berpartisipasi.

Penentuan sampling dilakukan setelah *stakeholder* utama menjadi objek penelitian. Pemilihan sampling yang dinilai diharapkan dapat merepresentasikan masing-masing kelompok

stakeholder utama tersebut. Secara praktis, sample yang diambil merupakan sample nonprobabilitas atau non-random. Teknik nonprobabilitas yang tepat adalah *purposive* sampling atau *judgement sampling*, yaitu bentuk sampling yang dapat diterima untuk situasi-situasi khusus.

Objek *purposive* sampling dalam penentuan konsep pengembangan ekowisata bahari di kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan merupakan para stakeholder yang mewakili pemerintah, praktisi serta stakeholder lainnya yang terlibat dalam kegiatan wisata itu sendiri tentunya tetap memperhatikan stakeholder yang memang berkompeten.

Kriteria responden yang dipakai antara lain:

1. Responden memahami kondisi wilayah penelitian
2. Responden memiliki pengaruh dalam mengambil keputusan terkait pengembangan kawasan
3. Responden memiliki kepentingan dalam perumusan pengembangan kawasan.

Penentuan stakeholder sebagai sampel penelitian adalah untuk digunakan pada tahap analisis delphi.

Identifikasi *stakeholder* didasarkan pada analisis *interest*, tingkat pengaruh (*influence*) dan tingkat kepentingan (*importance*) *stakeholder* terhadap pengembangan ekowisata bahari di kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan untuk mengeksplor variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata.

Tabel 3. 2 Stakeholder yang berpengaruh

No.	Pihak	Kepakaran
1.	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Banyuwangi, bagian Fisik	Bappeda sebagai pembuat kebijakan pembangunan wilayah. Bappeda mengkoordinasi semua kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang fisik dan bidang ekonomi.

No.	Pihak	Kepakaran
2.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	Pihak yang paham terhadap kawasan wisata bahari beserta potensi wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.
3.	Dinas Cipta Karya Kabupaten Banyuwangi	Cipta karya berperan dalam penyusunan peraturan daerah terkait dengan strategi pembangunan kawasan serta berperan dalam penyelenggara fasilitas perkotaan
4.	Kecamatan Wongsorejo	Pihak yang paham dengan kawasan wisata bahari yang berada di wilayahnya sendiri. Mengerti dengan potensi dan masalah yang ada di wilayahnya.
5.	Pengelola	Pihak yang secara langsung mengelola ODTW. Sangat memahami potensi dan masalah yang ada di ODTW tersebut.
6.	Kepala Desa	Mengurusi internal dan eksternal desa lokasi penelitian. Memahami masalah kemasyarakatan yang ada dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3.5 Metode pengumpulan data

3.5.1 Survey Primer

Survey primer adalah survey yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, dengan cara seperti wawancara, kuisisioner dan pengamatan langsung ke lapangan.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan di sekitar wilayah studi. Wawancara terstruktur akan dilakukan terhadap informan kunci yaitu 6 *stakeholder* yang berpengaruh untuk analisis delphi pada sasaran ke-2. Sementara itu, wawancara bebas dilakukan terhadap responden kunci yaitu pengelola di Pantai Bangsring. Pengelola di Pantai Bangsring sangat memahami karakteristik kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan yang akan dianalisis pada sasaran ke-1.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat realitas karakteristik kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Karakteristik kawasan akan berpengaruh terhadap sasaran ke-3 yaitu penentuan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Lembar observasi dapat dilihat pada Lampiran.

3.5.2 Survey Sekunder

Untuk survey sekunder sendiri dilakukan melalui tinjauan ke instansi-instansi yang terkait dengan masalah penelitian ini.

Untuk mencapai tujuan penelitian, permasalahan dalam penelitian ini dibahas dengan pendekatan kualitatif serta kajian yang bersifat deskriptif analisis. oleh karena itu data, fakta dan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian permasalahan dikumpulkan dari wawancara mendalam (*depth interview*) terhadap *stakeholder*, pengamatan di lapangan (observasi) dan analisis data sekunder (studi pustaka).

Tabel 3. 3 Data sekunder yang diperlukan

No.	Data yang Diperlukan	Instansi Penyedia Data
1.	Profil Desa Bangsring	Kantor Desa Bangsring
2.	Peta RTRW Kabupaten Banyuwangi	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Banyuwangi Bagian Fisik
3.	Peta RTRW Kecamatan Wongsorejo	Dinas PU Bina Marga Cipta Karya dan Tata

No.	Data yang Diperlukan	Instansi Penyedia Data
		Ruang Kabupaten Banyuwangi
4.	RIPDA Banyuwangi	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
5.	Data Jumlah Wisatawan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam studi ini adalah teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan tanpa adanya perhitungan matematis dan kesimpulan dari hasil pengamatan akan menjadi hasil analisis. Metode analisis tersebut digunakan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari hasil survei primer dan sekunder untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis digunakan untuk membantu dalam memberikan pilihan terbaik dari kondisi nyata yang ada, juga untuk memberikan pemahaman yang luas akan suatu konsep yang akan dijalankan. Secara garis besar, proses analisis dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun tahapan analisis dalam penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.4** berikut:

Tabel 3. 4 Tahapan analisis

No.	Sasaran	Input Data	Sumber Data	Teknik Analisis Data	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Variabel sasaran 1	Survey Primer (pengamatan/wawancara) dan Survey Sekunder	Analisis Deskriptif	Teridentifikasi karakteristik kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
2.	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengembangan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Variabel sasaran 2	Survey Primer (kuisisioner/wawancara)	Analisis Delphi	Faktor yang mempengaruhi integrasi kawasan wisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan

No.	Sasaran	Input Data	Sumber Data	Teknik Analisis Data	Output
3.	Merumuskan arahan integrasi kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Hasil sasaran 1 dan 2	Hasil dari sasaran 1, sasaran 2	Analisis Triangulasi	Terbentuk sebuah arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan

Sumber : Hasil Tinjauan Teori, Penulis 2016

3.6.1 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Suprihardjo dkk, 2013), analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

3.6.1.1 Mengidentifikasi karakteristik kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan

Pada tahap analisis identifikasi karakteristik kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan bersifat *Descriptive Kualitatif*. Teknik analisis ini merupakan sebuah alat analisis yang menjelaskan atau memaparkan data hasil pengamatan tanpa melakukan pengujian statistik. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah sampel ataupun populasi yang teramati dan dapat dideskripsikan lewat tabel dan gambar.

Analisis deskriptif merupakan prosedur – prosedur mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam satu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti, karena ketika kita memiliki data kuantitatif akan ditemui kesulitan dalam mendapatkan makna dari data tersebut. Analisis deskriptif menyediakan ringkasan yang sangat mendasar bagi tiap variabel data yang kita miliki dengan menunjukkan rincian proporsional pada kategori di setiap variabel (Diktat Metodologi Penelitian, 2013). Dalam melakukan metode analisa ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan antara kondisi eksisting, kebijakan/peraturan dan teori. Selanjutnya dibuat parameter berdasarkan deskripsi yang telah ada. Tabel kriteria parameter karakteristik kawasan dapat dilihat seperti berikut.

Tabel 3. 5 Kriteria Parameter Karakteristik Kawasan Wisata

Indikator	Variabel	Kriteria	Kategori	Sumber
Daya Tarik Wisata	Jenis wisata Alam	Memiliki > 1 jenis wisata alam	Baik	Permen KP No. 14 Tahun 2016
		Memiliki 1 jenis wisata alam	Cukup	
		Tidak memiliki jenis wisata alam	Tidak baik	
	Atraksi wisata alam	Memiliki > 1 atraksi	Baik	Permen KP No. 14 Tahun 2016
		Memiliki 1 atraksi	Cukup	
		Tidak memiliki atraksi	Tidak baik	
Sarana Ekowisata	Operator tour	Ada > 5 unit	Baik	
		Ada 1-4 unit	Cukup	
		Tidak ada	Tidak baik	
	Fasilitas penginapan	Ada > 5 unit	Baik	Departemen Kehutanan dalam Sulistyaningrum (2012: 34) dengan
		Ada 1-4 unit	Cukup	
		Tidak ada	Tidak baik	

Indikator	Variabel	Kriteria	Kategori	Sumber
				modifikasi Tahun 2017
	Restoran / rumah makan	Ada > 5 unit	Baik	Departemen Kehutanan dalam Sulistyaningrum (2012: 34) dengan modifikasi Tahun 2017
		Ada 1-4 unit	Cukup	
		Tidak ada	Tidak baik	
	Fasilitas kesehatan	Tersedia memadai	Baik	Tesfamichael dan Pitcher, 2006
		Tersedia tapi terbatas	Cukup	
		Tidak ada	Tidak baik	
	Toko souvenir	Ada > 5 unit	Baik	Departemen Kehutanan dalam Sulistyaningrum (2012: 34) dengan modifikasi Tahun 2017
		Ada 1-4 unit	Cukup	
		Tidak ada	Tidak baik	
Prasarana Ekowisata	Jaringan jalan	Kondisi kurang dari 25% rusak	Baik	Barus, dkk

Indikator	Variabel	Kriteria	Kategori	Sumber
		Kondisi 25%-75% rusak	Cukup	
		Kondisi lebih dari 75% rusak	Tidak baik	
	Jaringan listrik	Terjangkau baik	Baik	Departemen Kehutanan dalam Sulistyaningrum (2012: 34) dengan modifikasi Tahun 2017
		Sudah terjangkau tetapi sebagian	Cukup	
		Belum terjangkau	Tidak baik	
	Jaringan air	Terlayani sumber air bersih (sumber air baku atau PDAM) di desa tersebut	Baik	Adaptasi Permen PU No. 41/PRT/M/2007
		Terjangkau air bersih (sumber air baku atau PDAM) dari desa terdekat	Cukup	
		Tidak terlayani air bersih	Tidak baik	

Indikator	Variabel	Kriteria	Kategori	Sumber
	Jaringan telekomunikasi	Terjangkau baik	Baik	Departemen Kehutanan dalam Sulistyaningrum (2012: 34) dengan modifikasi Tahun 2017
		Sudah terjangkau tetapi sebagian	Cukup	
		Belum terjangkau	Tidak baik	
	Fasilitas transportasi	Optimal	Baik	Yulianda et al, 2010
		Ada, belum optimal	Cukup	
		Belum ada	Tidak baik	
	Jaringan perbankan	Ada	Baik	Permen KP No. 14 Tahun 2016
		Tidak ada	Tidak baik	
	Partisipasi masyarakat di kawasan wisata	Mata pencaharian penduduk	Baik	Baik
Sedang			Cukup	
Belum ada			Tidak baik	
		Baik	Baik	Nikijuluw, 2002
		Sedang	Cukup	

Indikator	Variabel	Kriteria	Kategori	Sumber
	Jenis kegiatan masyarakat	Belum ada	Tidak baik	
Kelembagaan	Kebijakan pendukung pengembangan kawasan wisata	Baik	Baik	Nikijuluw, 2002
		Ada, kurang baik	Cukup	
		Tidak ada	Tidak baik	
Komponen ekowisata	Konservasi biodiversitas	Ada >4 kegiatan konservasi	Baik	Adaptasi Departemen Kehutanan dalam Sulistyaningrum (2012: 34) dengan modifikasi Tahun 2017
		Ada 2-4 kegiatan konservasi	Cukup	
		Ada 1 kegiatan konservasi	Tidak baik	
	Kesejahteraan masyarakat lokal	Tinggi	Baik	Teskamichael <i>and</i> Pitcher, 2006
		Sedang	Cukup	
		Rendah	Tidak baik	
			Ada	Baik

Indikator	Variabel	Kriteria	Kategori	Sumber
	Pengalaman wisatawan dalam kegiatan konservasi	Tidak ada	Tidak baik	
	Tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata terhadap lingkungan	Ada	Baik	
		Tidak ada	Tidak baik	

Sumber: Penulis, 2017

3.6.1.2 Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengembangan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan

Dalam melakukan analisis ini menggunakan input dari sasaran 2 dan pada variabel-variabel yang didapatkan dari tinjauan pustaka. Pada sasaran ini menggunakan 2 tahapan analisis, yaitu :

a. Analisis Delphi

Teknik analisis Delphi dengan melibatkan *stakeholder* sebagai pakar yang memiliki pengaruh, sehingga didapatkan consensus kesepakatan terhadap tujuan dari sasaran tersebut. Analisis ini berfungsi menguji validasi fakto-faktor yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis Delphi adalah metode evaluasi kualitatif, maka dalam penentuan sampling lebih difokuskan pada informasi yang diperlukan dalam studi penelitian. Objek yang menjadi sampling adalah objek yang memiliki kapasitas yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait kriteria pengembangan kawasan wisata suatu wilayah. Dalam penentuan sampling kualitatif tidak ada aturan mengenai ukuran dan sample (Patton, 1990).

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah metode delphi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara Stakeholders

Stakeholder yang dimaksudkan disini ialah stakeholder yang telah ditentu kan dalam sample penelitian. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang telah dirumuskan pada studi literatur dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

2. Reduksi dan Tampilan Data Hasil Wawancara

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas dan mentransformasikan data dari transkrip hasil wawancara eksplorasi dengan stakeholders. Dari ringkasan hasil wawancara dan proses reduksi maka didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integrasi kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan berdasarkan pendapat para responden.

3. Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Iterasi ditujukan untuk memastikan apakah instrumen hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing *stakeholders*. Dari hasil identifikasi instrument berdasarkan opini tiap-tiap *stakeholders* tersebut kemudian disederhanakan atau dikelompokkan secara substansial. Terhadap instrument lain yang belum disebutkan oleh semua *stakeholders*, akan dilakukan *cross check* terhadap responden lainnya. Sehingga dapat dirumuskan atau disimpulkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

3.6.1.3 Merumuskan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan

Untuk menyusun arahan yang tepat dalam integrasi kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, akan menggunakan analisis triangulasi dengan tujuan untuk menghasilkan rumusan tunggal arahan integrasi dari sudut pandang para ahli yang berbeda. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono dalam Prastowo, 2010).

Pada dasarnya, analisis triangulasi menggunakan lebih dari 1 sumber data yang berbeda yang nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun rumusan konsep pengembangan di kawasan penelitian. Dan pendapat dari pakar dan kebijakan dari instansi pemerintah juga akan ikut menentukan rumusan arahan integrasi yang dihasilkan.

Tabel 3. 6 Analisis triangulasi

Aspek	Analisis triangulasi
Sumber informasi	- wacana empirik - pakar yang kompeten - literatur atau kebijakan
Tujuan	Mencari kesesuaian prioritas dan solusi dari semua pihak
Alat	Kuesioner, wawancara, dan studi literatur dari pengalaman empirik di tempat lain.
Validasi	Terakomodasinya ketiga sumber informasi menjadi pemecahan masalah yang terbaik menurut peneliti (analisis triangulasi itu sendiri)

Sumber: Hasil kajian penulis, 2016

Dalam penelitian ini, sumber informasi yang akan digunakan adalah:

1. Kebijakan yang berhubungan dengan penelitian.
2. Pustaka lain serta sumber di luar pustaka yang dijadikan sebagai acuan penelitian. Pustaka tersebut bisa berupa hasil penelitian lain yang menyerupai penelitian ini.
3. Hasil sasaran 1 dan 2 yang berupa karakteristik ODTW dan faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
4. Pendapat *stakeholder* saat melakukan wawancara untuk analisis Delphi.

Dari ketiga sumber data tersebut dicari rumusan arahan yang terbaik dengan menggunakan analisis triangulasi. Dengan metode ini diharapkan rumusan arahan yang dihasilkan untuk mengintegrasikan kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

3.6.2 Tahap Penelitian

Untuk mendapatkan *output* yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain:

1) Tahap Perumusan Masalah Penelitian

Tahap ini terdiri dari mengidentifikasi komponen dan hubungan sebab-akibat antar-komponen sebagai akar dari permasalahan. Dari proses tersebut kemudian dirumuskan masalah yang terjadi pada kawasan wisata Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan dan ditentukan ruang lingkup pembahasan yang meliputi ruang wilayah dan ruang lingkup substansi.

2) Tahap Studi Literatur Terkait

Tahapan ini meliputi pengumpulan sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian, yang berupa teori, konsep, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Sumber-sumbernya dapat berupa jurnal, buku, internet, dan lain-lain.

3) Tahap Pengumpulan Data

Tahapan ini meliputi kegiatan memperoleh data, baik observasi primer maupun sekunder, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam tahap ini, kekonsistenan sumber data harus diperhatikan dan data-data yang dibutuhkan disesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

4) Tahap Analisis

Tahapan ini terdiri dari pengolahan data dengan alat analisis yang sesuai dengan tujuan dari analisis tersebut, sehingga didapatkan hasil akhir dari penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan.

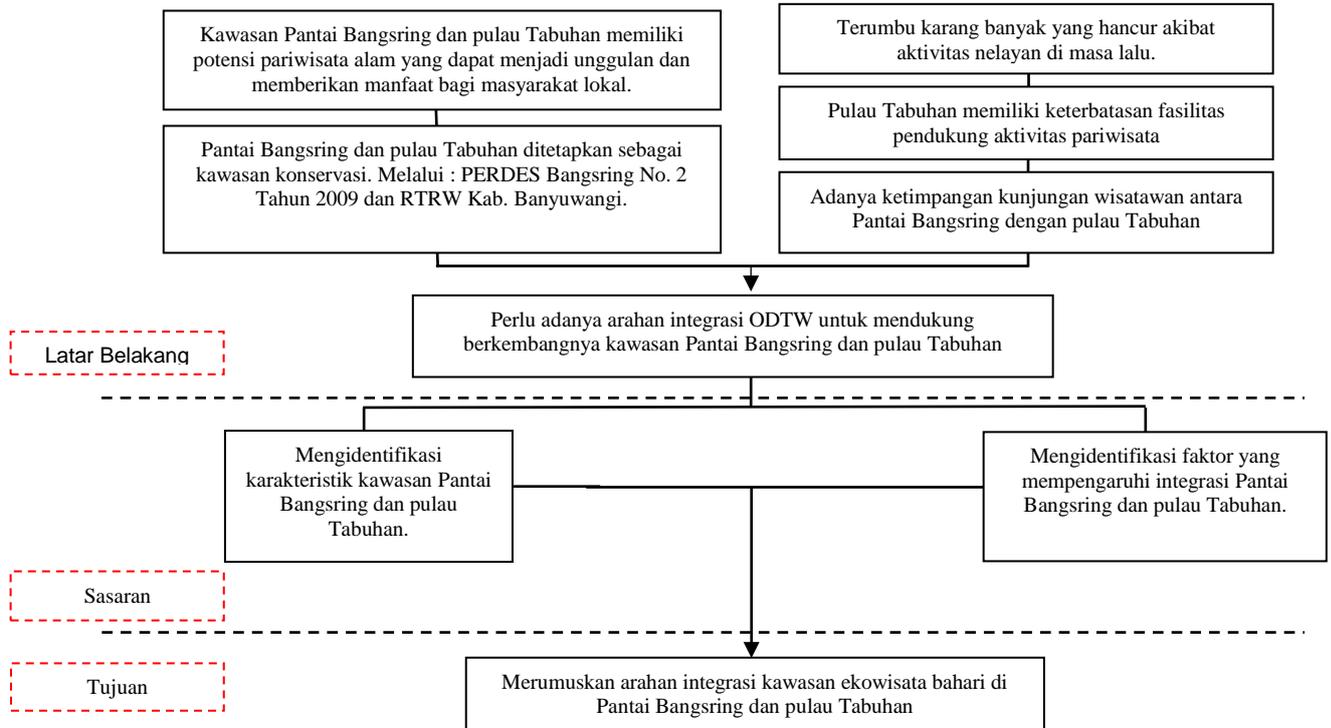
5) Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan hasil dari proses analisis yang menjawab tujuan dan sasaran penelitian. Berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian, akan dirumuskan rekomendasi berupa rumusan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dapat dilihat pada **Gambar 3.2** berikut ini:



Gambar 3. 1 Kerangka pemikiran

Sumber : Penulis, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Bangsring

4.1.1 Kondisi Fisik Dasar

Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi adalah sebuah kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Situbondo. Secara Geografis Kecamatan Wongsorejo berada pada posisi koordinat antara 7043's/d 8005' Lintang Selatan dan 114014' s/d 114027' Bujur Timur. Kecamatan Wongsorejo memiliki luas wilayah 464 Ha. Secara administratif Kecamatan Wongsorejo terbagi dalam 12 desa, dengan pembagian wilayah yang lebih kecil terdiri dari 31 Dusun, 101 Rukun Warga (RW) dan 486 Rukun Tangga (RT).

Kawasan perkotaan di Kecamatan Wongsorejo yaitu Desa/Kelurahan Alasbulu dan Wongsorejo, sedangkan untuk kawasan pedesaannya yaitu Desa/Kelurahan Bangsring, Bengkak, Alasrejo, Sumberkencono, Sidowangi, Sidodadi, Bajulmati, Watukebo, Sumberanyar dan Bimorejo. Kecamatan Wongsorejo berbatasan dengan:

- Utara : Desa Bengkak
- Selatan : Kecamatan Kalipuro
- Barat : Hutan Perhutani / Kabupaten Bondowoso
- Timur : Selat Bali

Tabel 4. 1 Kelurahan dan dusun Kecamatan Wongsorejo

No.	Desa/kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Dusun
A	Pedesaan		
1.	Bangsring	55,26	3
2.	Bengkak	29,44	2
3.	Alasrejo	19,95	2
4.	Sumberkencono	14,68	2
5.	Sidowangi	28,12	2
6.	Sidodadi	7,95	2
7.	Bajulmati	12,43	4
8.	Watukeyo	145,79	4
9.	Sumberanyar	3,25	2
10.	Bimorejo	2,22	2
	Jumlah	319,09	25
B	Perkotaan		
1.	Alasbulu	69,95	3
2.	Wongsorejo	73,57	3
	Jumlah	143,51	6
	Jumlah Keseluruhan	462,61	31

Sumber: Kecamatan Dalam Angka 2013

Luas Kecamatan Wongsorejo adalah 464,80 km². Jarak kecamatan ini ke Kota Banyuwangi adalah 20 km. Kecamatan Wongsorejo terdiri dari 12 kelurahan/desa, yaitu Bangsring, Bengkak, Alasbulu, Wongsorejo, Alasrejo, Sumberkencono, Sidowangi, Sidodadi, Bajulmati, Watukeyo, Sumberanyar dan Bimorejo. Kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan terletak di desa Bangsring.

A. Topografi

Topografi adalah ketinggian suatu wilayah terhadap permukaan laut. Makin tinggi suatu wilayah dari atas permukaan laut maka wilayah tersebut makin sulit untuk dikembangkan sebagai kegiatan perkotaan. Topografi di Kecamatan Wongsorejo

berkisar antara 0 sampai lebih dari 2000 meter di atas permukaan laut. Secara fisiografi merupakan wilayah dataran rendah dan dataran tinggi. Wilayah dataran rendah merupakan wilayah yang dapat dikembangkan untuk kegiatan budidaya dan pengembangan perkotaan tanpa kendala berarti. Sedangkan dataran tinggi merupakan wilayah yang dapat dikembangkan untuk kegiatan pelestarian hutan lindung.

Secara fisik topografi kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan relatif datar. Tingkat kemiringan adalah kisaran 0-2%. Kemiringan ini berpengaruh pada kesesuaian lahan, peruntukan bangunan, aspek keamanan, konstruksi dan estetika keindahan. Selain itu kemiringan juga berpengaruh pada pengembangan jaringan utilitas terutama drainase dan jaringan air bersih.

B. Klimatologi

Kondisi iklim di Kecamatan Wongsorejo sebagaimana pada umumnya di Indonesia, Kecamatan Wongsorejo beriklim tropis. Klimatologi ini terdiri dari besar curah hujan dan suhu rata-rata di suatu wilayah. Curah hujan di wilayah penelitian ini berkisar antara 103-195 mm/tahun dengan suhu 22-34⁰C.

C. Hidrologi

Keadaan hidrologi di wilayah penelitian merupakan faktor penentu bagi perencanaan jaringan drainase, pengairan, jaringan air bersih dan sebagainya. Terdapat lima sungai yang mengalir melintasi Kecamatan Wongsorejo.

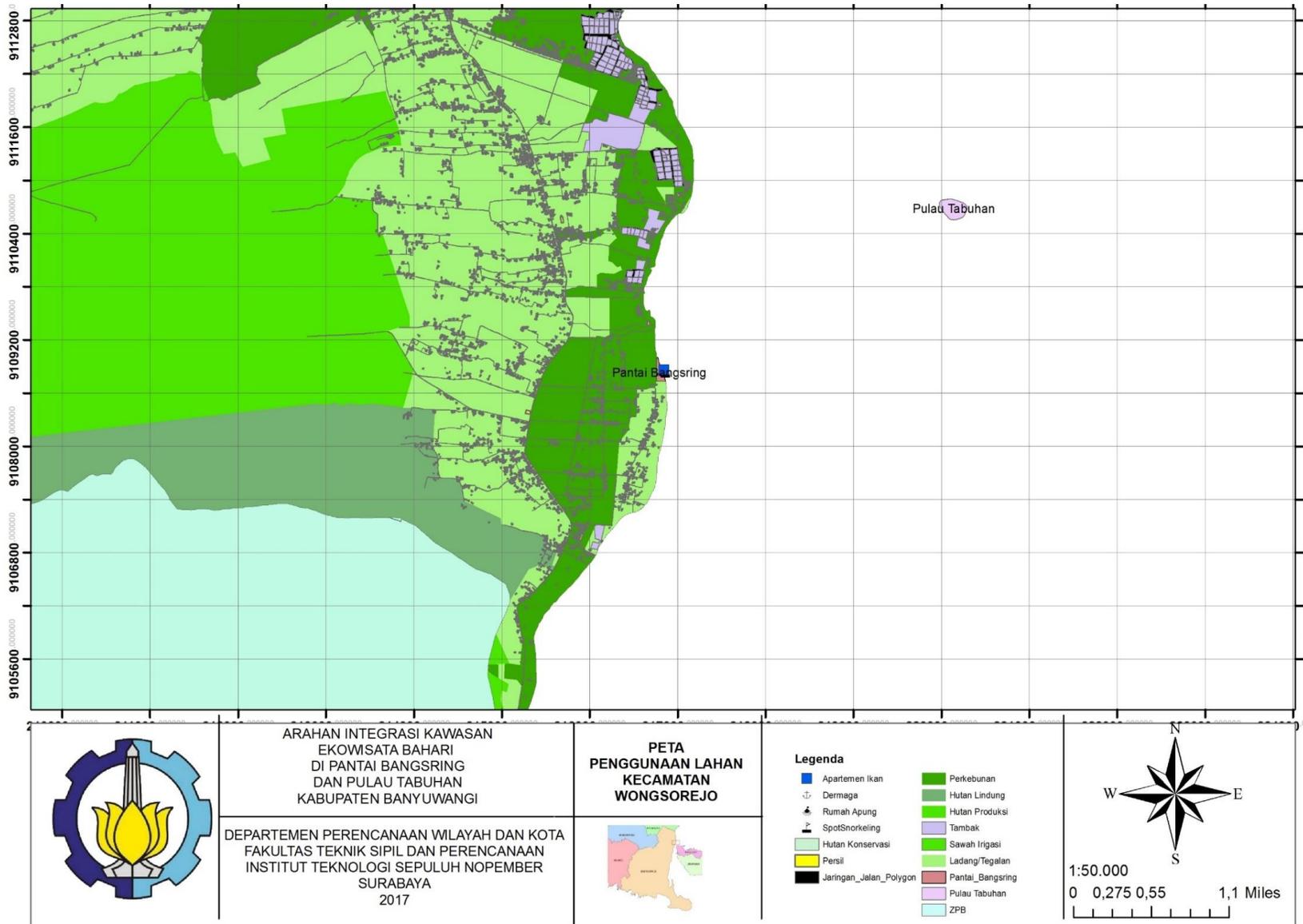
Kondisi hidrologi di Kecamatan Wongsorejo dipengaruhi oleh aliran-aliran sungai yang melintasinya, sumber-sumber mata air dan potensi air tanah dalam. Secara umum masyarakat memakai sumber air (sumur) untuk keperluan sehari-hari dan untuk sebagian wilayah telah terjangkau oleh prasarana air bersih PDAM.

D. Penggunaan Lahan

Kondisi tata guna lahan yang ada di Kecamatan Wongsorejo dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis penggunaan, yaitu

penggunaan lahan tidak terbangun dan penggunaan lahan terbangun. Perutukan lahan tidak terbangun diantaranya hutan, sawah irigasi, ladang, tambak, sedangkan untuk lahan terbangun meliputi perumahan, fasilitas umum, perdagangan dan jasa, industri dan bangunan umum lainnya.

Penggunaan lahan yang terdapat di wilayah penelitian ini relatif belum terbangun dan kebanyakan dari penggunaan lahan kawasan ini masih berupa ladang. Selain itu juga terdapat permukiman, sawah dan perkebunan. Masih belum terbangun fasilitas perdagangan dan fasilitas penunjang wisata.



Gambar 4.1 Peta penggunaan lahan
Sumber : Bappeda, 2016

“Halaman sengaja dikosongkan”

E. Kondisi Batimetri Pantai

Kondisi dasar pantai Kabupaten Banyuwangi yang diukur oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, diperoleh kedalaman pantai berkisar -10 m hingga -160 m dari rata-rata muka laut (*Mean Sea Level*). Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan terletak di bagian selat Bali. Bagian Selat Bali mempunyai perubahan kedalaman dari -11 m hingga ke tengah mencapai kedalaman -140 m. Di bagian tengah Selat Bali terdapat cekungan hingga mencapai kedalaman -90 m.

Akibat dari bentuk bathimetri dan bentuk garis pantai maka dimungkinkan terjadinya gelombang yang datang dengan menggulung dengan indah, dan kemungkinan di tempat lain akan terjadi gelombang dengan tinggi gelombang relatif kecil. Dan setelah gelombang pecah juga akan memberikan kemungkinan beberapa macam tipe arus pantai seperti *longshore current*, *offshore current* maupun *rip current*. Dengan variatifnya tinggi gelombang yang terbentuk dan tipe arus pantai yang terjadi dapat dijadikan aset untuk pemanfaatan sebagai rekreasi, pelabuhan, atau laboratorium kepantaaian/kelautan.

F. Oseanografi

Secara umum perairan pantai yang ada di Kabupaten Banyuwangi terbagi dalam dua kelompok yakni; pantai timur yang merupakan Selat Bali dan pantai selatan yang berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Pantai Timur Banyuwangi, secara geografis berdekatan dengan pulau Bali, sehingga panjang *fatch* relatif pendek, oleh karena itu pengaruh hembusan angin relatif kecil, sehingga gelombang yang ditimbulkan di pantai timur relatif kecil. Tetapi bila ditinjau, susunan letak Pulau Jawa-Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara yang membentang ke timur, maka akibat pengaruh pasang surut air laut menjadikan arus yang sangat besar di Selat Bali. Dari hasil inventarisasi dan pemetaan sumber daya kelautan, pengukuran arus di Selat Bali mencapai 4 m/dt, keadaan ini sangat

penting sebagai pertimbangan dalam usaha pemanfaatan dan pengembangan Pantai Timur Kabupaten Banyuwangi.

4.1.2 Kependudukan

Aspek kependudukan ini wajib untuk dibahas karena aspek inilah yang akan mempengaruhi perkembangan sebuah wilayah dan yang akan terkena dampak dalam perkembangan tersebut.

A. Jumlah dan Distribusi Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah peningkatan/angka pertumbuhan penduduk pada tiap-tiap tahun. Jumlah penduduk desa Bangsring sebanyak 5.192 jiwa yang tersebar di, dusun krajan 1 RW 5 dan RT, 20 Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1096 jiwa dan perempuan 1500 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 79 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 230 jiwa/km². Perkembangan jumlah penduduk di desa bangsrig Dalam 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Perkembangan kependudukan tahun 2009 – 2014

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Luas Wilayah (km²)	55,26	55,26	55,26	55,26	55,26	55,26
Jumlah Penduduk (jiwa)	5.078	5.091	5.142	5.193	5.092	5.192
Jumlah Laki-Laki (jiwa)	2.401	2.412	2.422	2.469	2.467	2.467
Jumlah Perempuan (jiwa)	2.677	2.679	2.720	2.724	2.725	2.725

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Pertumbuhan Penduduk (%)	7	7	7	6	7	8
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	101	198	198	201	203	230

Sumber: Profil Desa, 2015

Data sebaran penduduk desa bangsring yang mendiami wilayah Dusun/RW/RT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Data sebaran penduduk desa per wilayah tahun 2014

No.	Wilayah	Penduduk		Jumlah
		Lk.	Pr.	
	Dusun			
1.	Krajan I	1200	1396	2596
2.	Krajan II	525	675	1200
3.	Paras Putih	608	788	1396

Sumber: Profil Desa, 2015

4.1.3 Sistem Transportasi

1. Jaringan Jalan

Kecamatan Wongsorejo terletak pada jalan arteri primer yakni Jalan raya Situbondo yang menghubungkan lalu lintas perekonomian Surabaya Situbondo/ Banyuwangi/ Bali. Jalan kolektor yang ada di Kecamatan Wongsorejo merupakan percabangan dari jalan arteri primer, sedangkan untuk jalan lokal merupakan jalan yang menghubungkan tiap desa. Kondisi jaringan jalan arteri primer yang melalui Kecamatan Wongsorejo termasuk

klasifikasi baik dengan perkerasan jalan berupa aspal. Sebagian besar jaringan jalan yang ada di Kecamatan Wongsorejo merupakan jalan lokal/ lingkungan dengan kondisi cukup buruk dan perkerasannya masih berupa jalan tanah dan berbatu terutama di bagian barat Kecamatan Wongsorejo. Jaringan jalan yang ada di Kecamatan Wongsorejo memiliki dimensi jalan berdasarkan fungsinya, potongan jalan raya Situbondo sebagai jalan arteri primer memiliki lebar jalan sekitar 16 m. Sedangkan untuk potongan jalan lokal/lingkungan memiliki lebar jalan bervariasi berkisar antara 3-5 m.

2. Angkutan Umum

Jenis perangkutan umum yang ada di Kecamatan Wongsorejo meliputi :

- a. Sistem jaringan angkutan umum luar kota yang melayani perjalanan penumpang skala regional adalah jenis bus antar kota jurusan Bali/ Banyuwangi/ Situbondo/ Probolinggo – Surabayan Bali/Banyuwangi/Jember/ Lumajang/ Probolinggo – Surabaya.
- b. Sistem jaringan angkutan umum dalam Kecamatan Wongsorejo sendiri terlayani oleh angkutan tradisional berupa becak, dokar dan jasa ojek sepeda motor.

3. Fasilitas Transportasi

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Kecamatan Wongsorejo belum terlayani oleh fasilitas transportasi skala besar seperti terminal, halte, stasiun, pelabuhan, atau bandara. Fasilitas transportasi yang ada saat ini hanya berupa pangkalan ojek yang tersebar hampir di seluruh ruas jalan desa. Angkutan umum yang melalui Kecamatan Wongsorejo hanya berhenti sesaat di pasar Kelurahan Wongsorejo dan pasar Kelurahan Bajulmati untuk menurunkan dan mencari penumpang.

4.1.4 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan semua faktor dimana wisatawan dimudahkan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Selain itu dalam melakukan kegiatan berpariwisata, pergerakan merupakan kegiatan yang pasti dilakukan, sehingga keberadaan transportasi merupakan hal yang penting dalam kegiatannya. Berikut ini adalah jenis aksesibilitas yang berguna dalam mendukung kegiatan pariwisata:

A. Trayek angkutan umum menuju kawasan wisata

Angkutan umum menuju sekitar kawasan wisata adalah bus antarkota antarprovinsi yang melewati jalan pantai utara jawa (Situbondo-Banyuwangi). Untuk menuju kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, wisatawan harus berhenti di tepi jalan pantura atau di SPBU Bangsring. Lalu bisa menghubungi pengelola Bangsring untuk dijemput dengan shuttle yang berupa kendaraan pribadi milik warga setempat. Wisatawan juga bisa memilih berjalan kaki dari gerbang menuju Pantai Bangsring.

Akses menuju Pulau Tabuhan dapat dicapai dari Pantai Bangsring dengan jarak $\pm 1,6$ mil laut yang dapat ditempuh sekitar 45 menit dengan perahu nelayan tradisional (*diesel engine*).

Perlu dibuat arahan dalam memperluas jangkauan peayanan angkutan umum hingga ke kawasan wisata. Hal ini dapat membuat kawasan wisata dapat dicapai dengan mudah oleh wisatawan dan mampu meningkatkan jumlah wisatawan.

B. Jalur sirkulasi kawasan wisata

Pada kawasan Pantai Bangsring hanya terdapat jalan lingkungan yang memiliki 1 akses. Yakni dari jalan pantura menuju parkir. Jalannya hanya cukup untuk elf.

4.1.5 Komponen Wisata Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan

Pantai Bangsring adalah kawasan perairan yang berada di ujung timur pulau Jawa, tepatnya berada di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. Pantai Bangsring memiliki ekosistem terumbu karang yang berkaitan erat dengan kondisi kehidupan masyarakat yang berada di sekitar kawasan ini, dimana masyarakat di sekitar Pantai Bangsring kebanyakan adalah nelayan ikan hias dan menggantungkan hidupnya pada keberadaan ekosistem terumbu karang yang ada di kawasan tersebut (Prima, 2015). Pantai Bangsring yang mempunyai rumah apung dengan fasilitas, mulai keramba penyelamatan ikan hiu, snorkeling dan sejumlah wahana permainan air (travel.kompas.com, 2016). Atraksi wisata yang ditawarkan di Pantai Bangsring antara lain adalah snorkeling, diving, banana boat, kano, balon air dan fasilitas penunjang wisata lainnya (banyuwangibagus, 2016).

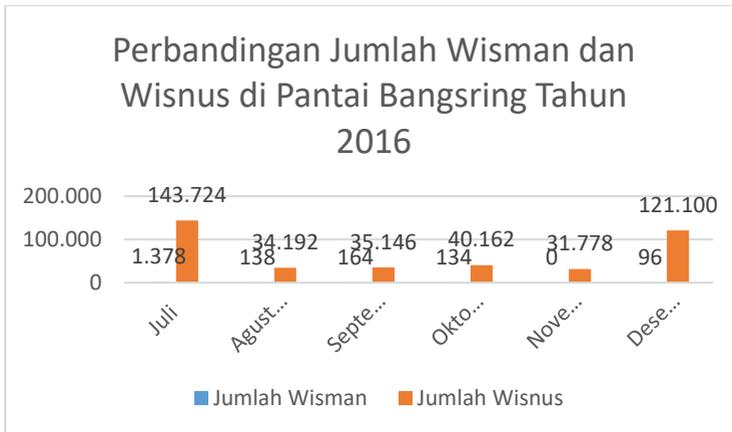
Sedangkan Pulau Tabuhan terletak tidak jauh dari Pantai Bangsring. Pulau Tabuhan adalah sebuah pulau baru yang baru dua tahun ini dipromosikan sebagai destinasi wisata. Pemandangan kebun lautnya sangat mempesona. Ada banyak batu karang yang menjadi rumah bagi ribuan ikan kerang, bunga karang, udang karang, dan tumbuhan laut. Aktivitas yang bisa dilakukan di pulau ini antara lain berjemur, berenang di tepi pantai, scuba diving, snorkeling, menikmati flora dan fauna. Selain itu, angin di pulau ini konstan, jadi cocok untuk olahraga selancar layang (*kitesurfing*) dan selancar angin (*windsurfing*) (banyuwangibagus.com,2014).

Menurut catatan dari data kunjungan wisata ke Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, peningkatan signifikan terjadi pada saat bulan libur sekolah, yakni bulan Juli dan Desember. Peningkatan kunjungannya bisa mencapai hingga 4x lipat kunjungan di bulan biasa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Jumlah wisatawan yang mengunjungi Pantai Bangsring selama bulan Juli - Desember tahun 2016

Bulan	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan Nusantara	Total
Juli	1.378	143.724	145.102
Agustus	138	34.192	34.330
September	164	35.146	35.130
Oktober	134	40.162	40.296
November	-	31.778	31.778
Desember	96	121.100	121.196

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2017



Gambar 4. 1 Perbandingan jumlah wisman dan wisnus di Pantai Bangsring bulan Juli – Desember tahun 2016

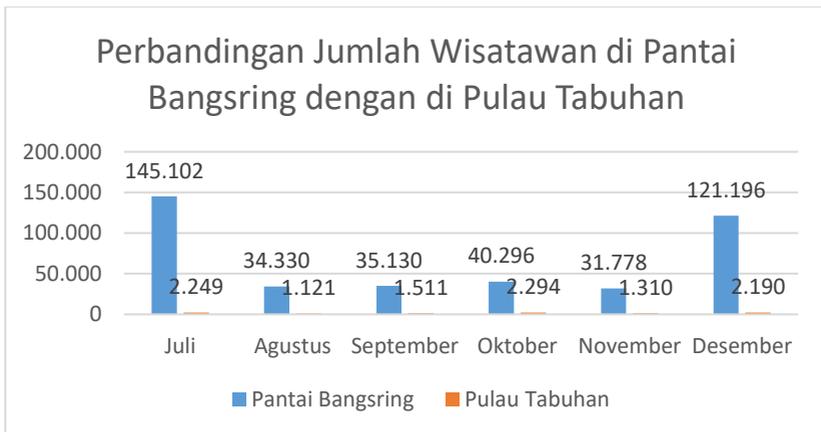
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, diolah 2017

Tabel 4. 5 Jumlah wisatawan yang mengunjungi Pulau Tabuhan bulan Juli – Desember tahun 2016

Bulan	Jumlah Wisatawan
Juli	2.249
Agustus	1.121
September	1.511
Oktober	2.294
November	1.310
Desember	2.190

Sumber: Pusat informasi Pantai Bangsring, 2017

Berikut adalah grafik perbandingan jumlah wisatawan yang mengunjungi Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan selama bulan Juli sampai Desember 2016:



Gambar 4. 2 Perbandingan jumlah wisatawan di Pantai Bangsring dengan di Pulau Tabuhan bulan Juli – Desember tahun 2016

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan Pusat Informasi Pantai Bangsring, diolah 2017

4.2 Karakteristik Objek Daya Tarik Wisata

4.2.1 Karakteristik Objek Daya Tarik Wisata Pantai Bangsring

- A. Daya Tarik Wisata
 - a. Jenis Wisata Alam

Pantai Bangsring memiliki pasir yang berwarna coklat. Di perairannya terdapat terumbu karang. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel jenis wisata alam termasuk ke dalam kategori baik karena terdapat lebih dari 1 jenis wisata alam di Pantai Bangsring.



Gambar 4. 3 Pantai Bangsring
Sumber: Survey primer, 2017



Gambar 4. 4 Fasilitas penunjang Pantai Bangsring
Sumber: Survey primer, 2017



Gambar 4. 5 Bawah air Pantai Bangsring
Sumber: Survey primer, 2017

b. Atraksi Wisata Alam

Di Pantai Bangsring kita bisa melakukan kegiatan snorkeling, menaiki banana boat, perahu, jet sky dan kano. Lalu juga ada rumah apung yang berisikan beragam ikan termasuk ikan hiu. Ikan—ikan hiu yang terdapat di rumah apung merupakan anak ikan hiu yang tidak sengaja tertangkap oleh nelayan. Kemudian ditaruh di keramba rumah apung sampai besar dan kemudian dilepas ke lautan. Di sini kita bisa berenang bersama ikan-ikan hiu berukuran kecil hingga sedang.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, kawasan Pantai Bangsring juga mengadakan kegiatan eventual yaitu perlombaan perahu layar mini. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan negara Indonesia. Di Pantai Bangsring juga terdapat taman baca, kebanyakan koleksi buku yang ada adalah buku mengenai ekosistem laut.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel atraksi wisata alam termasuk ke dalam kategori baik karena terdapat lebih dari 1 atraksi wisata alam di Pantai Bangsring.



Gambar 4. 6 Dermaga di Pantai Bangsring
Sumber: Survey primer, 2017



Gambar 4. 7 Ikan hiu di keramba rumah apung
Sumber: Survey primer, 2017

B. Sarana Ekowisata

a. Operator Tour

Sudah banyak operator tour yang melayani dan mengakomodasi wisatawan menuju dan selama berada di kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel operator tour termasuk ke dalam kategori baik karena ada lebih dari 5 operator tour yang melayani wisatawan.

b. Fasilitas Penginapan

Beberapa rumah warga dijadikan fasilitas penginapan untuk wisatawan (homestay). Selain itu juga ada 2 kamar yang dikelola oleh pengelola Pantai Bangsring. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel fasilitas penginapan termasuk ke dalam kategori baik karena ada lebih dari 5 unit fasilitas penginapan.



Gambar 4. 8 Penginapan di Pantai Bangsring

Sumber: Survey primer, 2017

c. Restoran/ Rumah Makan

Terdapat 7 warung makan milik warga di kawasan Pantai Bangsring. Menyediakan berbagai makanan dan minuman.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel restoran/ rumah makan termasuk ke dalam kategori baik karena ada lebih dari 5 unit warung makan di Pantai Bangsring.



Gambar 4. 9 Warung makan di Pantai Bangsring
Sumber: Survey primer, 2017

- d. Fasilitas Kesehatan
Tersedia P3K di pusat informasi Pantai Bangsring. Jika diperlukan, pasien dibawa ke puskesmas Wongsorejo.
Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel fasilitas kesehatan termasuk ke dalam kategori cukup karena tersedia fasilitas kesehatan tapi terbatas.
- e. Toko Souvenir
Terdapat 2 toko khusus souvenir yang menjual beraneka mainan dan barang khas Pantai Bangsring. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel toko souvenir termasuk ke dalam kategori cukup karena ada lebih dari 2 toko khusus souvenir.



Gambar 4. 10 Toko souvenir di Pantai Bangsring
Sumber: Survey primer, 2017

C. Prasarana Ekowisata

a. Jaringan Jalan

Kondisi jalan menuju kawasan Pantai Bangsring masih jelek. Berupa jalan aspal yang sudah rusak. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel jaringan jalan termasuk ke dalam kategori cukup karena kondisi jalannya rusak sedang (25%-75%).



Gambar 4. 11 Kondisi jalan menuju Pantai Bangsring
Sumber: Survey primer, 2017

b. Jaringan Listrik

Jaringan listrik sudah menjangkau kawasan Pantai Bangsring. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel jaringan listrik termasuk ke dalam kategori baik karena jaringan listrik sudah menjangkau baik di kawasan ini.



Gambar 4. 12 Tiang listrik di Pantai Bangsring

Sumber: Survey primer, 2017

c. Jaringan Air

Jaringan air dari PDAM sudah menjangkau kawasan Pantai Bangsring. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel jaringan air termasuk ke dalam kategori baik karena kawasan ini sudah terlayani sumber air bersih.



Gambar 4. 13 Jaringan air di Pantai Bangsring
Sumber: Survey primer, 2017

- d. Jaringan Telekomunikasi
Jaringan telekomunikasi sudah menjangkau kawasan Pantai Bangsring. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel jaringan telekomunikasi termasuk ke dalam kategori baik karena jaringan telekomunikasi terjangkau baik di kawasan ini.
- e. Fasilitas Transportasi
Tersedia mobil *shuttle* yang akan membawa wisatawan dari SPBU Bangsring menuju Pantai Bangsring. Wisatawan tinggal menghubungi pengelola atau penduduk sekitar. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel fasilitas transportasi termasuk ke dalam kategori cukup karena fasilitas transportasi sudah ada tapi belum optimal.
- f. Jaringan Perbankan
Belum tersedia jaringan perbankan. Di loket wisata Pantai Bangsring tersedia pembayaran melalui debit BRI. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel jaringan perbankan termasuk ke dalam kategori tidak baik karena belum tersedia jaringan perbankan di sini.



Gambar 4. 14 Pusat informasi dan loket wisata di Pantai Bangsring

Sumber: Survey primer, 2017

D. Partisipasi Masyarakat

a. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian mayoritas penduduk desa Bangsring adalah sebagai nelayan dan petani. Mata pencaharian yang berkaitan dengan wisata adalah abk kapal, pemandu dan pedagang. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel mata pencaharian termasuk ke dalam kategori baik karena mata pencaharian penduduk Desa Bangsring berkriteria baik dan berkaitan dengan pariwisata.

b. Jenis Kegiatan Masyarakat

Pengelola Pantai Bangsring adalah kelompok nelayan yang bernama Nelayan Samudera Bhakti. Kegiatan masyarakat lokal yang berkaitan dengan pariwisata adalah pemilik boat/kapal, antar-jemput tamu ke rumah apung, penjaga jalan dan pelatih diving. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel jenis kegiatan masyarakat termasuk ke dalam kategori baik karena jenis kegiatan masyarakat Desa Bangsring berkriteria baik dan berkaitan dengan pariwisata.

E. Kelembagaan

Tidak ada kebijakan pendukung ekowisata bahari dari pemerintah terhadap Pantai Bangsring. Penetapan Zona Perlindungan Bersama (ZPB) Bangsring adalah kebijakan dari nelayan. Ada dukungan modal dari Dinas Kelautan. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel kebijakan pendukung pengembangan kawasan wisata termasuk ke dalam kategori tidak baik karena tidak ada kebijakan dari Pemerintah Daerah terkait konservasi.

F. Komponen Ekowisata

a. Konservasi Biodiversitas

Sudah diadakan berbagai kegiatan konservasi yang melindungi biodiversitas di kawasan ekowisata Pantai Bangsring seperti penanaman pohon, transplantasi terumbu karang dan penyelamatan ikan hiu.

Selain itu di Pantai Bangsring juga diadakan pendidikan tentang laut (*marine education*). Contohnya cara menanam terumbu karang, pemungutan sampah, menanam pohon cemara udang dan pohon kelapa. Pendidikan diberikan kepada sekolah-sekolah sekitar desa Bangsring mulai dari PAUD, SD hingga SMP.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel konservasi biodiversitas termasuk ke dalam kategori cukup karena di Desa Bangsring terdapat 4 kegiatan konservasi.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat sekitar Pantai Bangsring meningkat sejak ramainya Pantai Bangsring. Banyak nelayan yang sudah bisa memenuhi kebutuhan sekunder seperti mobil.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel kesejahteraan masyarakat termasuk ke dalam

kategori cukup karena kesejahteraan masyarakat Bangsring berkriteria cukup.

c. Pengalaman wisatawan

Wisatawan senang dengan adanya kegiatan konservasi. Wisatawan tertarik datang ke Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan karena adanya kegiatan konservasi. Wisatawan juga harus ikut menjaga lingkungan.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel pengalaman wisatawan termasuk ke dalam kategori baik karena adanya pengalaman wisatawan terhadap kegiatan konservasi di Pantai Bangsring.

d. Tanggung Jawab Wisatawan dan Industri Pariwisata

Wisatawan dan pengelola sudah cukup bertanggung jawab terhadap kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Kawasan ini terlihat bersih dari sampah. Terdapat beberapa tempat sampah yang berfungsi untuk menampung sampah yang dibuang wisatawan. Pengelola selalu membersihkan kawasan ini pada pagi hari. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan juga tidak boleh menangkap ikan di sekitar kawasan ini.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata termasuk ke dalam kategori baik karena adanya tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata di Pantai Bangsring.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan parameter karakteristik kawasan Pantai Bangsring. Tabel ini terdiri dari 3 parameter, yaitu baik, cukup dan tidak baik. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 6 Parameter karakteristik kawasan Pantai Bangsring

No.	Indikator	Kategori
A.	Daya Tarik Wisata	

No.	Indikator	Kategori
1.	Jenis wisata alam	Baik
2.	Atraksi wisata alam	Baik
B.	Sarana Ekowisata	
1.	Operator tour	Baik
2.	Fasilitas penginapan	Baik
3.	Restoran / rumah makan	Baik
4.	Fasilitas kesehatan	Cukup
5.	Toko souvenir	Cukup
C.	Prasarana Ekowisata	
1.	Jaringan jalan	Cukup
2.	Jaringan listrik	Baik
3.	Jaringan air	Baik
4.	Jaringan telekomunikasi	Baik
5.	Fasilitas transportasi	Cukup
6.	Jaringan perbankan	Tidak baik
D.	Partisipasi Masyarakat	
1.	Mata pencaharian penduduk	Baik
2.	Jenis kegiatan masyarakat	Baik
E.	Kelembagaan	
	Kebijakan pendukung pengembangan kawasan wisata	Tidak Baik
F.	Komponen Ekowisata	
	Konservasi biodiversitas	Cukup
	Kesejahteraan masyarakat lokal	Cukup
	Pengalaman wisatawan	Baik
	Tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata	Baik

Sumber: Hasil analisis, 2017

4.2.2 Karakteristik Objek Daya Tarik Wisata Pulau Tabuhan

Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan memiliki tipe ekosistem pesisir dan ekosistem daratan pulau kecil. Pada kawasan pesisir memiliki 2 dari 3 ekosistem utama perairan dan pesisir, yaitu terumbu karang dan padang lamun. Yang tidak ada adalah mangrove. Pada wilayah daratan memiliki keindahan pantai pasir putih yang terdapat di Pulau Tabuhan.

A. Daya Tarik Wisata

a. Jenis Wisata Alam

Pulau Tabuhan memiliki pasir yang berwarna putih yang indah. Di perairannya terdapat terumbu karang dan padang lamun. Terumbu karang di Pulau Tabuhan terlihat kurang baik, masih menampakkan sisa kerusakan terumbu karang akibat kegiatan pengerusakan di masa lalu. Di sini juga terdapat padang lamun yang terlihat baik.

Para wisatawan di Pulau Tabuhan juga dapat menikmati beraneka biota laut, bintang laut, ganggang laut, gurita dan ikan-ikan kecil. Terumbu karang merupakan komponen ekosistem dominan di sekitar Pulau Tabuhan yang termasuk tipe terumbu karang tepi (*fringing reef*). Habitat terumbu karang berkembang hanya beberapa meter dari garis pantai dengan berbagai tipe profil habitat, yaitu terumbu datar (*reef flat*), terumbu miring (*reef slope*) dan terumbu tebing (*reef wall*).

Pulau Tabuhan menjadi tempat favorit bagi berbagai jenis binatang, termasuk satwa yang dilindungi. Salah satu satwa yang menjadi pelanggan tetap di Pulau Tabuhan adalah burung maleo yang berasal dari pulau Sulawesi. Selain burung maleo, pulau ini juga menjadi arena singgah bagi burung enggang gading dan burung jalak.

Selain kaya akan fauna, Pulau Tabuhan juga memiliki daya tarik flora. Diantaranya tanaman setigi yang menjadi primadona di Pulau Tabuhan. Selain masuk dalam perlindungan, tanaman satigi juga banyak diburu oleh para penggemar bonsai.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel jenis wisata alam termasuk ke dalam kategori baik karena terdapat lebih dari 1 jenis wisata alam di Pulau Tabuhan.



Gambar 4. 15 Pulau Tabuhan
Sumber: Survey primer, 2017



Gambar 4. 16 Terumbu karang di Pulau Tabuhan
Sumber: Survey primer, 2017



Gambar 4. 17 Padang lamun di Pulau Tabuhan
Sumber: Survey primer, 2017

b. Atraksi Wisata Alam

Di Pulau Tabuhan kita bisa melakukan kegiatan berjemur, snorkeling hingga diving. Lalu juga bisa melakukan kitesurfing dan windsurfing. Di pulau ini juga diadakan event tahunan yaitu festival *kitesurfing* dan *windsurfing*. Namun untuk dua kegiatan tersebut, masyarakat setempat tidak mendukungnya karena dinilai tidak mendukung kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel atraksi wisata alam termasuk ke dalam kategori baik karena terdapat lebih dari 1 atraksi wisata alam di Pulau Tabuhan.

B. Sarana Ekowisata

a. Operator Tour

Sudah banyak operator tour yang melayani dan mengakomodasi wisatawan menuju dan selama berada di kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel operator tour termasuk ke dalam kategori baik karena ada lebih dari 5 operator tour yang melayani wisatawan.

b. Fasilitas Penginapan

Di Pulau Tabuhan tidak ada fasilitas penginapan. Wisatawan biasanya membawa tenda jika ingin bermalam di sana.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel fasilitas penginapan termasuk ke dalam kategori tidak baik karena tidak ada fasilitas penginapan di Pulau Tabuhan.

c. Restoran/ rumah makan

Di Pulau Tabuhan ada warung yang menjual makanan dan minuman.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel restoran/ rumah makan termasuk ke dalam kategori cukup karena ada 1 warung makan di Pantai Bangsring.



Gambar 4. 18 Warung makan di Pulau Tabuhan

Sumber: Survey primer, 2017

- d. Fasilitas Kesehatan
Belum tersedia fasilitas kesehatan di Pulau Tabuhan. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel fasilitas kesehatan termasuk ke dalam kategori tidak baik karena tidak tersedia fasilitas kesehatan.
- e. Toko souvenir
Belum ada toko souvenir di Pulau Tabuhan. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel toko souvenir termasuk ke dalam kategori tidak baik karena tidak ada toko khusus souvenir.

C. Prasarana Ekowisata

- a. Jaringan Jalan (laut)
Jalur laut menuju Pulau Tabuhan dari Pantai Bangsring cukup bersih dan terlihat beberapa kapal mesin yang sedang mengantri untuk bersandar ke pelabuhan. Kapal mesin tersebut terkadang mengganggu kapal yang menuju Pulau Tabuhan.



Gambar 4. 19 Perairan menuju Pulau Tabuhan
Sumber: Survey primer, 2017

- b. Jaringan Listrik
Di Pulau Tabuhan ada sumber listrik menggunakan tenaga surya. Namun hanya dipakai ketika ada event. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel jaringan listrik termasuk ke dalam kategori tidak baik karena jaringan listrik belum menjangkau kawasan ini.
- c. Jaringan air
Di Pulau Tabuhan tidak ada sumber mata air tawar. Wisatawan harus membawa persediaan air dari Pantai Bangsring.
Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel jaringan air termasuk ke dalam kategori tidak baik karena kawasan ini tidak terlayani air bersih.
- d. Jaringan Telekomunikasi
Jaringan telekomunikasi sudah menjangkau kawasan Pulau Tabuhan. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel jaringan telekomunikasi termasuk ke dalam kategori baik karena jaringan telekomunikasi terjangkau baik di kawasan ini.
- e. Fasilitas Transportasi
Belum ada dermaga di Pulau Tabuhan. Tersedia banyak kapal yang membawa wisatawan dari Pantai Bangsring menuju Pulau Tabuhan.
Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel fasilitas transportasi termasuk ke dalam kategori baik karena fasilitas transportasi sudah ada dan optimal.



Gambar 4. 20 Kapal menuju Pulau Tabuhan
Sumber: Survey primer, 2017

- f. Jaringan Perbankan
 Belum tersedia jaringan atm di Pulau Tabuhan. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel jaringan perbankan termasuk ke dalam kategori tidak baik karena belum tersedia jaringan perbankan di sini.
- D. Partisipasi Masyarakat
 - a. Mata Pencapaian Penduduk
 Pulau Tabuhan merupakan pulau yang tidak berpenghuni.
 - b. Jenis Kegiatan Masyarakat
 Pulau Tabuhan merupakan pulau yang tidak berpenghuni.
- E. Kelembagaan
 Perairan Pulau Tabuhan ditetapkan sebagai kawasan lindung konservasi sumberdaya perikanan dan kelautan (RTRW Kab. Banyuwangi). Selanjutnya kawasan perlindungan bagi pengelolaan sumberdaya kawasan lindung dikelola untuk berkelanjutan pemanfaatan ekosistem laut diarahkan di Tanjung Aking berdasarkan

Perda No. 35 Tahun 2004, dalam bentuk *Fish Sanctuary* (RZWP3K Kabupaten Banyuwangi 2014-2034).

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel kebijakan pendukung pengembangan kawasan wisata termasuk ke dalam kategori baik karena ada kebijakan dari Pemerintah Daerah terkait konservasi.

F. Komponen Ekowisata

a. Konservasi Biodiversitas

Di Pulau Tabuhan telah dilakukan langkah-langkah konservasi alam seperti penanaman bibit cemara udang. Para aktivis lingkungan menyediakan 5000 bibit cemara udang untuk ditanam di Pulau Tabuhan. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel konservasi biodiversitas termasuk ke dalam kategori cukup karena di Pulau Tabuhan terdapat 1 kegiatan konservasi.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Pulau Tabuhan merupakan pulau yang tidak berpenghuni.

c. Pengalaman wisatawan

Wisatawan senang dengan adanya kegiatan konservasi. Wisatawan tertarik datang ke Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan karena adanya kegiatan konservasi. Wisatawan juga harus ikut menjaga lingkungan.

Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel pengalaman wisatawan termasuk ke dalam kategori baik karena adanya pengalaman wisatawan terhadap kegiatan konservasi di Pulau Tabuhan.

- d. Tanggung Jawab Wisatawan dan Industri Pariwisata
 Wisatawan sudah cukup bertanggung jawab terhadap kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Kawasan ini terlihat bersih dari sampah. Nelayan tidak boleh menangkap ikan di perairan Pulau Tabuhan. Berdasarkan kriteria parameter yang telah ditentukan, variabel tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata termasuk ke dalam kategori baik karena adanya tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata di Pulau Tabuhan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan parameter karakteristik kawasan Pulau Tabuhan. Tabel ini terdiri dari 3 parameter, yaitu baik, cukup dan tidak baik. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Parameter karakteristik kawasan Pulau Tabuhan

No.	Indikator	Kategori
A.	Daya Tarik Wisata	
1.	Jenis wisata alam	Baik
2.	Atraksi wisata alam	Baik
B.	Sarana Ekowisata	
1.	Operator tour	Baik
2.	Fasilitas penginapan	Tidak baik
3.	Restoran / rumah makan	Cukup
4.	Fasilitas kesehatan	Tidak baik
5.	Toko souvenir	Tidak baik
C.	Prasarana Ekowisata	
1.	Jaringan jalan	-
2.	Jaringan listrik	Tidak baik
3.	Jaringan air	Tidak baik
4.	Jaringan telekomunikasi	Baik
5.	Fasilitas transportasi	Baik
6.	Jaringan perbankan	Tidak baik
D.	Partisipasi Masyarakat	

No.	Indikator	Kategori
1.	Mata pencaharian penduduk	-
2.	Jenis kegiatan masyarakat	-
E.	Kelembagaan	
	Kebijakan pendukung pengembangan kawasan wisata	Baik
F.	Komponen Ekowisata	
1.	Konservasi biodiversitas	Cukup
2.	Kesejahteraan masyarakat lokal	-
3.	Pengalaman wisatawan	Baik
4.	Tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata	Baik

Sumber: Hasil analisis, 2017

4.3 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integrasi Kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan

Dalam menentukan arahan integrasi Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, sebelumnya perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Analisis faktor ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis Delphi.

Berdasarkan hasil sintesis pustaka didapatkan 32 variabel yang mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, yaitu :

Tabel 4. 8 Variabel yang mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan

No.	Indikator	Variabel
A.	ODTW	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan 2. Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring 3. Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan 4. Perbedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
B.	Transportasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah jadwal kapal 2. Kedisiplinan jadwal kapal 3. Keterjangkauan harga 4. Kualitas transportasi penghubung (kapal) 5. Ketersediaan rute pelayaran kapal 6. Perbedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan 7. Alternatif rute/jalur lain

No.	Indikator	Variabel
C.	Fasilitas Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan pusat informasi di Pantai Bangsring 2. Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan 3. Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring 4. Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan 5. Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring 6. Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan 7. Jarak penginapan dengan ODTW 8. Jarak rumah makan dengan ODTW 9. Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan 10. Keselarasan tema rumah makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan
D.	Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan 2. Bekerja sama dengan agen travel 3. Bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar 4. Adanya peta destinasi wisata 5. Pembuatan paket wisata 6. Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan 7. Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran 8. Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan

No.	Indikator	Variabel
		9. Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan 10. Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal 11. Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan

Sumber: Hasil analisis, 2017

Selanjutnya variabel-variabel ini akan digunakan untuk melakukan analisis Delphi. Analisis Delphi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara semi terstruktur kepada responden yang telah dipilih pada analisis stakeholder sebelumnya.

Kuesioner yang disebarakan dilakukan melalui beberapa tahap tergantung konsensus responden. Jika semua responden belum menyetujui variabel dalam faktor yang mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, maka kuesioner dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap II untuk mendapatkan konsensus antar responden. Berikut adalah hasil kuesioner tahap I.

A. Tahap I (Eksplorasi Komponen Tahap I)

Metode wawancara yang digunakan adalah menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana responden secara langsung ditanyakan pendapatnya menurut pengalaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Hasil wawancara tahap I yaitu eksplorasi komponen yang secara signifikan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan berdasarkan pendapat responden. Berikut merupakan tabel kompilasi hasil analisis Delphi tahap I.

Tabel 4. 9 Hasil eksplorasi delphi tahap I

No.	Variabel	R.1	R.2	R.3	R.4	R.5	R.6	%
1.	Pembedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	S	S	S	S	S	S	100 %
2.	Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	S	TS	S	S	TS	S	67 %
3.	Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan	S	S	S	S	S	S	100 %
4.	Pembedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	S	S	S	S	S	S	100 %
5.	Jumlah jadwal kapal	TS	TS	S	TS	TS	S	33 %
6.	Kedisiplinan jadwal kapal	TS	S	S	S	S	S	83 %
7.	Keterjangkauan harga	S	S	S	S	S	S	100 %
8.	Kualitas transportasi penghubung (kapal)	S	S	S	S	S	S	100 %
9.	Ketersediaan rute pelayaran kapal	S	S	S	S	TS	S	83 %

No.	Variabel	R.1	R.2	R.3	R.4	R.5	R.6	%
30.	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	TS	S	S	S	TS	TS	50 %
31.	Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	S	S	S	S	S	S	100 %
32.	Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan	S	S	S	S	S	S	100 %

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan:

R1: Responden 1 (Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi)

R2: Responden 2 (Dinas Pekerjaan Umum dan Cipta Karya Kabupaten Banyuwangi, Kasi Perencanaan dan Pemanfaatan Ruang)

R3: Responden 3 (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Banyuwangi, bagian Fisik)

R4: Responden 4 (Sekretaris Kecamatan Wongsorejo)

R5: Responden 5 (Pengelola Pantai Bangsring)

R6: Responden 6 (Kepala Dusun Paras Putih, Desa Bangsring)

S : Setuju
TS : Tidak Setuju
 : Variabel yang belum disepakati

Berdasarkan hasil eksplorasi Delphi diperoleh pendapat responden mengenai faktor yang mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi. Untuk lebih jelasnya berikut adalah uraian mengenai hasil eksplorasi dari para responden.

1. Analisis terhadap Pembedaan Atraksi Wisata yang Berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa pembedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
2. Analisis terhadap Pemfokusan Wahana Bermain dan Edukasi sebagai Atraksi Pantai Bangsring
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 67% responden mengatakan setuju bahwa pemfokusan wahana bermain sebagai atraksi Pantai Bangsring mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
3. Analisis terhadap Pemfokusan Wisata Minat Khusus (olahraga air) sebagai Atraksi Pulau Tabuhan
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
4. Analisis terhadap Pembedaan Event yang Diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa pembedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
5. Analisis terhadap Jumlah Jadwal Kapal

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 33% responden mengatakan setuju bahwa jumlah jadwal kapal mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

6. Analisis terhadap Kedisiplinan Jadwal Kapal
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 83% responden mengatakan setuju bahwa kedisiplinan jadwal kapal mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
7. Analisis terhadap Keterjangkauan Harga
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan keterjangkauan harga mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
8. Analisis terhadap Kualitas Transportasi Penghubung (kapal)
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 83% responden mengatakan setuju bahwa kualitas transportasi penghubung (kapal) mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
9. Analisis terhadap Ketersediaan Rute Pelayaran Kapal
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 83% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan rute pelayaran kapal mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
10. Analisis terhadap Pembedaan antara Rute Keberangkatan dan Kepulangan
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 33% responden mengatakan setuju bahwa pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
11. Analisis terhadap Alternatif Rute/jalur Lain
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 33% responden mengatakan setuju bahwa alternatif rute/jalur lain

mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

12. Analisis terhadap Ketersediaan Pusat Informasi di Pantai Bangsring

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 33% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan pusat informasi di Pantai Bangsring mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

13. Analisis terhadap Ketersediaan Pusat Informasi di Pulau Tabuhan

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 33% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

14. Analisis terhadap Ketersediaan Penginapan di Pantai Bangsring

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 67% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

15. Analisis terhadap Ketersediaan Penginapan di Pulau Tabuhan

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 50% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

16. Analisis terhadap Ketersediaan Rumah Makan di Pantai Bangsring

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 83% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

17. Analisis terhadap Ketersediaan Rumah Makan di Pulau Tabuhan

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 83% responden mengatakan setuju bahwa ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

18. Analisis terhadap Jarak Penginapan dengan ODTW

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa jarak penginapan dengan ODTW mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

19. Analisis terhadap Jarak Rumah Makan dengan ODTW

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa jarak rumah makan dengan ODTW mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

20. Analisis terhadap Keselarasan Tema Penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 83% responden mengatakan setuju bahwa keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

21. Analisis terhadap Keselarasan Tema Rumah Makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 83% responden mengatakan setuju bahwa keselarasan tema rumah makan Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

22. Analisis terhadap Perencanaan Bersama antara Pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

23. Analisis terhadap Bekerja Sama dengan Agen Travel
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 83% responden mengatakan setuju bahwa bekerja sama dengan agen travel mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
24. Analisis terhadap Bekerja Sama dengan ODTW Lain/sekitar
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
25. Analisis terhadap Adanya Peta Destinasi Wisata
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya peta destinasi wisata mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
26. Analisis terhadap Pembuatan Paket Wisata
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa pembuatan paket wisata mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
27. Analisis terhadap Adanya Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
28. Analisis terhadap Adanya Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pemasaran
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

29. Analisis terhadap Adanya Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Perencanaan
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
30. Analisis terhadap Adanya Keterlibatan Investor dalam Hal Pengembangan
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 50% responden mengatakan setuju bahwa adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
31. Analisis terhadap Adanya Kelembagaan yang Mewadahi Pemerintah – Pengelola – Investor – Masyarakat Lokal
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
32. Analisis terhadap Keterpaduan Pemerintah – Pengelola – Investor – Masyarakat Lokal dalam Perencanaan
Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

B. Tahap II (Eksplorasi Komponen Tahap II)

Delphi tahap II dilakukan terhadap variabel yang belum tercapai kesepakatan dan faktor baru dalam Delphi tahap I. Hasil analisis Delphi Tahap I dari para responden akan dikonfirmasi di Delphi tahap II kepada responden yang sama.

Dari eksplorasi yang telah dilakukan pada tahap I tidak terdapat penghilangan variabel. Terdapat beberapa variabel yang belum mencapai kesepakatan (konsesus) antar responden sehingga perlu dilakukan analisis Delphi Tahap II (iterasi I). Hasil kompilasi analisis Delphi Tahap II disajikan pada tabel berikut.

No.	Variabel	R.1	R.2	R.3	R.4	R.5	R.6	%
11.	Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	S	S	S	S	S	S	100 %
12.	Keselarasn tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	S	S	S	S	S	100 %
13.	Keselarasn tema rumah makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	S	S	S	S	S	100 %
14.	Bekerja sama dengan agen travel	S	S	S	S	S	S	100 %
15.	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	S	S	S	S	S	S	100 %

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan:

R1: Responden 1 (Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi)

R2: Responden 2 (Dinas Pekerjaan Umum dan Cipta Karya Kabupaten Banyuwangi, Kasi Perencanaan dan Pemanfaatan Ruang)

R3: Responden 3 (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Banyuwangi, bagian Fisik)

R4: Responden 4 (Sekretaris Kecamatan Wongsorejo)

R5: Responden 5 (Pengelola Pantai Bangsring)

R6: Responden 6 (Kepala Dusun Paras Putih, Desa Bangsring)

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Berdasarkan hasil iterasi I tersebut didapatkan 15 variabel sudah konsesus. 12 variabel disepakati oleh stakeholder merupakan variabel yang mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Sedangkan 3 variabel sisanya disepakati merupakan variabel yang tidak berpengaruh.

C. Kesimpulan Eksplorasi

Berdasarkan hasil kuesioner tahap kedua (Iterasi I), akhirnya didapat konsesus dari semua responden mengenai variabel yang mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Sehingga secara keseluruhan variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil delphi

No.	Variabel	Keterangan
1.	Pembedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Berpengaruh
2.	Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	Berpengaruh
3.	Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan	Berpengaruh
4.	Pembedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Berpengaruh
5.	Jumlah jadwal kapal	Tidak Berpengaruh
6.	Kedisiplinan jadwal kapal	Berpengaruh
7.	Keterjangkauan harga	Berpengaruh
8.	Kualitas transportasi penghubung (kapal)	Berpengaruh
9.	Ketersediaan rute pelayaran kapal	Berpengaruh
10.	Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	Berpengaruh
11.	Alternatif rute/jalur lain	Tidak Berpengaruh
12.	Ketersediaan pusat informasi di Pantai Bangsring	Berpengaruh

No.	Variabel	Keterangan
13.	Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	Tidak Berpengaruh
14.	Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	Berpengaruh
15.	Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	Berpengaruh
16.	Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	Berpengaruh
17.	Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	Berpengaruh
18.	Jarak penginapan dengan ODTW	Berpengaruh
19.	Jarak rumah makan dengan ODTW	Berpengaruh
20.	Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	Berpengaruh
21.	Keselarasan tema rumah makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	Berpengaruh
22.	Perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	Berpengaruh
23.	Bekerja sama dengan agen travel	Berpengaruh
24.	Bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar	Berpengaruh
25.	Adanya peta destinasi wisata	Berpengaruh
26.	Pembuatan paket wisata	Berpengaruh
27.	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan	Berpengaruh
28.	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran	Berpengaruh
29.	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan	Berpengaruh

No.	Variabel	Keterangan
30.	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	Berpengaruh
31.	Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	Berpengaruh
32.	Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan	Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan variabel pada analisis Delphi ini sebelumnya terdapat 32 variabel. Setelah dilakukan analisis, berkurang menjadi 29 variabel yang berpengaruh dalam integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut, maka didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
2. Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring
3. Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan
4. Perbedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan
5. Kedisiplinan jadwal kapal
6. Keterjangkauan harga
7. Kualitas transportasi penghubung (kapal)
8. Ketersediaan rute pelayaran kapal
9. Perbedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan
10. Ketersediaan pusat informasi di Pantai Bangsring
11. Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring
12. Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan

13. Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring
14. Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan
15. Jarak penginapan dengan ODTW
16. Jarak rumah makan dengan ODTW
17. Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan
18. Keselarasan tema rumah makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan
19. Perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan
20. Bekerja sama dengan agen travel
21. Bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar
22. Adanya peta destinasi wisata
23. Pembuatan paket wisata
24. Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan
25. Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran
26. Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan
27. Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan
28. Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal
29. Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan

Dari tabel juga dapat disimpulkan ada 3 faktor yang tidak mempengaruhi arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Ketiga faktor itu antara lain jumlah jadwal kapal, ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan dan alternatif rute/jalur lain.

Jumlah jadwal kapal tidak berpengaruh karena tidak diperlukan adanya penjadwalan kapal secara teratur dengan jumlah tertentu. Kapal di Pantai Bangsring menuju Pulau Tabuhan jadwalnya fleksibel mengikuti keinginan wisatawan. Yang ada hanyalah jadwal beroperasinya kapal yaitu mulai dari 08.00 hingga 17.00 WIB.

Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan tidak berpengaruh karena sudah ada pusat informasi di Pantai Bangsring dan cukup menempatkan staff di Pulau Tabuhan. Alternatif rute/jalur lain tidak berpengaruh karena rutenya hanya ada satu dan perubahan rute bergantung kepada keinginan wisatawan.

4.4 Merumuskan Arah Integrasi Kawasan Ekowisata Bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan

Sasaran ke-3 penelitian ini adalah merumuskan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Sasaran ini menggunakan analisis triangulasi. Analisis ini dilakukan dengan cara mengomparasikan antara kondisi eksisting, tinjauan literatur/kebijakan dan pendapat *stakeholder*. Dari komparasi tersebut nantinya akan menghasilkan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Berikut merupakan hasil triangulasi dalam menentukan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 4. 12 Analisis triangulasi dalam penentuan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
1.	Pembedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Pantai Bangsring maupun Pulau Tabuhan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dalam hal atraksi daya tarik. Persamaannya adalah sama-sama memiliki daya tarik berupa pantai dan bawah air (snorkeling dan diving). Perbedaannya	Beni (2003) mengartikan integrasi dalam konteks pariwisata sebagai suatu kesatuan atraksi dengan diferensiasi produk yang ditawarkan, yang terkonsentrasi pada batas geografis tertentu dan memberikan pelayanan fasilitas sosial yang kohesif dan efisien. Menurut RIPPDA Kab. Banyuwangi tahun 2011-2031, pengembangan wisata	Wisatawan bisa mendapatkan pengalaman yang berbeda. Ada nuansa yang berbeda. Rencananya, segmentasi Pulau Tabuhan adalah lebih ke wisatawan asing. Pulau akan disewakan ke investor.	1. Mengarahkan ODTW Pantai Bangsring fokus kepada pengembangan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi utama. 2. Mengarahkan ODTW Pulau Tabuhan fokus kepada pengembangan wisata olahraga air sebagai atraksi utama.

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
		<p>adalah di Pantai Bangsring terdapat berbagai wahana bermain sekaligus edukasi dan rumah apung. Sedangkan Pulau Tabuhan memiliki angin yang konstan berpotensi untuk melakukan olahraga air ekstrem seperti kitesurfing dan windsurfing.</p>	<p>Pulau Tabuhan diarahkan terintegrasi dengan pengembangan wisata Pantai Bangsring dengan konsep perpaduan antara ekowisata, wisata bahari dan fasilitas pariwisata dalam suatu industri pariwisata berkualitas (<i>luxury tourism</i>).</p>		

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
2.	Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	Di Pantai Bangsring kita bisa melakukan kegiatan snorkeling, menaiki banana boat, perahu, jet sky dan kano. Lalu juga ada rumah apung yang berisikan beragam ikan termasuk ikan hiu. Di Pantai Bangsring juga terdapat taman baca, kebanyakan koleksi buku	Menurut buku Rencana Pengembangan Pulau Tabuhan tahun 2011, sasaran pengelolaan Pantai Bangsring antara lain: 1. Melindungi pantai dari aktivitas yang dapat mengganggu kelestarian fungsi pantai, menyediakan ruang untuk rekreasi/wisata, menyediakan ruang terbuka bagi publik. 2. Melindungi terumbu karang dan keanakeragaman hayati yang	Hanya disediakan 150 alat <i>snorkeling</i> untuk melindungi ekosistem bawah laut. Pengunjung Pantai Bangsring terlalu ramai, bahkan tak jarang wisatawan marah karena tidak bisa menikmati dunia bawah laut Bangsring (Bangsring Underwater).	1. Membatasi kegiatan wisata yaitu dengan mengurangi jumlah alat <i>snorkeling</i> menjadi 54 alat snorkeling demi melindungi terumbu karang dan keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya sesuai perhitungan daya dukung kawasan. Hasil

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
		yang ada adalah buku mengenai ekosistem laut. Selain itu juga ada kegiatan <i>marine education</i> , yaitu pendidikan mengenai ekosistem laut kepada siswa Desa Bangsring.	terkandung di dalamnya, mendukung pengembangan ekowisata.		<p>analisis daya dukung kawasan dapat dilihat pada Lampiran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan arahan kepada wisatawan agar bisa melakukan <i>snorkeling</i> di Pulau Tabuhan. 3. Menambah ruang terbuka untuk public di Pantai Bangsring. 4. Menentukan zona kegiatan bermain agar menghindari

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
					pengerusakan lingkungan.
3.	Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan	Di Pulau Tabuhan kita bisa melakukan kegiatan berjemur, snorkeling hingga diving. Lalu juga bisa melakukan kitesurfing dan windsurfing. Di pulau ini juga diadakan event tahunan yaitu festival <i>kitesurfing</i> dan <i>windsurfing</i> .	Menurut buku Rencana Pengembangan Pulau Tabuhan tahun 2011, arah pengembangan atraksi di Pulau Tabuhan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Rekreasi pantai - Rekreasi air - <i>Snorkeling</i> dan perahu lambung kaca (<i>glass bottom boat</i>) - <i>Marine base tourism activities</i> (aktivitas wisata bahari yang 	Potensi olahraga air (<i>windsurfing</i> dan <i>kitesurfing</i>) di Pulau Tabuhan belum bisa dikembangkan karena alat yang mahal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibutuhkan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengadaan alat <i>windsurfing</i> dan <i>kitesurfing</i>. 2. Melakukan promosi lebih untuk pengoptimalan ODTW Pulau Tabuhan. 3. Perlu dibuat peta lokasi snorkeling dan diving sekaligus daya

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
			<p>berpangkalan di laut)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Scuba diving</i> - Olahraga air - Berlayar/<i>sailing</i>, memancing/<i>fishing</i>, kapal pesiar 		<p>dukung dari masing-masing lokasi tersebut.</p> <p>4. Membatasi alat <i>snorkeling</i> untuk pengunjung Pulau Tabuhan.</p>
4.	Pembedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	Di kawasan Pantai Bangsring diadakan kegiatan eventual yaitu perlombaan perahu layar mini. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati hari	Menurut buku Rencana Pengembangan Pulau Tabuhan tahun 2011, salah satu strategi pengembangan pariwisata Pulau Tabuhan sebagai destinasi minat khusus, yaitu ekowisata bahari adalah pengembangan event-event pariwisata.	Event harus disesuaikan dengan wisata bahari. Rencananya akan diadakan event <i>selam/diving</i> .	<p>1. Melakukan promosi <i>event-event</i> yang diadakan di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.</p> <p>2. Membuat publikasi pasca <i>event-event</i> tersebut.</p>

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
		<p>kemerdekaan negara Indonesia. Di Pulau Tabuhan juga diadakan event tahunan yaitu festival <i>kitesurfing</i> dan <i>windsurfing</i>.</p>			
5.	Kedisiplinan jadwal kapal	Jadwal operasional kapal dimulai dari jam 08.00 hingga jam 17.00 WIB.	Ajala (2013) menambahkan bahwa, ketersediaan jaringan transportasi merupakan hal krusial dalam pengembangan pariwisata. Moda transportasi tersebut tidak hanya mengurangi biaya dari segi ekonomi,	Jika wisatawan sudah siap, kapal akan diberangkatkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercepat jadwal operasional kapal menjadi dari jam 06.00 saat musim liburan. 2. Membuat kapal yang bervariasi dari segi

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
			namun juga sebagai alat untuk integrasi.		ukuran/kapasitas penumpang, dari yang berkapasitas kecil (4 orang), menengah (10 orang) hingga besar (20 orang). Agar wisatawan memiliki lebih banyak pilihan dan mengurangi penumpukan wisatawan di Pantai Bangsring.
6.	Keterjangkauan harga	Harga sewa perkapal adalah Rp. 500.000	Menurut RIPPDA Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2031,	Harga sudah kisaran menengah.	1. Memberikan potongan harga sewa kapal

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
		dengan kapasitas maksimal mencapai 10 orang.	Produk yang tepat dikembangkan dengan harga yang tepat dan dipromosikan lewat jalur yang tepat untuk menghasilkan pelanggan yang puas. Untuk wisatawan nusantara khususnya untuk segmen remaja, pemuda dan anak-anak dilakukan melalui lembaga-lembaga, badan-badan usaha, organisasi atau sekolah. Paket wisata dapat bersifat khusus, dengan potongan harga pada waktu tertentu.		kepada rombongan pelajar/mahasiswa.

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
7.	Kualitas transportasi penghubung (kapal)	Kapal yang tersedia adalah kapal kayu milik nelayan dengan jumlah 32 kapal.	Menurut buku Rencana Pengembangan Pulau Tabuhan tahun 2011, untuk menunjang aktivitas wisata bahari <i>marine base tourism</i> , dapat disediakan kapal ponton kecil. Penambahan fasilitas kapal berupa lambung kaca agar wisatawan bisa menikmati dunia bawah laut dari atas kapal.	Harus sesuai dengan SOP. Perlu adanya peningkatan kualitas kapal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas kapal dari segi fisik dan fasilitas keselamatan sesuai dengan SOP yang berlaku. 2. Menyediakan kapal ponton kecil untuk aktivitas wisata bahari di perairan Pulau Tabuhan. 3. Menambah fasilitas kapal berupa lambung berbahan kaca

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
					agar wisatawan dapat menikmati dunia bawah laut dari atas kapal.
8.	Ketersediaan rute pelayaran kapal	Belum ada peta rute pelayaran kapal. Rute termudah menuju Pulau Tabuhan adalah dari Pantai Bangsring.	Ada beberapa rute menuju Tabuhan, yaitu dari Pantai Bangsring, Pantai Watudodol dan Taman Nasional Bali Barat.	Untuk kebutuhan pariwisata dibutuhkan peta rute pelayaran kapal. Ada kapal kargo yang sedang mengantri jadwal sandar kapal (<i>dwelling time</i>) di perairan Selat Bali yang mengganggu pelayaran kapal menuju Pulau Tabuhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat peta rute pelayaran kapal Bangsring-Tabuhan. 2. Membuat peta zona antrian kapal di perairan Selat Bali yang tidak mengganggu aktivitas wisata.

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
9.	Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulauan	Belum ada pembedaan rute keberangkatan dan kepulauan secara khusus. Titik keberangkatan dari Pantai Bangsring. Titik kedatangan di utara Pulau Tabuhan, pengunjung harus berjalan menyusuri laut.	Rencananya aktivitas pelayanan kedatangan dapat menggunakan dermaga apung di sisi timur.	Tergantung keinginan/aktivitas wisatawan.	1. Membuat beragam rute kapal yang mengakomodasi beragam aktivitas sehingga wisatawan bisa mudah memilih rute yang diinginkan.
10.	Ketersediaan pusat informasi di	Di Pantai Bangsring ada 1 pusat informasi.	Pulau Tabuhan diarahkan terintegrasi dengan pengembangan wisata Pantai Bangsring	Pusat informasi cukup di Pantai Bangsring saja. Untuk Pulau	1. Mengembangkan pusat informasi untuk menggunakan

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
	Pantai Bangsring		dengan konsep perpaduan antara ekowisata, wisata bahari dan fasilitas pariwisata dalam suatu industri pariwisata berkualitas (<i>luxury tourism</i>).	Tabuhan disediakan staff.	sistem informasi terkini (internet). Contoh: Registrasi online.
11.	Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	Pengelola hanya memiliki 2 kamar penginapan yang masing-masing berkapasitas 2 orang. Selain itu juga ada 6 rumah warga yang dijadikan homestay.	Dalam Rencana Pengembangan Pulau Tabuhan tahun 2011 dijelaskan bahwa Pantai Bangsring termasuk zona konservasi dan hanya diperbolehkan untuk rekreasi. Sedangkan daratan dekat Pantai Bangsring merupakan zona akomodasi pariwisata	Penginapan bukan berbentuk hotel namun berbentuk homestay.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memindahkan penginapan yang berada di zona konservasi ke zona akomodasi pariwisata. 2. Menambah jumlah penginapan yang berbentuk homestay.

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
			dan diperbolehkan pembangunan hotel dan <i>beach resort</i> .		3. Membatasi jumlah penginapan yang berbentuk hotel.
12.	Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	Tidak ada fasilitas penginapan di Pulau Tabuhan. Wisatawan bisa mendirikan tenda jika ingin bermalam.	Berdasarkan Rencana Zonasi Rinci Pulau Tabuhan dan Perairan di Sekitarnya tahun 2010 (dalam Rencana Pengembangan Pulau Tabuhan tahun 2011), daratan Pulau Tabuhan merupakan subzona akomodasi dan fasilitas penunjang pariwisata sehingga diperbolehkan untuk membangun akomodasi hut	Ketersediaan fasilitas penginapan tergantung dari investor Pulau Tabuhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membatasi fasilitas penginapan yaitu hanya memperbolehkan tenda untuk bermalam. 2. Mengarahkan wisatawan untuk menginap di Desa Bangsring atau Kota Ketapang. 3. Membatasi kewenangan

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
			<p>bungalow dan fasilitas pelayanan ekowisata. Menurut Rencana Pengembangan Pulau Tabuhan tahun 2011, kegiatan wisatawan di Pulau Tabuhan dapat dikategorikan dalam kegiatan wisata harian, karena dalam melakukan kegiatan wisata tersebut dengan lama kunjungan tidak lebih dari satu hari. Selanjutnya, sub pusat pelayanan amenities dalam pengembangan pariwisata Pulau Tabuhan adalah Kota</p>		<p>investor dalam membangun penginapan.</p>

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
			Ketapang. Pengembangan amenitas pariwisata diarahkan pada pemenuhan fasilitas pelayanan skala kawasan seperti penginapan, restoran/rumah makan, dll.		
13.	Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	Rumah makan yang berupa warung milik warga di Pantai Bangsring berjumlah 7 warung.	Dalam Rencana Pengembangan Pulau Tabuhan tahun 2011 dijelaskan bahwa Pantai Bangsring termasuk zona konservasi dan hanya diperbolehkan untuk rekreasi.	Warung makan milik warga diperbolehkan di kawasan Pantai Bangsring. Restoran harus berada di luar kawasan Pantai Bangsring.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membatasi jumlah warung makan yang ada di kawasan Pantai Bangsring. 2. Pengembangan fasilitas berupa restoran harus

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
					berada di luar kawasan Pantai Bangsring.
14.	Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	Ada warung makan sederhana milik warga.	Menurut Rencana Pengembangan Pulau Tabuhan tahun 2011, rumah makan akan dikembangkan di Pulau Tabuhan. Fasilitas dibangun dengan konstruksi bangunan yang tidak masif. Fasilitas rumah makan ini hanya difungsikan sebagai tempat penyajian bukan merupakan tempat penyediaan/memasak.	Ketersediaan fasilitas rumah makan tergantung dari investor Pulau Tabuhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan fasilitas rumah makan sesuai dengan yang diarahkan dalam Rencana Pengembangan Pulau Tabuhan tahun 2011. 2. Fasilitas rumah makan harus terletak di sub-zona fasilitas penunjang wisata.

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
					3. Memindahkan warung makan milik warga ke kawasan Pantai Bangsring.
15.	Jarak penginapan dengan ODTW	Penginapan ada yang berada di ODTW Pantai Bangsring dan ada yang berada di Desa Bangsring. Di Pulau Tabuhan tidak ada penginapan.	M. Porter (1998) menyebutkan bahwa elemen penting dalam integrasi pariwisata adalah bahwa kepuasan dan preferensi wisatawan tidak hanya bergantung pada daya tarik wisata utama, namun juga berdasarkan kedekatan dan kualitas fasilitas penunjang seperti hotel, restoran,	Wisatawan jadi lebih mudah kalau dekat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan pengembangan penginapan ke zona akomodasi pariwisata. 2. Mengatur jarak penginapan agar tidak jauh dari ODTW Pantai Bangsring.

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
			transportasi yang ditawarkan, juga tinggi rendahnya harga.		
16.	Jarak rumah makan dengan ODTW	Warung makan terletak di kawasan Pantai Bangsring. Ada beberapa yang hanya dekat dengan ODTW Pantai Bangsring. Sedangkan untuk Pulau Tabuhan, warung makan terletak di pantainya.	M. Porter (1998) menyebutkan bahwa elemen penting dalam integrasi pariwisata adalah bahwa kepuasan dan preferensi wisatawan tidak hanya bergantung pada daya tarik wisata utama, namun juga berdasarkan kedekatan dan kualitas fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, transportasi yang	Wisatawan jadi lebih nyaman kalau dekat.	1. Mengatur jarak rumah makan dengan pantai.

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
			ditawarkan, juga tinggi rendahnya harga.		
17.	Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	Penginapan di Pantai Bangsring belum memiliki ciri khusus.	Berdasarkan RIPPDA Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2031, tema pengembangan yang menjadi ciri khas wilayah Bangsring dan Tabuhan adalah wisata alam (pantai, kebun, hutan dan geologi) dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam dan wisata budaya dengan karakter	Penginapan harus bercirikan etnik Osing.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelaraskan bentuk fisik penginapan dengan bernuansa etnik Osing. 2. Menyelaraskan bentuk pengelolaan penginapan yaitu melibatkan masyarakat lokal.
18.	Keselarasan tema rumah makan antara	Warung makan di kawasan Pantai Bangsring		Rumah makan harus menyediakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan rumah makan untuk

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
	Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	menyediakan beragam menu makanan lokal hingga makanan ringan.	kehidupan tradisional dan peninggalan sejarah yang ada.	menu <i>seafood</i> dan makanan tradisional Banyuwangi.	menyediakan menu <i>seafood</i> dan makanan tradisional Banyuwangi.
19.	Perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	Belum ada perencanaan bersama.	Novel dalam Ferreira (2009) menyebutkan bahwa integrasi pariwisata membutuhkan pengelolaan untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada. Dalam hal ini, peran pemerintah sangat penting dalam mempromosikan <i>cluster</i>	Harus digandeng dan diajak diskusi bersama.	Melakukan perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan pengelola Pulau Tabuhan agar tercipta keselarasan.
20.	Bekerja sama dengan agen travel	Agen travel menjual paket wisata.			Membuat kesepakatan kerja sama yang saling

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
			yang terbentuk dalam suatu wilayah untuk meningkatkan pemerataan ekonomi antar objek wisata. Bentuk promosi yang dapat dilakukan antara lain melalui adanya peta wisata, penawaran paket informasi wisata.		menguntungkan antara pengelola ODTW Bangsring – Tabuhan dengan agen travel.
21.	Bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar	<ul style="list-style-type: none"> - Saling mempromosikan dan tukar budaya. - ODTW lain merasa tersaingi oleh ODTW Pantai Bangsring. 	<p>Bentuk promosi yang dapat dilakukan antara lain melalui adanya peta wisata, penawaran paket informasi wisata.</p> <p>Unsur dalam integrasi pariwisata menurut Ferreira dan Estevao (2009) juga harus memuat kelembagaan berupa integrasi</p>	Harus saling mendukung dan bersinergi.	Membuat kesepakatan kerja sama yang saling menguntungkan antara pengelola ODTW Bangsring – Tabuhan dengan pengelola ODTW lain. Bisa dalam bentuk promosi, studi banding dan tukar budaya.

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
22.	Adanya peta destinasi wisata	Ada peta destinasi wisata di Kantor Dinas Pariwisata Kab. Banyuwangi.	pengelola dan travel agensi, keterjangkauan moda transportasi dan pelayanan fasilitas penunjang. Malmberg dalam Nordin (2003) menyebutkan salah satu dimensi integrasi yaitu melalui pengelolaan berupa kebijakan dan upaya poromosi oleh	Peta itu penting sebagai patokan bagi wisatawan.	Membuat peta destinasi wisata yang menunjukkan atraksi wisata yang ada di kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan seperti lokasi <i>snorkeling</i> dan <i>diving</i> .

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
23.	Pembuatan paket wisata	Agen travel membuat paket wisata Pantai Bangsring – Pulau Tabuhan.	stakeholders terkait.	Paket wisata terdiri dari tempat wisata, penginapan dan kuliner.	Membuat paket wisata yang mencantumkan kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
24.	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan	Nelayan Samudera Bhakti mengelola Pantai Bangsring.		Sumber daya manusia dari dalam kawasan.	Mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan, pemasaran dan perencanaan kawasan ekowisata bahari Pantai
25.	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran	Ada Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang memasarkan ODTW.		Bisa melalui media sosial.	

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
26.	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan	Dimulai dari tingkat RT-RW yaitu tilik desa hingga Musrenbang.		Ada tokoh masyarakat yang mengendalikan.	Bangsring dan Pulau Tabuhan.
27.	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	Belum ada investor.		Aset Pemda kalau dikelola sendiri sulit. Ada kebijakan khusus, bisa diberi jangka waktu 5 tahun dulu.	Memilih investor yang mementingkan lingkungan dan masyarakat lokal dalam mengelola Pulau Tabuhan.
28.	Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola –	Ada ASITA yang mewadahi pengusaha atau pelaku wisata di bidang jasa			Membentuk suatu lembaga yang mewadahi pemerintah (instansi terkait), pengelola, investor dan

No.	Faktor Berpengaruh	Kondisi Eksisting	Tinjauan Literatur/Kebijakan	Pendapat Stakeholder	Arahan
	investor – masyarakat lokal	perjalanan wisata.			masyarakat lokal demi terwujudnya keharmonisan dan keselarasan kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
29.	Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan	Sudah ada tugas masing-masing.		Harus. Tidak bisa memutuskan sendiri. Mengutamakan kearifan lokal.	

Sumber: Hasil analisis, 2017

“Halaman sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan didapatkan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Arahannya yang dapat diambil antara lain:

- Mengarahkan ODTW Pantai Bangsring fokus kepada pengembangan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi utama.
- Mengarahkan ODTW Pulau Tabuhan fokus kepada pengembangan wisata olahraga air sebagai atraksi utama.
- Membatasi kegiatan wisata yaitu dengan mengurangi jumlah alat *snorkeling* menjadi 54 alat snorkeling demi melindungi terumbu karang dan keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya sesuai dengan perhitungan daya dukung kawasan.
- Memberikan arahan kepada wisatawan agar bisa melakukan *snorkeling* di Pulau Tabuhan.
- Menambah ruang terbuka untuk public di Pantai Bangsring.
- Menentukan zona kegiatan bermain agar menghindari pengerusakan lingkungan.
- Dibutuhkan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengadaan alat *windsurfing* dan *kitesurfing*.
- Melakukan promosi lebih untuk pengoptimalan ODTW Pulau Tabuhan.
- Perlu dibuat peta lokasi snorkeling dan diving sekaligus daya dukung dari masing-masing lokasi tersebut.
- Membatasi alat *snorkeling* untuk pengunjung Pulau Tabuhan.
- Melakukan promosi *event-event* yang diadakan di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

- Membuat publikasi pasca *event-event* tersebut
- Mempercepat jadwal operasional kapal menjadi dari jam 06.00 saat musim liburan.
- Membuat kapal yang bervariasi dari segi ukuran/kapasitas penumpang, dari yang berkapasitas kecil (4 orang), menengah (10 orang) hingga besar (20 orang). Agar wisatawan memiliki lebih banyak pilihan dan mengurangi penumpukan wisatawan di Pantai Bangsring.
- Memberikan potongan harga sewa kapal kepada rombongan pelajar/mahasiswa.
- Meningkatkan kualitas kapal dari segi fisik dan fasilitas keselamatan sesuai dengan SOP yang berlaku.
- Menyediakan kapal ponton kecil untuk aktivitas wisata bahari di perairan Pulau Tabuhan.
- Menambah fasilitas kapal berupa lambung berbahan kaca agar wisatawan dapat menikmati dunia bawah laut dari atas kapal.
- Membuat peta rute pelayaran kapal Bangsring-Tabuhan.
- Membuat peta zona antrian kapal di perairan Selat Bali yang tidak mengganggu aktivitas wisata.
- Membuat beragam rute kapal yang mengakomodasi beragam aktivitas sehingga wisatawan bisa mudah memilih rute yang diinginkan.
- Mengembangkan pusat informasi untuk menggunakan sistem informasi terkini (internet). Contoh: Registrasi online. Memindahkan penginapan yang berada di zona konservasi ke zona akomodasi pariwisata.
- Menambah jumlah penginapan yang berbentuk homestay.
- Membatasi jumlah penginapan yang berbentuk hotel.
- Membatasi fasilitas penginapan di Pulau Tabuhan yaitu hanya memperbolehkan tenda untuk bermalam.
- Mengarahkan wisatawan untuk menginap di Desa Bangsring atau Kota Ketapang.

- Membatasi kewenangan investor dalam membangun penginapan.
- Membatasi jumlah warung makan yang ada di kawasan Pantai Bangsring.
- Pengembangan fasilitas berupa restoran harus berada di luar kawasan Pantai Bangsring.
- Menyediakan fasilitas rumah makan sesuai dengan yang diarahkan dalam Rencana Pengembangan Pulau Tabuhan tahun 2011.
- Fasilitas rumah makan harus terletak di sub-zona fasilitas penunjang wisata.
- Memindahkan warung makan milik warga di Pulau Tabuhan ke kawasan Pantai Bangsring.
- Mengarahkan pengembangan penginapan ke zona akomodasi pariwisata.
- Mengatur jarak penginapan agar tidak jauh dari ODTW Pantai Bangsring.
- Mengatur jarak rumah makan dengan pantai Bangsring.
- Menyelaraskan bentuk fisik penginapan dengan bernuansa etnik Osing.
- Menyelaraskan bentuk pengelolaan penginapan yaitu melibatkan masyarakat lokal.
- Mengarahkan rumah makan untuk menyediakan menu *seafood* dan makanan tradisional Banyuwangi.
- Melakukan perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan pengelola Pulau Tabuhan agar tercipta keselarasan.
- Membuat kesepakatan kerja sama yang saling menguntungkan antara pengelola ODTW Bangsring – Tabuhan dengan agen travel.
- Membuat kesepakatan kerja sama yang saling menguntungkan antara pengelola ODTW Bangsring – Tabuhan dengan pengelola ODTW lain. Bisa dalam bentuk promosi, studi banding dan tukar budaya.

- Membuat peta destinasi wisata yang menunjukkan atraksi wisata yang ada di kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan seperti lokasi *snorkeling* dan *diving*.
- Membuat paket wisata yang mencantumkan kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.
- Mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan, pemasaran dan perencanaan kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait daya dukung lingkungan di kedua ODTW tersebut demi keberlanjutan ekowisata bahari.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait integrasi kawasan menggunakan preferensi wisatawan.
4. Dibutuhkan sikap proaktif dari setiap stakeholder dalam rangka integrasi dan pengembangan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks dan Jurnal

Allcock, W.R. et.al. 1993. *Draft National Ecotourism Strategy*. Canberra : Commonwealth Department of Tourism.

Baksir, Abdurrachman. 2010. “Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil untuk Pemanfaatan Ekowisata Berkelanjutan di Kecamatan Morotai Selatan dan Morotai selatan Barat Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara”. *Disertasi* tidak diterbitkan. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.

Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Fandeli, Chalid. 2001. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Perananannya dalam Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Ferreira, Joao dan Cristina Estevao. 2009. *Regional Competitiveness of Tourism Cluster: A Conceptual Model Proposal*. Portugal: University of Beira Interior.

Gunawan, Lini. 2014. *Upaya Pengembangan Pulau Tabuhan sebagai Obyek Wisata Bahari di Banyuwangi*. Surabaya : Tugas Akhir Universitas Kristen Petra.

Hendarto A. Kresno. 2008. *Ekowisata: Sebuah Diferensiasi Produk Pariwisata diIndonesia Pasca Tragedi Bali*

Kotler, Philip and Amstrong, Gary. 2008. *Principles of Marketing 12th edition*. New Jersey: Prentice Hall.

Lubis, Ruhut Mangaradja. 2012. *Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kepulauan* (Kasus : Pulau Pramuka Kabupaten

Administrasi Kepulauan Seribu). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol 23/No.2.

Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.

META. 2002. *Planning for Marine Ecotourism in the UE Atlantic Area*. Univ. of the West England, Bristol.

Muallisin, Isnaini. 2007. Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta, No. 2, Desember 2007*.

Norman K, Booth. 1983. *Basic Elements of Landscape Architectural Design*. Illinois: Waveland Press.

Nurisyah, S. 2001. "Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia. Buletin Taman dan Lanskap Indonesia". *Jurnal Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan, Volume 3, Nomor 2*.

Pendit, Nyoman.S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Perdana.

Porter, M. 1998. *Clusters and The New Economics of Competition*. *Jurnal Harvard Bussiness Review* Volume 76 nomor 6 Tahun 1998.

Postma, Albert. 2002. *An Approach for Integrated Development of Quality Tourism*. Dublin: Dublin Institute of Technology.

Tuwo, Ambo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut : Pendekatan Ekologi, Sosial, Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah*. Surabaya: Brilian Inter.

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2013. *Pengembangan Wisata Kota sebagai Masa Depan Indonesia*

Rencana Tata Ruang Terkait

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi 2012 – 2032.

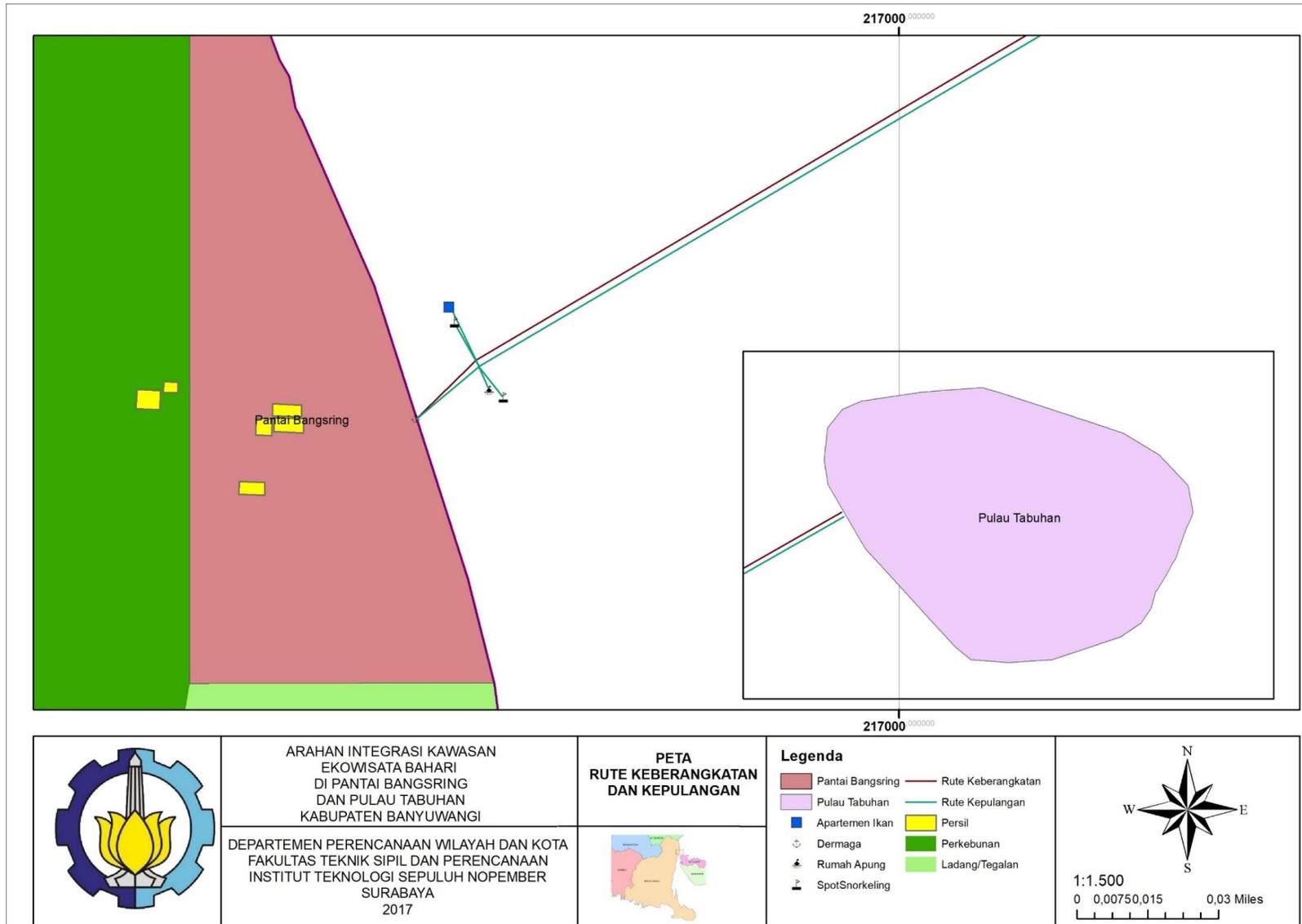
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuwangi 2010 – 2015.

Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Banyuwangi 2011-2031.

Rencana Pengembangan Tabuhan 2011.

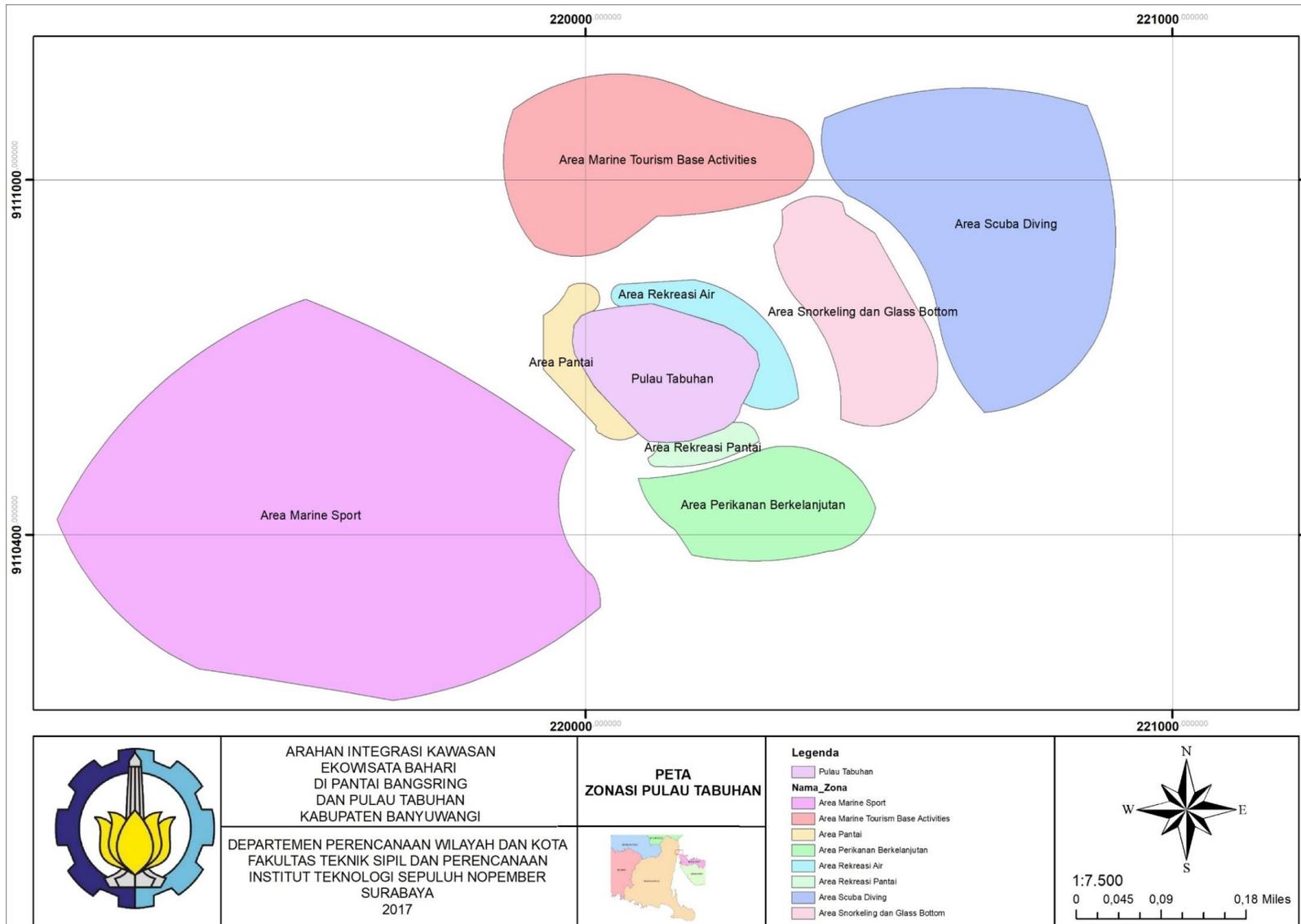
“Halaman sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN



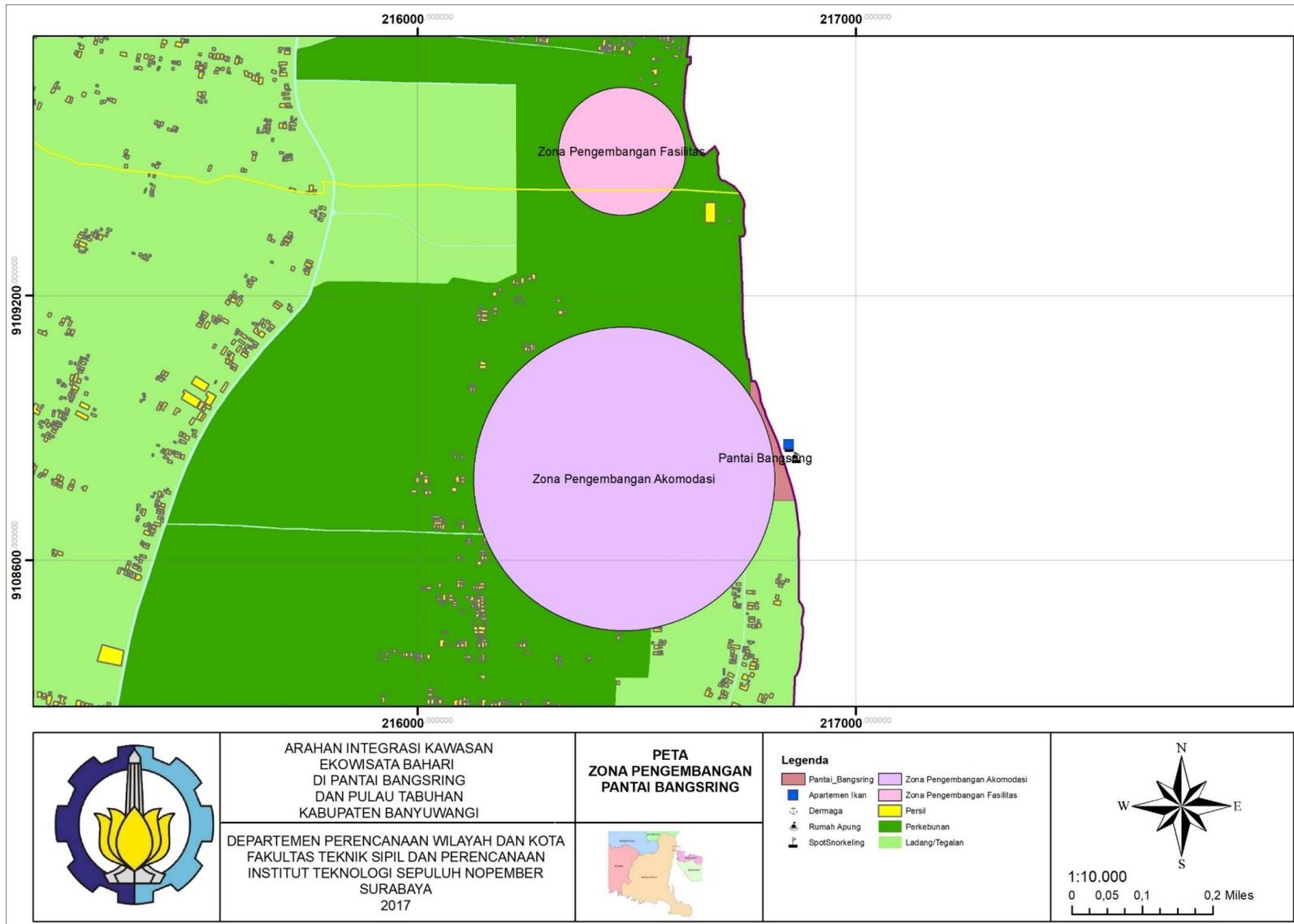
Gambar 4.22 Peta rute keberangkatan dan kepulangan
 Sumber : Penulis, 2017

“Halaman sengaja dikosongkan”



Gambar 4.23 Peta zonasi Pulau Tabuhan
Sumber : Rencana Pengembangan Tabuhan 2011

“Halaman sengaja dikosongkan”



Gambar 4.24 Peta pengembangan Pantai Bangsring
 Sumber : Rencana pengembangan Tabuhan 2011

“Halaman sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN

Analisis Daya Dukung Kawasan

Analisis daya dukung (*carring capacity*) ditujukan pada pengembangan wisata bahari dengan memanfaatkan potensi sumberdaya pulau-pulau kecil secara lestari. Mengingat pengembangan wisata bahari berbasis ekologi tidak bersifat *mass tourism*, mudah rusak dan ruang untuk pengunjung terbatas.

Metode yang digunakan untuk menghitung daya dukung pengembangan wisata berbasis ekologi dengan menggunakan konsep daya dukung kawasan (DDK). Daya dukung kawasan merupakan jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung dikawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Yulianda *et al*, 2010) dengan rumus:

$$DDK = K \times L_p / L_t \times W_t / W_p$$

Keterangan :

DDK = Daya dukung kawasan (orang/hari)

K = Potensi ekologis pengunjung persatuan unit area

L_p = luasan area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan

L_t = unit area untuk kategori tertentu

W_t = waktu yang disediakan oleh kawasan untuk setiap kegiatan

W_p = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan

Potensi ekologis pengunjung ditentukan oleh kondisi sumberdaya dan jenis kegiatan yang akan dikembangkan. Luas suatu area yang dapat digunakan oleh pengunjung mempertimbangkan kemampuan alam untuk mentolerir pengunjung sehingga keaslian alam tetap terjaga.

Tabel 6.1 Potensi ekologi pengunjung (K) dan Luas area kegiatan (Lt) dan Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata bahari

No.	Jenis Kegiatan	K (n pengunjung)	Lt (unit area)	Keterangan
1.	Wisata Selam	2	2000 m ²	Setiap 2 orang dalam 200m x 10m
2.	Wisata Snorkeling	1	500 m ²	Setiap 1 orang dalam 100m x 5m
No.	Jenis Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan Wp (jam)	Total waktu 1 hari Wt(jam)	
1.	Wisata Selam	2	8	
2.	Wisata Snorkeling	3	6	

Sumber: Yulianda et al, 2010

Berikut adalah tabel hasil analisis daya dukung kawasan di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan:

Tabel 6.2 Hasil analisis daya dukung kawasan di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan

Lokasi	Jenis Kegiatan	Luas Kawasan (m ²)	Daya Dukung Kawasan
Perairan Pantai Bangsring	Snorkeling	27.000	54 orang selama 2 jam/hari

Lokasi	Jenis Kegiatan	Luas Kawasan (m²)	Daya Dukung Kawasan
Perairan Pulau Tabuhan	Snorkeling	112.000	224 orang selama 2 jam/hari
Perairan Pulau Tabuhan	Selam	145.000	144 orang selama 3 jam/hari (72 pasang penyelam)

Sumber: Hasil analisis, 2017

Lampiran A. 1 Lembar observasi

Nama	: Muhammad Fadli
Hari/tanggal	: Kamis / 2 Maret 2017
Tempat	: Pantai Bangsring
No.	Objek yang disurvey
1.	Jenis wisata alam yang ada
2.	Atraksi wisata yang terdapat dalam objek wisata
3.	Sarana dan prasarana
4.	Kondisi kawasan Pantai Bangsring dan sekitar
5.	Wawancara terkait partisipasi masyarakat dan kegiatan konservasi

Nama	: Muhammad Fadli
Hari/tanggal	: Minggu / 5 Maret 2017
Tempat	: Pulau Tabuhan
No.	Objek yang disurvey
1.	Jenis wisata alam yang ada
2.	Atraksi wisata yang terdapat dalam objek wisata
3.	Sarana dan prasarana
4.	Kondisi kawasan Pulau Tabuhan

Lampiran B. 1 Panduan Diskusi Kuesioner Wawancara Eksplorasi Delphi

**KUISIONER ANALISIS DELPHI
IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI
BANGSRING DAN PULAU TABUHAN, KABUPATEN
BANYUWANGI**



Muhammad Fadli
3613100021
Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2017

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya Muhammad Fadli selaku mahasiswa mata kuliah Seminar Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Integrasi Kawasan Ekowisata Bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Latar Belakang Penelitian :

Dewasa ini pengembangan wisata bahari diarahkan pada wisata yang berwawasan kelestarian sumberdaya dan lingkungan atau lebih dikenal dengan ekowisata bahari (*marine ecotourism*). Ekowisata bahari merupakan konsep pemanfaatan daya tarik (*estetika*) sumberdaya hayati pesisir dan pulau-pulau kecil yang berwawasan lingkungan, menurut *The International Ecotourism Society* atau TIES (1991) ekowisata adalah perjalanan wisata ke

wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal. Berdasarkan definisi tersebut, mengindikasikan bahwa kegiatan ekowisata bahari dilakukan dengan memenuhi kaidah-kaidah pelestarian lingkungan.

Dari sekian banyak daya tarik wisata yang ada di Indonesia, salah satunya terletak di Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki luas daerah yang sangat luas yaitu 5.782,50 Km. Kabupaten yang memiliki tarian khas yang bernama tari gandrung ini juga terkenal akan kekayaan budaya dan kekayaan alamnya. Bukti kekayaan alam yang dimiliki oleh kabupaten Banyuwangi adalah Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Pantai Bangsring adalah kawasan perairan yang berada di ujung timur pulau Jawa, tepatnya berada di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. Pantai Bangsring memiliki ekosistem terumbu karang yang berkaitan erat dengan kondisi kehidupan masyarakat yang berada di sekitar kawasan ini, dimana masyarakat di sekitar Pantai Bangsring kebanyakan adalah nelayan ikan hias dan menggantungkan hidupnya pada keberadaan ekosistem terumbu karang yang ada di kawasan tersebut (Prima, 2015). Untuk masuk Pantai Bangsring, wisatawan harus melewati perkampungan desa warga sejauh 1 km dengan tekstur jalan aspal dan lebar jalan hanya 2,5 meter. Kendaraan paling besar yang bisa masuk hingga tepi pantai adalah elf. Bus tidak bisa masuk (wisataoturbanyuwangi.wordpress.com). Pantai Bangsring yang mempunyai rumah apung dengan fasilitas, mulai keramba penyelamatan ikan hiu, snorkeling dan sejumlah wahana permainan air (travel.kompas.com, 2016). Atraksi wisata yang ditawarkan di Pantai Bangsring antara lain adalah snorkeling, diving, banana boat, kano, balon air dan fasilitas penunjang wisata lainnya ([banyuwangibagus](http://banyuwangibagus.com), 2016).

Pantai Bangsring merupakan kawasan konservasi terumbu karang yang memiliki status sebagai kawasan perlindungan laut (*Marine protected area*). Kawasan perlindungan laut di Pantai

Bangsring ditetapkan melalui PERDES Bangsring No. 2 Tahun 2009 tentang Zona Perlindungan Bersama (ZPB). Zona Perlindungan Bersama (ZPB) Bangsring, sendiri saat ini telah ditetapkan sebagai area konservasi. Dulu, kawasan ini ekosistemnya lautnya telah rusak. Ikan berkurang dan karang-karang hancur (travel.detik.com, 2016). Sekarang, koleksi terumbu karangnya sangat banyak dan juga terdapat ribuan koleksi ikan dan biota laut lainnya (mongabay.com, 2016).

Sedangkan Pulau Tabuhan terletak tidak jauh dari Pantai Bangsring. Pulau Tabuhan adalah sebuah pulau baru yang baru dua tahun ini dipromosikan sebagai destinasi wisata. Sebagai tujuan baru, Pulau Tabuhan masih memiliki sejumlah catatan yang harus diperbaiki dari segi fasilitas penunjang agar pengunjung lebih nyaman. Salah satunya, pulau itu perlu ditanami pohon perindang atau bisa dengan peneduh buatan semacam gazebo (suara.com, 2016). Luas Pulau Tabuhan kira-kira 5 hektar. Perairan Pulau Tabuhan ditetapkan sebagai kawasan lindung konservasi sumberdaya perikanan dan kelautan (RTRW Kab. Banyuwangi).

Sekitar Pulau Tabuhan termasuk ke dalam kawasan lindung untuk kawasan konservasi perairan laut untuk perlindungan ekosistem terumbu karang dan daerah penangkapan (*fishing ground*). Selanjutnya kawasan perlindungan bagi pengelolaan sumberdaya kawasan lindung dikelola untuk berkelanjutan pemanfaatan ekosistem laut diarahkan di Tanjung Aking berdasarkan Perda No. 35 Tahun 2004, dalam bentuk *Fish Sanctuary* (RZWP3K Kabupaten Banyuwangi 2014-2034)

Pemandangan kebun lautnya sangat mempesona. Ada banyak batu karang yang menjadi rumah bagi ribuan ikan kerang, bunga karang, udang karang, dan tumbuhan laut. Aktivitas yang bisa dilakukan di pulau ini antara lain berjemur, berenang di tepi pantai, scuba diving, snorkeling, menikmati flora dan fauna. Selain itu, angin di pulau ini konstan, jadi cocok untuk olahraga selancar layang (*kitesurfing*) dan selancar angin (*windsurfing*) (banyuwangibagus.com,2014).

Selain menyimpan potensi yang besar, Pulau Tabuhan ternyata juga memiliki masalah. Pulau Tabuhan perlu perbaikan ekosistem bawah airnya, khususnya terumbu karang. Terumbu karang yang seharusnya menjadi pendukung utama keindahan pulau itu kini sudah rusak akibat dari pengeboman ikan oleh para nelayan pada masa lalu (suara.com, 2016). Salah satu kelompok nelayan di Kabupaten Banyuwangi, yaitu kelompok Nelayan Samudra Bhakti mulai geram dengan kegiatan jangkar yang dilakukan kapal-kapal tak bertuan. Peralannya, kapal yang membuang jangkar sembarangan di kawasan itu sering diprotes oleh nelayan setempat, sebab jangkar bisa secara tidak sengaja membentur terumbu karang dan memicu rusaknya terumbu karang (jituNews.com, 2015).

Di Pulau Tabuhan telah dilakukan langkah-langkah konservasi alam seperti penanaman bibit cemara udang dan pengkonsentrasian areal seluas 15 hektare sebagai zona perlindungan bersama. Para aktivis lingkungan menyediakan 5000 bibit cemara udang untuk ditanam di Pulau Tabuhan. Saat ini sudah 2.500 bibit yang telah ditanam dan penanaman sisanya dilakukan secara bertahap (travel.kompas.com). Sejak 2008 lalu, bersama warga dan ratusan anggota kelompok nelayan Samudra Bhakti dikenal sangat antusias melestarikan terumbu karang. Areal seluas 15 hektare mereka konsentrasikan sebagai zona perlindungan bersama. (jituNews.com, 2015).

Jumlah kunjungan wisatawan pada hari libur biasa di Pantai Bangsring mencapai 1000 orang. Pada libur natal dan tahun baru meningkat hingga 4000 orang. Namun dari jumlah yang sangat banyak itu, hanya sedikit yang juga mengunjungi Pulau Tabuhan yang berada satu kawasan dengan pantai ini (travel.detik, 2016). Dibutuhkan upaya pengembangan pariwisata berupa integrasi antar ODTW. I Gusti Bagus Rai (2013) mengatakan bahwa pengembangan pariwisata akan lebih maksimal dengan integrasi dalam konsep totalitas produk wisata yang saling terkait dengan yang lainnya. Integrasi antar ODTW dapat meningkatkan daya

saing, sehingga terjadi aglomerasi ekonomi serta memudahkan promosi pariwisata.

Berdasarkan potensi dan permasalahan pariwisata di kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan maka diperlukan penelitian mengenai integrasi antar ODTW di kawasan ini. Arah integrasi tersebut perlu dilakukan dalam rangka pemerataan konsentrasi kegiatan wisata.

Tujuan Wawancara dan Penyebaran Kuisisioner

Dalam mencapai tujuan penelitian, salah satu tahap yang dilakukan adalah mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Hasil faktor ini akan menjadi dasar dalam perumusan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di wilayah penelitian. Pertanyaan yang disusun dalam kuisisioner ini merupakan hasil yang didapat dari hasil kajian pustaka yang dilakukan peneliti terkait faktor yang mempengaruhi integrasi. Oleh karenanya, kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi responden dalam penelitian ini. Diharapkan dapat memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait dalam penentuan faktor yang mempengaruhi integrasi pada wilayah Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

**EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN
KUESIONER ANALISIS DELPHI TAHAP I
ARAHAN INTEGRASI KAWASAN EKOWISATA BAHARI
DI PANTAI BANGSRING DAN PULAU TABUHAN,
KABUPATEN BANYUWANGI**

Project Name : Identification Factor – DELPHI

Nama Responden : Pak Alimi (Dinas Pariwisata)
 Alamat : Jl. Ahmad Yani 78 Banyuwangi
 RT: RW:
 Kecamatan: Banyuwangi
 Kelurahan/Desa: Penganjaran
 Kabupaten/Kota: Banyuwangi
 No. HP : 082141473212
 Pekerjaan : PNS
 Alamat e-mail : alimibanyuwangi8@gmail.com

Nama Interviewer : Muhammad Fadli
 Tgl/bln/thn wawancara : 14 April 2017
 Jam mulai : 15.11 WIB
 Jam selesai : 15.54 WIB
 Lama waktu wawancara: 43 menit

Sesuai dengan tujuan wawancara dan kuesioner ini, menurut Bapak/Ibu/Saudara/i faktor apa saja yang yang mempengaruhi di dalam pengembangan kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh terhadap integrasi Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan dengan konsep ekowisata bahari?

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata Bahari	Diferensiasi atraksi ODTW	Pembedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Wisatawan bisa mendapatkan pengalaman yang berbeda. Ada nuansa yang berbeda.
			Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Di Pantai Bangsring terdapat rumah apung. Bisa untuk snorkeling.
			Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Lebih baik difokuskan ke olahraga air.

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Pembedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Pulau Tabuhan ada event <i>kitesurfing</i> dan <i>windsurfing</i> . Ke depannya di Pantai Bangsring diadakan event selam (<i>diving</i>)
2.	Transportasi	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Jumlah jadwal kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Tidak bisa dilakukan penjadwalan karena beberapa faktor seperti wisatawan dan alam.
			Kedisiplinan jadwal kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Keterjangkauan harga	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Kualitas transportasi penghubung (kapal)	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Harus sesuai SOP
		Ketersediaan jalan penghubung	Ketersediaan rute pelayaran kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Berhubungan dengan pariwisata harus ada peta rute.
	Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan		<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Terkait aktivitas wisatawan.	
	Alternatif rute/jalur lain		<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Rutenya hanya satu. Kalau wisatawan ada tujuan lain bisa diubah rute.	
3.	Fasilitas Pendukung ODTW	Kedekatan dan keterpaduan	Jarak penginapan dengan ODTW	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Wisatawan jadi lebih mudah kalau dekat.

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		fasilitas pendukung ODTW	Jarak rumah makan dengan ODTW	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Wisatawan jadi lebih nyaman kalau dekat.
			Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Ada perbedaan konsep antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan.
			Keselarasan tema rumah makan Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
		Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan pusat informasi di Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
4.	Pengelolaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Harus diajak diskusi bersama.

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Bekerja sama dengan agen travel	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Agen travel menjal paket wisata.
			Bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Selain antar ODTW, antar daerah juga salaing bekerja sama dalam rangka promosi dan tukar budaya.
		Kebijakan dan upaya promosi	Adanya peta destinasi wisata	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Peta itu penting sabagai patokan untuk wisatawan.
			Pembuatan paket wisata	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Termasuk tempat wisata, penginapan dan kuliner.
			Adanya keterlibatan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Tujuan pemerintah

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		Keterlibatan masyarakat lokal	masyarakat lokal dalam pengelolaan			mengembangkan wisata adalah mengurangi pengangguran.
			Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Sudah dibentuk Pokdarwis (kelompok sadar wisata). Yang berfungsi dalam pemeliharaan dan pemasaran ODTW.
			Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Masyarakat bisa memberikan usulan dari tingkat desa (Tilik Desa RT-RW) hingga Musrenbang.

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		Keterlibatan investor	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Tidak setuju jika menguasai aset. Setuju jika menguntungkan masyarakat.
		Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Sudah ada kelompok (organisasi) seperti ARSITA.
			Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Harus. Tidak bisa memutuskan sendiri, harus mengutamakan kearifan lokal.

EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN
KUESIONER ANALISIS DELPHI TAHAP I
ARAHAN INTEGRASI KAWASAN EKOWISATA BAHARI
DI PANTAI BANGSRING DAN PULAU TABUHAN,
KABUPATEN BANYUWANGI

Project Name : Identification Factor – DELPHI

Nama Responden : Wahyudiono (PU CK Bina Marga dan Tata Ruang)

Alamat : Perum. Villa Bukit Mas B/4
RT: 3 RW: 2
Kecamatan: Giri
Kelurahan/Desa: Giri Kabupaten/Kota:
Banyuwangi

No. HP : 081336425448

Pekerjaan : Kasi Perencanaan dan Pemanfaatan Ruang

Alamat e-mail : yoe_adyt@yahoo.co.id

Nama Interviewer : Muhammad Fadli

Tgl/bln/thn wawancara : 15 April 2017

Jam mulai : 14.26 WIB

Jam selesai : 14.57 WIB

Lama waktu wawancara: 31 menit

Sesuai dengan tujuan wawancara dan kuesioner ini, menurut Bapak/Ibu/Saudara/i faktor apa saja yang yang mempengaruhi di dalam pengembangan kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh terhadap integrasi Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan dengan konsep ekowisata bahari?

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata Bahari	Diferensiasi atraksi ODTW	Pembedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Merupakan kawasan konservasi. Wahana bermain cukup snorkeling. Lebih ke edukasi.
			Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Pembedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Lebih memperbanyak event.
2.	Transportasi	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Jumlah jadwal kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Tergantung segmentasi wisatawan dan waktu. Juga tergantung pada cuaca. Yang terpenting kapal tersedia.
			Kedisiplinan jadwal kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Ada wisatawan, kapal siap untuk diberangkatkan.
			Keterjangkauan harga	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Kualitas transportasi penghubung (kapal)	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Perlu ditingkatkan.
		Ketersediaan jalan penghubung	Ketersediaan rute pelayaran kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
	Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan		<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Dermaga cuma 1. Rencana akan dibuat dermaga apung di Pulau Tabuhan.	
	Alternatif rute/jalur lain		<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju		
3.	Fasilitas Pendukung ODTW	Kedekatan dan keterpaduan fasilitas pendukung ODTW	Jarak penginapan dengan ODTW	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Jarak rumah makan dengan ODTW	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Mengikuti budaya lokal.

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			dengan Pulau Tabuhan			
			Keselarasan tema rumah makan Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Menyediakan makanan lokal.
		Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan pusat informasi di Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Volume sampah semakin banyak.
			Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Di luar kawasan pantai.
			Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
4.	Pengelolaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Bekerja sama dengan agen travel	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Adanya peta destinasi wisata	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		Kebijakan dan upaya promosi	Pembuatan paket wisata	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
		Keterlibatan masyarakat lokal	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran		<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju		
	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan		<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju		
		Keterlibatan investor	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
			Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	

**EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN
KUESIONER ANALISIS DELPHI TAHAP I
ARAHAN INTEGRASI KAWASAN EKOWISATA BAHARI
DI PANTAI BANGSRING DAN PULAU TABUHAN,
KABUPATEN BANYUWANGI**

Project Name : Identification Factor – DELPHI

Nama Responden : Ilham Wahyudi (Bappeda bagian fisik)

Alamat : Perum Villa Sukowidi M.06
RT: 2 RW: 4
Kecamatan: Kalipuro
Kelurahan/Desa: Klatak Kabupaten/Kota:
Banyuwangi

No. HP : 082141473212

Pekerjaan : PNS

Alamat e-mail : ilhamw01@gmail.com

Nama Interviewer : Muhammad Fadli

Tgl/bln/thn wawancara : 15 April 2017

Jam mulai : 10.36 WIB

Jam selesai : 11.01 WIB

Lama waktu wawancara: 25 menit

Sesuai dengan tujuan wawancara dan kuesioner ini, menurut Bapak/Ibu/Saudara/i faktor apa saja yang yang mempengaruhi di dalam pengembangan kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh terhadap integrasi Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan dengan konsep ekowisata bahari?

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata Bahari	Diferensiasi atraksi ODTW	Pembedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Rencananya, segmentasi Pulau Tabuhan adalah wisatawan asing. Disewakan ke investor.
			Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Konservasi dan edukasi menjadi nilai tambah.
			Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Sesuai dengan potensi.

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Pembedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Disesuaikan dengan wisata bahari.
2.	Transportasi	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Jumlah jadwal kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Dibatasi.
			Kedisiplinan jadwal kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Dibatasi jam saat libur.
			Keterjangkauan harga	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Kualitas transportasi penghubung (kapal)	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
		Ketersediaan jalan penghubung	Ketersediaan rute pelayaran kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Alternatif rute/jalur lain	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Sudah terintegrasi dengan Menjangan.
3.	Fasilitas Pendukung ODTW	Kedekatan dan keterpaduan fasilitas pendukung ODTW	Jarak penginapan dengan ODTW	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Jarak rumah makan dengan ODTW	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Penginapan harus bercirikan Osing.
			Keselarasan tema rumah makan Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Tersedia seafood dan makanan khas Banyuwangi.

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan pusat informasi di Pantai Bangsring	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
			Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Di Pulau Tabuhan disediakan staff.
			Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Warung-warung warga tidak masalah. Restoran dibangun di luar kawasan.
			Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
			Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	○ Setuju	○ Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Tergantung investor.
4.	Pengelolaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Belum ada perencanaan bersama.
			Bekerja sama dengan agen travel	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Saling mendukung.
		Kebijakan dan upaya promosi	Adanya peta destinasi wisata	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Pembuatan paket wisata	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Adanya keterlibatan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		Keterlibatan masyarakat lokal	masyarakat lokal dalam pengelolaan			
			Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Bisa membantu lewat media sosial.
			Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Melalui musyawarah.
		Keterlibatan investor	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Aset pemda kalau dikelola sendiri sulit. Harus ada kebijakan khusus. Bisa diberi jangka waktu 5 tahun dulu.
		Keterpaduan pemerintah –	Adanya kelembagaan yang	○ Setuju	○ Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		pengelola – investor – masyarakat lokal	mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal			
			Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Sudah ada tugas masing-masing, seperti keamanan, kebersihan, infrastruktur.

**EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN
KUESIONER ANALISIS DELPHI TAHAP I
ARAHAN INTEGRASI KAWASAN EKOWISATA BAHARI
DI PANTAI BANGSRING DAN PULAU TABUHAN,
KABUPATEN BANYUWANGI**

Project Name : Identification Factor – DELPHI

Nama Responden : Solihin (Kecamatan Wongsorejo)
Alamat : Perum JPS Banyuwangi
RT: 1 RW: 2
Kecamatan: Banyuwangi
Kelurahan/Desa: Gebalenan
Kabupaten/Kota: Banyuwangi

No. HP : 082334666400
Pekerjaan : Sekretaris Kecamatan
Alamat e-mail :

Nama Interviewer : Muhammad Fadli
Tgl/bln/thn wawancara : 18 April 2017
Jam mulai : 07.57 WIB
Jam selesai : 08.12 WIB
Lama waktu wawancara: 15 menit

Sesuai dengan tujuan wawancara dan kuesioner ini, menurut Bapak/Ibu/Saudara/i faktor apa saja yang yang mempengaruhi di dalam pengembangan kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh terhadap integrasi Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan dengan konsep ekowisata bahari?

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata Bahari	Diferensiasi atraksi ODTW	Pembedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Pembedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
2.	Transportasi	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Jumlah jadwal kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Tidak diperlukan
			Kedisiplinan jadwal kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Keterjangkauan harga	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Kualitas transportasi penghubung (kapal)	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
		Ketersediaan jalan penghubung	Ketersediaan rute pelayaran kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Alternatif rute/jalur lain	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Jika ada ombak besar.
3.	Fasilitas Pendukung ODTW	Kedekatan dan keterpaduan fasilitas pendukung ODTW	Jarak penginapan dengan ODTW	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Jarak rumah makan dengan ODTW	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Keselarasan tema rumah makan Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
		Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan pusat informasi di Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Wisatawan sudah membawa bekal sendiri. Untuk pengembangan, setuju.
			Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
4.	Pengelolaan	Integrasi pengelola	Perencanaan bersama antara	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Disinkronkan.

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		dan agen travel	pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan			
			Bekerja sama dengan agen travel	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Wisatawan bisa mengetahui ODTW dari humas hotel yang bekerja sama dengan agen travel.
			Bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
		Kebijakan dan upaya promosi	Adanya peta destinasi wisata	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
			Pembuatan paket wisata	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
			Adanya keterlibatan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		Keterlibatan masyarakat lokal	masyarakat lokal dalam pengelolaan			
			Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Sudah ada tugas masing-masing.
			Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
		Keterlibatan investor	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
		Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor –	Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola –	○ Setuju	○ Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		masyarakat lokal	investor – masyarakat lokal			
			Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	

**EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN
KUESIONER ANALISIS DELPHI TAHAP I
ARAHAN INTEGRASI KAWASAN EKOWISATA BAHARI
DI PANTAI BANGSRING DAN PULAU TABUHAN,
KABUPATEN BANYUWANGI**

Project Name : Identification Factor – DELPHI

Nama Responden : Pak Sukirno (Pengelola Pantai
Bangsring)

Alamat : Bangsring
RT: 3 RW: 1
Kecamatan: Wongsorejo
Kelurahan/Desa: Bangsring
Kabupaten/Kota: Banyuwangi

No. HP : 08155941059

Pekerjaan : Pengelola Pantai Bangsring

Alamat e-mail : merdekamerdeka@gmail.com

Nama Interviewer : Muhammad Fadli

Tgl/bln/thn wawancara : 14 April 2017

Jam mulai : 14.29 WIB

Jam selesai : 16.02 WIB

Lama waktu wawancara: 1 jam 33 menit

Sesuai dengan tujuan wawancara dan kuesioner ini, menurut Bapak/Ibu/Saudara/i faktor apa saja yang mempengaruhi di dalam pengembangan kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh terhadap integrasi Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan dengan konsep ekowisata bahari?

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata Bahari	Diferensiasi atraksi ODTW	Pembedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Tabuhan tidak ada penjagaan
			Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Lebih ke konservasi
			Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Pembedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
2.	Transportasi	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Jumlah jadwal kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Ada 32 kapal. Perbedaan perhari.
			Kedisiplinan jadwal kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Keterjangkauan harga	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Tergantung peminat.
			Kualitas transportasi penghubung (kapal)	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
		Ketersediaan jalan penghubung	Ketersediaan rute pelayaran kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Ada kapal sandar yang mengganggu konservasi.

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Alternatif rute/jalur lain	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
3.	Fasilitas Pendukung ODTW	Kedekatan dan keterpaduan fasilitas pendukung ODTW	Jarak penginapan dengan ODTW	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Homestay ada 7 milik warga.
			Jarak rumah makan dengan ODTW	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Keselarasan tema rumah makan Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan pusat informasi di Pantai Bangsring	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
			Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
			Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
			Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
			Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
			Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
4.	Pengelolaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Digandeng.
			Bekerja sama dengan agen travel	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Orang lain merasa saingan dengan Bangsring.
		Kebijakan dan upaya promosi	Adanya peta destinasi wisata	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
				Pembuatan paket wisata	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju
		Keterlibatan masyarakat lokal	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
			Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Ada tokoh masyarakat yang mengendalikan.
		Keterlibatan investor	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	Tidak setuju jika tidak melibatkan masyarakat.
		Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	○ Setuju	○ Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	

**EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN
KUESIONER ANALISIS DELPHI TAHAP I
ARAHAN INTEGRASI KAWASAN EKOWISATA BAHARI
DI PANTAI BANGSRING DAN PULAU TABUHAN,
KABUPATEN BANYUWANGI**

Project Name : Identification Factor – DELPHI

Nama Responden : Acep Suprianto (Tokoh Masyarakat)
 Alamat : Jl. Raya Situbondo
 RT: 3 RW: 2
 Kecamatan: Wongsorejo
 Kelurahan/Desa: Bangsring
 Kabupaten/Kota: Banyuwangi

No. HP : 085257763360
 Pekerjaan : PNS
 Alamat e-mail : Kepala Dusun Paras Putih

Nama Interviewer : Muhammad Fadli
 Tgl/bln/thn wawancara : 17 April 2017
 Jam mulai : 18.40 WIB
 Jam selesai : 19.10 WIB
 Lama waktu wawancara: 30 menit

Sesuai dengan tujuan wawancara dan kuesioner ini, menurut Bapak/Ibu/Saudara/i faktor apa saja yang yang mempengaruhi di dalam pengembangan kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh terhadap integrasi Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan dengan konsep ekowisata bahari?

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata Bahari	Diferensiasi atraksi ODTW	Pembedaan atraksi wisata yang berbeda antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Pemfokusan wisata minat khusus (olahraga air) sebagai atraksi Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Pembedaan event yang diadakan antara Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
2.	Transportasi	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Jumlah jadwal kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Tergantung jumlah pengunjung.
			Kedisiplinan jadwal kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Keterjangkauan harga	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Mengikuti keinginan pengunjung.
			Kualitas transportasi penghubung (kapal)	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Manfaatkan yang ada.
			Ketersediaan rute pelayaran kapal	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		Ketersediaan jalan penghubung	Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Alternatif rute/jalur lain	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
3.	Fasilitas Pendukung ODTW	Kedekatan dan keterpaduan fasilitas pendukung ODTW	Jarak penginapan dengan ODTW	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Jarak rumah makan dengan ODTW	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Keselarasan tema rumah makan Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan pusat informasi di Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Warung kecil.
			Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Di sini malam sepi. Mending ke daerah selatan (Banyuwangi). Di sini juga belum ada pusat keramaian.

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
			Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Harus ada pengawas.
4.	Pengelolaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Perencanaan bersama antara pengelola Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
			Bekerja sama dengan agen travel	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Kawasan ini sudah ramai. Tidak perlu kerja sama dengan agen travel.
			Bekerja sama dengan ODTW lain/sekitar	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Bersinergi dalam bentuk promosi.
			Adanya peta destinasi wisata	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		Kebijakan dan upaya promosi	Pembuatan paket wisata	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	
		Keterlibatan masyarakat lokal	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Menggunakan SDM dari dalam (lokal).
	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemasaran		<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju		
	Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan		<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju		
		Keterlibatan investor	Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	Tergantung pengelola.

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
		Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	Adanya kelembagaan yang mewadahi pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal	○ Setuju	○ Tidak Setuju	
			Keterpaduan pemerintah – pengelola – investor – masyarakat lokal dalam perencanaan	○ Setuju	○ Tidak Setuju	

Lampiran C. 1 Panduan Diskusi Kuesioner Iterasi Delphi

KUISIONER ANALISIS DELPHI IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI BANGSRING DAN PULAU TABUHAN, KABUPATEN BANYUWANGI



Muhammad Fadli
3613100021
Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2017

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya Muhammad Fadli selaku mahasiswa mata kuliah Seminar Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Integrasi Kawasan Ekowisata Bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Latar Belakang Penelitian :

Dewasa ini pengembangan wisata bahari diarahkan pada wisata yang berwawasan kelestarian sumberdaya dan lingkungan atau lebih dikenal dengan ekowisata bahari (*marine ecotourism*). Ekowisata bahari merupakan konsep pemanfaatan daya tarik (*estetika*) sumberdaya hayati pesisir dan pulau-pulau kecil yang berwawasan lingkungan, menurut *The International Ecotourism Society* atau TIES (1991) ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau

menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal. Berdasarkan definisi tersebut, mengindikasikan bahwa kegiatan ekowisata bahari dilakukan dengan memenuhi kaidah-kaidah pelestarian lingkungan.

Dari sekian banyak daya tarik wisata yang ada di Indonesia, salah satunya terletak di Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki luas daerah yang sangat luas yaitu 5.782,50 Km. Kabupaten yang memiliki tarian khas yang bernama tari gandrung ini juga terkenal akan kekayaan budaya dan kekayaan alamnya. Bukti kekayaan alam yang dimiliki oleh kabupaten Banyuwangi adalah Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Pantai Bangsring adalah kawasan perairan yang berada di ujung timur pulau Jawa, tepatnya berada di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. Pantai Bangsring memiliki ekosistem terumbu karang yang berkaitan erat dengan kondisi kehidupan masyarakat yang berada di sekitar kawasan ini, dimana masyarakat di sekitar Pantai Bangsring kebanyakan adalah nelayan ikan hias dan menggantungkan hidupnya pada keberadaan ekosistem terumbu karang yang ada di kawasan tersebut (Prima, 2015). Untuk masuk Pantai Bangsring, wisatawan harus melewati perkampungan desa warga sejauh 1 km dengan tekstur jalan aspal dan lebar jalan hanya 2,5 meter. Kendaraan paling besar yang bisa masuk hingga tepi pantai adalah elf. Bus tidak bisa masuk (wisataoturbanyuwangi.wordpress.com). Pantai Bangsring yang mempunyai rumah apung dengan fasilitas, mulai keramba penyelamatan ikan hiu, snorkeling dan sejumlah wahana permainan air (travel.kompas.com, 2016). Atraksi wisata yang ditawarkan di Pantai Bangsring antara lain adalah snorkeling, diving, banana boat, kano, balon air dan fasilitas penunjang wisata lainnya (banyuwangibagus, 2016).

Pantai Bangsring merupakan kawasan konservasi terumbu karang yang memiliki status sebagai kawasan perlindungan laut (*Marine protected area*). Kawasan perlindungan laut di Pantai Bangsring ditetapkan melalui PERDES Bangsring No. 2 Tahun

2009 tentang Zona Perlindungan Bersama (ZPB). Zona Perlindungan Bersama (ZPB) Bangsring, sendiri saat ini telah ditetapkan sebagai area konservasi. Dulu, kawasan ini ekosistemnya lautnya telah rusak. Ikan berkurang dan karang-karang hancur (travel.detik.com, 2016). Sekarang, koleksi terumbu karangnya sangat banyak dan juga terdapat ribuan koleksi ikan dan biota laut lainnya (mongabay.com, 2016).

Sedangkan Pulau Tabuhan terletak tidak jauh dari Pantai Bangsring. Pulau Tabuhan adalah sebuah pulau baru yang baru dua tahun ini dipromosikan sebagai destinasi wisata. Sebagai tujuan baru, Pulau Tabuhan masih memiliki sejumlah catatan yang harus diperbaiki dari segi fasilitas penunjang agar pengunjung lebih nyaman. Salah satunya, pulau itu perlu ditanami pohon perindang atau bisa dengan peneduh buatan semacam gazebo (suara.com, 2016). Luas Pulau Tabuhan kira-kira 5 hektar. Perairan Pulau Tabuhan ditetapkan sebagai kawasan lindung konservasi sumberdaya perikanan dan kelautan (RTRW Kab. Banyuwangi).

Sekitar Pulau Tabuhan termasuk ke dalam kawasan lindung untuk kawasan konservasi perairan laut untuk perlindungan ekosistem terumbu karang dan daerah penangkapan (*fishing ground*). Selanjutnya kawasan perlindungan bagi pengelolaan sumberdaya kawasan lindung dikelola untuk berkelanjutan pemanfaatan ekosistem laut diarahkan di Tanjung Aking berdasarkan Perda No. 35 Tahun 2004, dalam bentuk *Fish Sanctuary* (RZWP3K Kabupaten Banyuwangi 2014-2034)

Pemandangan kebun lautnya sangat mempesona. Ada banyak batu karang yang menjadi rumah bagi ribuan ikan kerang, bunga karang, udang karang, dan tumbuhan laut. Aktivitas yang bisa dilakukan di pulau ini antara lain berjemur, berenang di tepi pantai, scuba diving, snorkeling, menikmati flora dan fauna. Selain itu, angin di pulau ini konstan, jadi cocok untuk olahraga selancar layang (*kitesurfing*) dan selancar angin (*windsurfing*) (banyuwangibagus.com, 2014).

Selain menyimpan potensi yang besar, Pulau Tabuhan ternyata juga memiliki masalah. Pulau Tabuhan perlu perbaikan

ekosistem bawah airnya, khususnya terumbu karang. Terumbu karang yang seharusnya menjadi pendukung utama keindahan pulau itu kini sudah rusak akibat dari pengeboman ikan oleh para nelayan pada masa lalu (suara.com, 2016). Salah satu kelompok nelayan di Kabupaten Banyuwangi, yaitu kelompok Nelayan Samudra Bhakti mulai geram dengan kegiatan jangkar yang dilakukan kapal-kapal tak bertuan. Peralannya, kapal yang membuang jangkar sembarangan di kawasan itu sering diprotes oleh nelayan setempat, sebab jangkar bisa secara tidak sengaja membentur terumbu karang dan memicu rusaknya terumbu karang (jituNews.com, 2015).

Di Pulau Tabuhan telah dilakukan langkah-langkah konservasi alam seperti penanaman bibit cemara udang dan pengkonsentrasian areal seluas 15 hektare sebagai zona perlindungan bersama. Para aktivis lingkungan menyediakan 5000 bibit cemara udang untuk ditanam di Pulau Tabuhan. Saat ini sudah 2.500 bibit yang telah ditanam dan penanaman sisanya dilakukan secara bertahap (travel.kompas.com). Sejak 2008 lalu, bersama warga dan ratusan anggota kelompok nelayan Samudra Bhakti dikenal sangat antusias melestarikan terumbu karang. Areal seluas 15 hektare mereka konsentrasikan sebagai zona perlindungan bersama. (jituNews.com, 2015).

Jumlah kunjungan wisatawan pada hari libur biasa di Pantai Bangsring mencapai 1000 orang. Pada libur natal dan tahun baru meningkat hingga 4000 orang. Namun dari jmlah yang sangat banyak itu, hanya sedikit yang juga mengunjungi Pulau Tabuhan yang berada satu kawasan dengan pantai ini (travel.detik, 2016). Dibutuhkan upaya pengembangan pariwisata berupa integrasi antar ODTW. I Gusti Bagus Rai (2013) mengatakan bahwa pengembangan pariwisata akan lebih maksimal dengan integrasi dalam konsep totalitas produk wisata yang saling terkait dengan yang lainnya. Integrasi antar ODTW dapat meningkatkan daya saing, sehingga terjadi aglomerasi ekonomi serta memudahkan promosi pariwisata.

Berdasarkan potensi dan permasalahan pariwisata di kawasan Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan maka diperlukan penelitian mengenai integrasi antar ODTW di kawasan ini. Arahkan integrasi tersebut perlu dilakukan dalam rangka pemerataan konsentrasi kegiatan wisata.

Tujuan Wawancara dan Penyebaran Kuisisioner

Dalam mencapai tujuan penelitian, salah satu tahap yang dilakukan adalah mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi integrasi kawasan ekowisata bahari Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Hasil faktor ini akan menjadi dasar dalam perumusan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di wilayah penelitian. Pertanyaan yang disusun dalam kuisisioner ini merupakan hasil yang didapat dari hasil kajian pustaka yang dilakukan peneliti terkait faktor yang mempengaruhi integrasi. Oleh karenanya, kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi responden dalam penelitian ini. Diharapkan dapat memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait dalam penentuan faktor yang mempengaruhi integrasi pada wilayah Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan.

Kuisisioner ini terdiri atas 2 bagian, yaitu identitas responden dan data kuisisioner.

Hasil Iterasi I Kuesioner Delphi

Nama : Alimi
 Instansi : Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
 Jabatan : Kepala Seksi Destinasi Wisata

Variabel	Tanggapan	
	Setuju	Tidak Setuju
Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	S	TS
Jumlah jadwal kapal	S	TS
Kedisiplinan jadwal kapal	S	TS
Ketersediaan rute pelayaran kapal	S	TS
Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	S	TS
Alternatif rute/jalur lain	S	TS
Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	S	TS
Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	S	TS
Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	S	TS
Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	S	TS
Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	S	TS
Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	TS
Keselarasan tema rumah makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	TS

Variabel	Tanggapan	
	Setuju	Tidak Setuju
Bekerja sama dengan agen travel	S	TS
Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	S	TS

Hasil Iterasi I Kuesioner Delphi

Nama : Wahyudiono
 Instansi : Dinas Pekerjaan Umum dan Cipta Karya
 Tata Ruang Kabupaten Banyuwangi
 Jabatan : Kasi Perencanaan dan Pemanfaatan Ruang

Variabel	Tanggapan	
	Setuju	Tidak Setuju
Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	S	TS
Jumlah jadwal kapal	S	TS
Kedisiplinan jadwal kapal	S	TS
Ketersediaan rute pelayaran kapal	S	TS
Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	S	TS
Alternatif rute/jalur lain	S	TS
Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	S	TS
Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	S	TS
Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	S	TS
Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	S	TS
Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	S	TS
Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	TS

Variabel	Tanggapan	
	Setuju	Tidak Setuju
Keselarasan tema rumah makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	TS
Bekerja sama dengan agen travel	S	TS
Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	S	TS

Hasil Iterasi I Kuesioner Delphi

Nama : Ilham Wahyudi
 Instansi : Bappeda Kabupaten Banyuwangi
 Jabatan : Kepala Bagian Fisik

Variabel	Tanggapan	
	Setuju	Tidak Setuju
Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	S	TS
Jumlah jadwal kapal	S	TS
Kedisiplinan jadwal kapal	S	TS
Ketersediaan rute pelayaran kapal	S	TS
Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	S	TS
Alternatif rute/jalur lain	S	TS
Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	S	TS
Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	S	TS
Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	S	TS
Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	S	TS
Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	S	TS
Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	TS
Keselarasan tema rumah makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	TS

Variabel	Tanggapan	
	Setuju	Tidak Setuju
Bekerja sama dengan agen travel	S	TS
Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	S	TS

Hasil Iterasi I Kuesioner Delphi

Nama : Solihin
 Instansi : Kecamatan Wongsorejo
 Jabatan : Sekretaris Kecamatan

Variabel	Tanggapan	
	Setuju	Tidak Setuju
Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	S	TS
Jumlah jadwal kapal	S	TS
Kedisiplinan jadwal kapal	S	TS
Ketersediaan rute pelayaran kapal	S	TS
Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	S	TS
Alternatif rute/jalur lain	S	TS
Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	S	TS
Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	S	TS
Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	S	TS
Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	S	TS
Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	S	TS
Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	TS
Keselarasan tema rumah makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	TS

Variabel	Tanggapan	
	Setuju	Tidak Setuju
Bekerja sama dengan agen travel	S	TS
Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	S	TS

Hasil Iterasi I Kuesioner Delphi

Nama : Sukirno
 Instansi : Pengelola Pantai Bangsring
 Jabatan : Ketua Kelompok Nelayan Samudera Bhakti

Variabel	Tanggapan	
	Setuju	Tidak Setuju
Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	S	TS
Jumlah jadwal kapal	S	TS
Kedisiplinan jadwal kapal	S	TS
Ketersediaan rute pelayaran kapal	S	TS
Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	S	TS
Alternatif rute/jalur lain	S	TS
Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	S	TS
Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	S	TS
Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	S	TS
Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	S	TS
Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	S	TS
Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	TS
Keselarasan tema rumah makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	TS

Variabel	Tanggapan	
	Setuju	Tidak Setuju
Bekerja sama dengan agen travel	S	TS
Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	S	TS

Hasil Iterasi I Kuesioner Delphi

Nama : Acep Suprianto
 Instansi : Kantor Desa Bangsring
 Jabatan : Kepala Dusun Paras Putih (tokoh masyarakat)

Variabel	Tanggapan	
	Setuju	Tidak Setuju
Pemfokusan wahana bermain dan edukasi sebagai atraksi Pantai Bangsring	S	TS
Jumlah jadwal kapal	S	TS
Kedisiplinan jadwal kapal	S	TS
Ketersediaan rute pelayaran kapal	S	TS
Pembedaan antara rute keberangkatan dan kepulangan	S	TS
Alternatif rute/jalur lain	S	TS
Ketersediaan pusat informasi di Pulau Tabuhan	S	TS
Ketersediaan penginapan di Pantai Bangsring	S	TS
Ketersediaan penginapan di Pulau Tabuhan	S	TS
Ketersediaan rumah makan di Pantai Bangsring	S	TS
Ketersediaan rumah makan di Pulau Tabuhan	S	TS
Keselarasan tema penginapan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	TS

Variabel	Tanggapan	
	Setuju	Tidak Setuju
Keselarasan tema rumah makan antara Pantai Bangsring dengan Pulau Tabuhan	S	TS
Bekerja sama dengan agen travel	S	TS
Adanya keterlibatan investor dalam hal pengembangan	S	TS

“Halaman sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Padang pada 25 Mei 1995 dan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di SD Angkasa I Lanud Padang, SMPN 1 Padang, dan SMAN 10 Padang. Pada pendidikan selanjutnya, penulis diterima di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS melalui jalur SNMPTN pada tahun 2013 dan terdaftar dengan NRP 3613 100 021.

Selama perkuliahan penulis aktif dalam beberapa organisasi yaitu sebagai staff ahli Kominfo 15/16, staff Departemen Dalam Negeri UKAFO ITS 14/15, serta Kepala Divisi Hunting dan Pematerian UKAFO ITS 15/16. Penulis juga aktif pada beberapa kegiatan *softskill* seperti pelatihan dan lomba fotografi. Penulis juga berkesempatan melaksanakan kerja praktek pada salah satu konsultan di Padang selama 2 bulan. Penulis dapat dihubungi melalui alamat email mfadli250595@gmail.com.